



**KEMAMPUAN MEMBUKA DAN MENUTUP
PELAJARAN TEMATIK BERBASIS KTSP BAGI
GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN MIJEN
KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh:

Eka Wulandari

1401411466

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Penanda tangan di bawah ini :

nama : Eka Wulandari

NIM : 1401411466

prodi/jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa sebagian atau seluruh isi di dalam skripsi yang berjudul “Kemampuan Membuka dan Menutup Pelajaran Tematik Berbasis KTSP bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Mijen Kota Semarang ” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain. Pendapat atau hasil penelitian orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 28 Mei 2014

Peneliti,



Eka Wulandari

NIM 1401411466

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Kemampuan Membuka dan Menutup Pelajaran Tematik Berbasis KTSP bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Mijen Kota Semarang”, ditulis oleh Eka Wulandari, NIM: 1401411466 telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin
tanggal : 8 Juni 2014

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD



Dra. Hartati, M.Pd.

NIP. 19551005 198012 2 001

Dosen Pembimbing

Drs. Sutaryono, M.Pd.

NIP. 19570825 1983031 015

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Eka Wulandari NIM 1401411466, dengan judul “Kemampuan Membuka dan Menutup Pelajaran Tematik Berbasis KTSP bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Mijen Kota Semarang” telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis
tanggal : 9 Juli 2015

Panitia Ujian Skripsi

Ketua



Prof. Dr. Fakhruddin, M. Pd.
NIP. 195604271986031001

Sekretaris



Drs. Moch Ichsan, M. Pd.
NIP. 195006121984031001

Penguji Utama



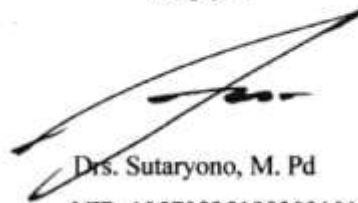
Dra. Sumilah, M. Pd.
NIP. 19570323 198111 2 001

Penguji I



Drs. H.A. Zaenal Abidin, M. Pd.
NIP. 19560512 198203 1 003

Penguji II



Drs. Sutaryono, M. Pd.
NIP. 195708251983031015

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh."
(Andrew Jackson)

Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh." (Confusius)

Bertakwalah pada Allah maka Allah akan mengajarimu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu (Q.S. Al-Baqarah: 282)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT

Dan sholawat kepada Muhammad SAW

Karya ini kupersembahkan kepada:

Bapakku (Bapak Darminto) dan Ibuku (Ibu Munfiah)

Terimakasih untuk doa ,kasih sayang, dan dorongan untuk terus bersemangat.

PRAKATA

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kemampuan Membuka dan Menutup Pelajaran Tematik Berbasis KTSP bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Mijen Kota Semarang ”.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan sumbang saran dari segala pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Fathur Rokhman, Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan belajar untuk peneliti;
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin penelitian;
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di jurusan PGSD;
4. Drs. Sutaryono, M.Pd., Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan nasehatnya;
5. Dra. Sumilah, M. Pd. Dosen Penguji utama yang telah memberikan nasehat-nasehat kepada peneliti;
6. Drs. H.A. Zaenal Abidin, M. Pd., Dosen Penguji I yang telah bersedia menguji dan memberikan nasihat-nasihat kepada peneliti;
8. Seluruh Guru dan Karyawan serta siswa di SDN Ngadirgo 01, SDN Ngadirgo 03, SDN Jatisari, SDN Tambangan 01 dan SDN Cangkiran 01 yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini;
9. Orang Tua, yang telah memberikan dukungan moral dan material dalam menyelesaikan kuliah;
10. Partner, yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan inspirasi untuk terus berusaha;

11. Teman-teman yang telah memberikan semangat dan menemani dalam menyusun skripsi;
12. Semua pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT bertawakal dan memohon hidayah dan inayah-Nya. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, Juni 2015

Peneliti

ABSTRAK

Wulandari, Eka. 2015. Kemampuan Membuka dan Menutup Pelajaran Tematik Berbasis KTSP bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Mijen Kota Semarang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Sutaryono, M. Pd. 250 halaman.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyebutkan ada (4) kompetensi guru yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial. Keterampilan dasar mengajar termasuk dalam kompetensi yang harus dikuasai oleh guru. Salah satu keterampilan dasar mengajar yang sangat penting diterapkan oleh guru adalah membuka dan menutup pelajaran. Kegiatan membuka dan menutup pelajaran akan memberi manfaat bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun, kenyataan di beberapa Sekolah Dasar di Kecamatan Mijen menunjukkan bahwa keterampilan membuka dan menutup pelajaran belum dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dari kondisi tersebut dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana guru menerapkan kemampuan membuka dan menutup pelajaran tematik berbasis KTSP di Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan sampel 15 guru dari lima sekolah dasar di Kecamatan Mijen Kota Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, catatan lapangan, angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan data observasi kemampuan membuka dan menutup pelajaran di SDN Ngadirgo 01 memperoleh pencapaian 74%, SDN Ngadirgo 03 mencapai 58%, SDN Jatisari mencapai 73%, SDN Tambangan 01 mencapai 62% dan SDN Cangkiran 01 mencapai 62%.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 15 guru kelas rendah dari lima sekolah dasar di Kecamatan Mijen dapat disimpulkan bahwa guru telah mengembangkan kemampuan dasarnya dalam membuka dan menutup pelajaran tematik berbasis KTSP dengan baik. Kemampuan membuka dan menutup pelajaran tematik berbasis KTSP sebaiknya terus ditingkatkan oleh guru karena kemampuan ini sangat penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

Kata kunci : guru, keterampilan, membuka, menutup, pelajaran

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR DIAGRAM	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Batasan dan Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Teori	10
2.1.1 Belajar	10
2.1.1.1 Hakikat Belajar	10
2.1.1.2 Prinsip belajar	11
2.1.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Belajar	16
2.1.2 Pembelajaran	20

2.1.2.1	Hakikat Pembelajaran	20
2.1.2.2	Prinsip-Prinsip Pembelajaran	22
2.1.2.3	Tujuan Pembelajaran	23
2.1.3	Pembelajaran Tematik	23
2.1.3.1	Pengertian Pembelajaran Tematik	23
2.1.3.2	Landasan Pembelajaran Tematik	24
2.1.3.3	Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	25
2.1.3.4	Implikasi Pembelajaran Tematik	26
2.1.4	Kurikulum	29
2.1.4.1	Hakikat Kurikulum	29
2.1.4.2	Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum	30
2.1.5	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	33
2.1.6	Guru	35
2.1.6.1	Hakikat Guru	35
2.1.6.2	Profil Guru Ideal	36
2.1.6.3	Guru Profesional dan Kurikulum	38
2.1.6.4	Guru Profesional sebagai Pengendali Mutu Pendidikan	39
2.1.7	Kemampuan Membuka dan Menutup Pelajaran	41
2.1.7.1	Hakikat Kemampuan Mengajar	41
2.1.7.2	Keterampilan Dasar Mengajar	42
2.1.7.3	Hakikat Membuka dan Menutup Pelajaran	43
2.1.7.4	Tujuan Membuka dan Menutup Pelajaran	44
2.1.7.5	Prinsip Membuka dan Menutup Pelajaran	46
2.1.7.6	Komponen Membuka dan Menutup Pelajaran	47
2.1.7.7	Upaya yang Dilakukan Guru dalam Membuka dan Menutup Pelajaran	50
2.1.7.8	Manfaat Membuka dan Menutup Pelajaran	51
2.1.8	Siswa	52
2.1.8.1	Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar	52
2.1.8.2	Ciri-ciri Belajar Anak Sekolah Dasar	52
2.1.8.3	Aktivitas Siswa dalam pembelajaran	53

2.1.9	Teori-teori yang Mendukung Penelitian	54
2.1.9.1	Filsafat pendidikan Eksistensialisme	55
2.1.9.2	Teori Belajar Konstruktivisme	56
2.1.9.3	Teori Kognitif menurut Piaget	57
2.1.9.4	Teori Progresivisme menurut John Dewey	57
2.1.10	Indikator Penelitian	58
2.2	Kajian Empiris	59
2.3	Kerangka Berpikir	61
BAB III METODE PENELITIAN		64
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	64
3.1.1	Jenis Penelitian	64
3.1.2	Desain Penelitian	64
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	65
3.2.1	Tempat Penelitian	65
3.2.2	Waktu Penelitian	66
3.3	Subjek Penelitian	66
3.4	Populasi dan Sampel	67
3.4.1	Populasi	67
3.4.2	Sampel	67
3.5	Variabel Penelitian	67
3.6	Teknik Pengumpulan Data	68
3.7	Analisis Keabsahan Data	71
3.7.1	Perpanjangan Pengamatan	71
3.7.2	Meningkatkan Ketekunan	71
3.7.3	Triangulasi	71
3.7.4	Analisis Data Negatif	72
3.7.5	Mengadakan <i>Member Check</i>	72
3.8	Teknik Analisis Data	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		78
4.1	Hasil Penelitian	78

4.1.1	Gambaran Umum Penelitian	78
4.1.2	Hasil Observasi Kemampuan Membuka dan Menutup Pelajaran	83
4.1.3	Data Hasil Angket Kinerja Guru	95
4.1.4	Keabsahan Data	98
4.1.4.1	Uji Kredibilitas Data	98
4.1.4.2	Uji <i>Tranferability</i>	99
4.1.4.3	Uji <i>Dependability</i>	99
4.1.4.4	Uji <i>Konfirmability</i>	100
4.2	Pembahasan	102
BAB V PENUTUP		116
5.1	Simpulan	116
5.2	Saran	117
5.3	Keterbatasan Peneliti	118
DAFTAR PUSTAKA		119
LAMPIRAN		123

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kriteria Data Kualitatif	74
Tabel 3.2	Kriteria Keterampilan Guru dan Respon Siswa	75
Tabel 3.3	Kategori Skor Keterampilan Guru	77
Tabel 4.1	Daftar Guru Kelas Rendah dari 5 Sekolah Dasar	79
Tabel 4.2	Hasil Observasi Kemampuan Membuka dan Menutup Pelajaran SDN Ngadirgo 01	83
Tabel 4.3	Hasil Observasi Kemampuan Membuka dan Menutup Pelajaran SDN Ngadirgo 03	85
Tabel 4.4	Hasil Observasi Kemampuan Membuka dan Menutup Pelajaran SDN Jatisari	86
Tabel 4.5	Hasil Observasi Kemampuan Membuka dan Menutup Pelajaran SDN Tambangan 01	88
Tabel 4.6	Hasil Observasi Kemampuan Membuka dan Menutup Pelajaran SDN Cangkiran 01	89
Tabel 4.7	Rekapitulasi Skor Kemampuan Membuka dan Menutup Pelajaran dari seluruh Sekolah Dasar	91
Tabel 4.8	Tingkat Kemampuan Guru menurut Masing-masing Indikator ...	93
Tabel 4.9	Hasil Angket Kinerja Guru	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	63
Gambar 3.1	Desain Penelitian	96

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Guru Kelas Berdasarkan Usia	81
Diagram 4.2	Guru Kelas Berdasarkan Masa Kerja	82
Diagram 4.3	Guru Kelas Berdasarkan Golongan Kerja	82
Diagram 4.4	Kemampuan Membuka dan Menutup Pelajaran SDN Ngadirgo 01.....	84
Diagram 4.5	Kemampuan Membuka dan Menutup Pelajaran SDN Ngadirgo 03.....	85
Diagram 4.6	Kemampuan Membuka dan Menutup Pelajaran SDN Jatisari	87
Diagram 4.7	Kemampuan Membuka dan Menutup Pelajaran SDN Tambangan 01..	88
Diagram 4.8	Kemampuan Membuka dan Menutup Pelajaran SDN Cangkiran 01.....	90
Diagram 4.9	Skor Kemampuan Membuka dan Menutup Pelajaran dari seluruh SD..	92
Diagram 4.10	Tingkat Kemampuan Guru pada Masing-masing Indikator	94
Diagram 4.11	Kompetensi Pedagogik	96
Diagram 4.12	Kompetensi Professional	97
Gambar 4.13	Kompetensi Kepribadian	97
Gambar 4.14	Kompetensi Sosial	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	124
Lampiran 2	Lembar Observasi Keterampilan Guru	126
Lampiran 3	Lembar Catatan Lapangan	206
Lampiran 4	Lembar Wawancara Kemampuan Guru	207
Lampiran 5	Lembar Wawancara Kepala Sekolah	209
Lampiran 6	Angket Kinerja Guru	211
Lampiran 7	Profil SD Negeri Ngadirgo 01	215
Lampiran 8	Profil SD Negeri Ngadirgo 03	217
Lampiran 9	Profil SD Negeri Jatisari	219
Lampiran 10	Profil SD Negeri Tambangan 01	221
Lampiran 11	Profil SD Negeri Cangkiran 01	222
Lampiran 12	Surat Ijin Penelitian	224
Lampiran 13	Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	230
Lampiran 14	Dokumentasi RPP	235
Lampiran 15	Dokumentasi Foto	245
Lampiran 16	Rekapitulasi Ketercapaian Indikator pada Pertemuan 1	250
Lampiran 17	Rekapitulasi Ketercapaian Indikator pada Pertemuan 2	251
Lampiran 18	Rekapitulasi Ketercapaian Indikator pada Pertemuan 3	252

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Sumber daya manusia yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang memiliki keahlian, profesional, produktif dan mampu secara mandiri bersaing dengan sehat di dunia kerja. Pembangunan sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan manusia Indonesia yang maju dan mandiri sehingga mampu berdaya saing dalam era globalisasi. Pembangunan pendidikan dan kesehatan merupakan investasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga penting perannya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menurunkan tingkat kemiskinan dan pengangguran. Pembangunan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mendukung terwujudnya masyarakat yang berharkat, bermartabat, berakhlak mulia, dan menghargai keberagaman sehingga mampu bersaing dalam era global dengan tetap berlandaskan pada norma kehidupan masyarakat Indonesia.

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Untuk mewujudkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas perlu dimulai dari pendidikan. Pendidikan merupakan kegiatan yang penting dalam kemajuan manusia. Dunia

pendidikan harus menyiapkan seluruh unsur dalam sistem pendidikan agar tidak tertinggal dan ditinggalkan oleh perkembangan zaman. Kegiatan pendidikan pada dasarnya terkait dua belah pihak yaitu pendidik dan peserta didik. Kedudukan kedua belah pihak akan serasi jika terjadi interaksi yang baik. Interaksi yang baik akan meningkatkan peran dan fungsi dari masing-masing komponen pendidikan. Komponen-komponen pendidikan yang berkualitas terkait peran dan fungsinya akan mengarahkan pada kemajuan di bidang pendidikan.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang tertuang ke dalam tujuan pendidikan nasional dan pendidikan di sekolah dasar yaitu, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, dalam berbangsa dan bernegara. Dari penjelasan Undang-undang tersebut, maka tujuan pendidikan di sekolah dasar sendiri dapat diuraikan meliputi beberapa hal yaitu, (1). Beriman dan bertaqwa terhadap TuhanNya, (2). Mengarahkan dan membimbing siswa ke arah situasi yang berpotensi positif, berjiwa besar, kritis,cerdas dan berakhlak mulia, (3). Memiliki rasa cinta tanah air, bangga dan mampu mengisi hal yang bertujuan membangun diri sendiri bangsa dan negara, (4). Membawa siswa sekolah dasar mampu berprestasi ke jenjang selanjutnya.

Salah satu komponen pendidikan yang menentukan tingkat kualitas pendidikan adalah guru. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesionalisme guru harus didukung oleh kompetensi standar yang harus dikuasai oleh para guru profesional.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyebutkan ada (4) kompetensi guru yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan. Sedangkan yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta

didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar (Darmadi, 2009:31).

Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dibutuhkan pula kurikulum yang tepat untuk diterapkan pada masing-masing jenjang pendidikan. Secara harfiah dapat diartikan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pemerintah telah mengatur sistem pendidikan nasional di Indonesia dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengamanatkan kurikulum pada KTSP, terutama Bab X yang tercakup dalam Pasal 36, 37, dan 38. Pasal 37 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama; pendidikan kewarganegaraan; bahasa matematika; ilmu pengetahuan alam; ilmu pengetahuan sosial; seni dan budaya; pendidikan jasmani dan olahraga; keterampilan/kejuruan; dan muatan lokal (Depdiknas, 2007:1). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) mempublikasikan penilaian yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2012. *PISA 2012* bertema "*Evaluating School Systems to Improve Education*" diikuti 34 negara anggota *OECD* dan 31 negara mitra (termasuk Indonesia) yang mewakili lebih dari 80 persen ekonomi dunia. Siswa yang terlibat sebanyak 510.000 anak usia 15 tahun yang mewakili 28

juta anak usia 15 tahun di sekolah dari 65 negara partisipan. Dalam tes tersebut, Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 65 negara yang berpartisipasi dalam tes. Tes yang dilakukan meliputi literasi di bidang membaca, matematika dan sains. Selain itu, menurut survei yang dilakukan *PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study)*, Indonesia berada di peringkat 41 dari 45 negara yang diikuti dalam survei. Data tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Sistem pembelajaran di sekolah-sekolah di Indonesia masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

Fenomena tersebut juga terjadi di Sekolah Dasar khususnya di Kecamatan Mijen Kota Semarang. Berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan dan wawancara ditemukan bahwa pelaksanaan sistem pengajaran di kelas belum optimal. Guru belum menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar secara tepat. Hal ini berpengaruh pada jalannya proses pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar kurang optimal. Selain itu, siswa kurang dapat menghayati proses pembelajaran yang berlangsung karena pembelajaran kurang bermakna. Faktor utama penyebab terjadinya hal tersebut adalah guru belum menerapkan keterampilan dasar mengajar dengan tepat. Delapan keterampilan dasar mengajar tersebut meliputi keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang keterampilan dasar mengajar Guru Sekolah Dasar di

Kecamatan Mijen. Salah satu keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai adalah kemampuan membuka dan menutup pelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji permasalahan melalui penelitian kualitatif deskriptif yang berjudul “Kemampuan dalam Membuka dan Menutup Pelajaran Tematik Berbasis KTSP bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Mijen Kota Semarang”.

1.2 BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH

Dikarenakan banyaknya masalah yang ditemukan di lapangan maka peneliti memfokuskan masalah penelitian pada kemampuan guru sekolah dasar dalam membuka dan menutup pelajaran tematik berbasis KTSP di Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Peneliti melakukan penelitian untuk mengkaji kemampuan guru sekolah dasar dalam membuka dan menutup pelajaran. Fokus permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimanakah kemampuan guru sekolah dasar dalam membuka dan menutup pelajaran tematik berbasis KTSP di Kecamatan Mijen Kota Semarang?”

Adapun rumusan masalah dapat dirinci sebagai berikut.

1. Apakah guru sekolah dasar di Kecamatan Mijen Kota Semarang sudah menguasai kemampuan membuka dan menutup pelajaran tematik berbasis KTSP?
2. Bagaimana tingkat penguasaan kemampuan Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Mijen Kota Semarang dalam membuka dan menutup pelajaran tematik berbasis KTSP ?

3. Apa saja kendala yang dialami Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Mijen Kota Semarang dalam menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran tematik berbasis KTSP ?
4. Bagaimana pengaruh kemampuan guru dalam membuka dan menutup pelajaran tematik berbasis KTSP terhadap respon siswa dalam pembelajaran?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Umum

Mendeskripsikan kemampuan guru sekolah dasar dalam membuka dan menutup pelajaran tematik berbasis KTSP di Kecamatan Mijen Kota Semarang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan kemampuan guru sekolah dasar dalam membuka dan menutup pelajaran tematik berbasis KTSP di Kecamatan Mijen Kota Semarang.
2. Menggambarkan tingkat kemampuan guru sekolah dasar dalam membuka dan menutup pelajaran tematik berbasis KTSP di Kecamatan Mijen Kota Semarang.
3. Mendeskripsikan kendala yang dialami Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Mijen Kota Semarang dalam menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran tematik berbasis KTSP.

4. Menggambarkan pengaruh kemampuan guru dalam membuka dan menutup pelajaran tematik berbasis KTSP terhadap respon siswa.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoretis dan praktis. Manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dengan menambah pengalaman sekaligus kemampuan guru dalam membuka dan menutup pelajaran Tematik berbasis KTSP. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemampuan guru sekolah dasar dalam membuka dan menutup pelajaran tematik berbasis KTSP.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru, sekolah, dan peneliti lain. Bagi guru sekolah dasar, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam menerapkan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran sehingga guru dapat mengembangkan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran di kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan sehingga meningkatkan profesionalisme sebagai pengajar.

Penelitian ini dapat berguna sebagai informasi dan masukan bagi sekolah untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif dan berkualitas dengan memaksimalkan kinerja dan kemampuan guru khususnya dalam kegiatan

membuka dan menutup pelajaran. Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan referensi untuk penelitian pendidikan yang sejenis dan memberikan sumbangan penelitian dalam dunia pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

Teori-teori yang akan dikaji meliputi teori-teori yang sesuai dengan variabel penelitian. Teori tentang pembelajaran berupa hakikat belajar dan pembelajaran, teori tentang guru profesional dan kompetensi guru, teori tentang keterampilan dasar mengajar secara umum dan teori keterampilan membuka dan menutup pelajaran serta teori-teori yang mendasari penelitian ini.

2.1.1 Belajar

2.1.1.1 Hakikat Belajar

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami kejadian yang dipelajari. (Hamalik, 2011: 27)

Menurut Hamdani (2011: 23) Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan. Hal berarti individu harus aktif apabila dihadapkan pada lingkungan tertentu. Keaktifan ini dapat terwujud karena individu memiliki berbagai potensi untuk belajar.

Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. (Sudjana, 2013: 28)

Berdasarkan pendapat para ahli tentang hakikat belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan individu untuk dapat

memperbaiki tingkah laku atau interaksi dengan lingkungan sekitarnya melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya. Belajar juga merupakan proses yang dapat menghasilkan keaktifan masing-masing individu. Belajar itu luas karena meliputi semua kejadian yang dialami melalui pengalaman.

2.1.1.2 Prinsip Belajar

Banyak teori dan prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli yang satu dengan yang lain memiliki persamaan dan perbedaan. Dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat dipakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan mengajarnya.

Ada beberapa prinsip belajar menurut Suprijono (2009) yaitu perubahan perilaku, belajar merupakan proses, dan belajar merupakan bentuk pengalaman.

Prinsip yang pertama belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri:

- a. sebagai hasil tindakan perubahan yang disadari
- b. berkesinambungan dengan perilaku lainnya
- c. bermanfaat sebagai bekal hidup
- d. positif atau berakumulasi
- e. segala usaha yang direncanakan dan dilakukan
- f. permanen atau tetap
- g. bertujuan dan berarah
- h. mencakup keseluruhan potensi manusia

Prinsip yang kedua belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena adanya dorongan kebutuhan dan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Belajar adalah proses yang sistemik dan berkelanjutan, membangun, dan organik. Prinsip yang terakhir yaitu belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat tempat tinggal.

Sedangkan menurut Dimiyati (2013) prinsip-prinsip belajar meliputi perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.

a. Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhan. Apabila bahan pelajaran tersebut dirasa sebagai sesuatu yang dibutuhkan di kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya.

Disamping perhatian, motivasi memiliki peran penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat bersifat internal, artinya datang dari dirinya sendiri, dapat juga bersifat eksternal yaitu datang dari orang lain misalnya dari guru, orang tua, teman.

b. Keaktifan

John Dewey mengemukakan, bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri. Guru sekadar pembimbing dan pengarah (John Dewey 1916, dalam Devies, 1937:31).

Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekadar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. (Gage and Berliner. 1984:267). Menurut teori ini anak memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu.

Anak mampu untuk mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya. Dalam proses belajar-mengajar anak mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan meneukan fakta, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan.

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan sebagainya.

c. Keterlibatan Langsung/Berpengalaman

Edgar Dale dalam penggolongan pengalaman belajar yang dituangkan dalam kerucut pengalamannya mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

Keterlibatan siswa didalam belajar jangan diartikan keterlibatan fisik semata, namun lebih dari itu terutama adalah keterlibatan mental emosional, keterlibatan dengan kegiatan kognitif dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan, dalam penghayatan dan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai, dan juga pada saat mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan keterampilan.

d. Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan barangkali yang paling tua adalah yang dikemukakan oleh teori *Psikologi Daya*. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang.

e. Tantangan

Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru, yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya. Penggunaan metode eksperimen, inkuiri, diskoveri dapat memberikan tantangan bagi siswa untuk belajar secara lebih giat dan sungguh-sungguh. Penguatan positif maupun negatif juga akan menantang siswa dan menimbulkan motif untuk memperoleh hadiah atau terhindar dari hukuman yang tidak menyenangkan.

f. Balikan dan Penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar Operant Conditioning dari B.F Skinner. Kalau pada teori conditioning yang diberi kondisi adalah stimulusnya, maka pada operant conditioning yang diperkuat adalah responnya. Kunci dari teori belajar ini adalah *law of effect* nya Thorndike. Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Apalagi hasil yang baik, akan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar

selanjutnya. Namun dorongan belajar itu menurut B.F Skinner tidak saja oleh penguatan yang menyenangkan tetapi juga yang tidak menyenangkan. Atau dengan kata lain penguatan positif maupun negatif dapat memperkuat belajar (Gage dan Berliner, 1984:272).

g. Perbedaan Individual

Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya. Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya, perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran. Sistem pendidikan klasikal yang dilakukan di sekolah kita kurang memperhatikan masalah perbedaan individual, umumnya pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan melihat siswa sebagai individu dengan kemampuan rata-rata, kebiasaan yang kurang lebih sama, demikian pula dengan pengetahuannya.

Pembelajaran yang bersifat klasikal yang mengabaikan perbedaan individual dapat diperbaiki dengan berbagai acara. Antara lain penggunaan metode atau strategi belajar mengajar yang bervariasi sehingga perbedaan-perbedaan kemampuan siswa dapat terlayani. Selain itu penggunaan media instruksioanal akan membantu melayani perbedaan-perbedaan siswa dalam cara belajar. Usaha yang lain untuk memperbaiki adalah dengan memberikan tambahan pelajaran atau pengayaan bagi siswa yang pandai, dan memberikan bimbingan belajar bagi anak-anak yang kurang.

Dari pendapat tentang prinsip belajar dari para ahli dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar meliputi perubahan perilaku, belajar merupakan proses, belajar merupakan bentuk pengalaman, perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.

2.1.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Daryanto (2013: 36-50) faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor Intern

Daryanto (2013:36-41) membagi faktor intern menjadi tiga faktor, yaitu:

- a. Faktor jasmaniah, terdiri atas: (a) faktor kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu; (b) cacat tubuh, cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar,
- b. Faktor psikologis, terdiri atas: (a) inteligensi, inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah; (b) perhatian, untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka akan

timbul kebosanan sehingga is tidak lagi suka belajar; (c) minat, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan peajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada minat baginya; (d) bakat, bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih; (e) motif, motif erat kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian; (f) kematangan, kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus. Untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran; (g) kesiapan, kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik,

c. Faktor kelelahan, kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan

adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2. Faktor Ekstern

Daryanto (2013:41-50) juga menggolongkan faktor ekstern menjadi tiga faktor, yaitu:

a. Faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga yang meliputi: (a) cara orang tua mendidik, cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk mendidik dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidik bangsa, negara dan dunia; (b) relasi antar anggota keluarga, relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Hubungan antar anggota keluarga yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri; (c) suasana rumah, suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar; (d) keadaan ekonomi keluarga, keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan terpenuhinya kebutuhan belajar anak; (e) pengertian orang tua, anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua; (f) latar belakang kebudayaan, tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu ditanamkan

kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak, agar mendorong semangat anak untuk belajar,

b. Faktor sekolah, meliputi: (a) metode mengajar, metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Guru perlu mencoba metode-metode yang baru, yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar; (b) kurikulum, kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu; (c) hubungan guru dengan siswa, di dalam hubungan guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai pelajaran yang diberikan kepadanya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya; (d) hubungan siswa dengan siswa, menciptakan hubungan yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar anak/siswa; (e) disiplin sekolah, kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain; (f) alat pelajaran, alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik, serta dapat belajar dengan baik pula; (g) waktu sekolah, waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar

di sekolah, waktu juga mempengaruhi belajar siswa; (h) standar pelajaran di atas ukuran, standar pelajaran di atas standar yang diberikan oleh guru dapat membuat siswa merasa kurang mampu dan takut terhadap guru; (i) keadaan gedung, keadaan gedung harus sesuai dengan jumlah siswa; (j) metode belajar, dengan cara belajar yang tepat, akan efektif pula hasil belajar siswa. Memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar, (k) tugas rumah, waktu belajar adalah di sekolah, sehingga diharapkan guru tidak terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah,

c. Faktor masyarakat, meliputi: (a) kegiatan siswa dalam masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya, tetapi jika siswa terlalu banyak mengambil bagian dalam kegiatan masyarakat, belajarnya akan terganggu; (b) mass media, mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya, sedangkan mass yang jelek akan berpengaruh jelek terhadap siswa; (c) bentuk kehidupan masyarakat, kehidupan lingkungan masyarakat yang baik akan dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak/siswa sehingga siswa dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

2.1.2 Pembelajaran

2.1.2.1 Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran mempunyai arti sebuah proses, cara, atau perbuatan mempelajari (Suprijono, 2012: 2). Ia juga menambahkan bahwa subjek

pembelajaran adalah siswa. Kegiatan pembelajaran dipusatkan pada siswa dan peran guru adalah mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran.

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 297).

Menurut Darsono (dalam Hamdani, 2011: 23) mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari.

Pembelajaran menurut Bruce Weil (dalam Sanjaya, 2006 : 104) adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat mengubah struktur kognitif siswa. Tujuan pengaturan lingkungan ini dimaksudkan untuk menyediakan pengalaman belajar yang member latihan-latihan penggunaan fakta-fakta. Proses pembelajaran menuntut aktivitas siswa secara penuh untuk mencari dan menemukan sendiri.

Pembelajaran erat kaitannya dengan aktivitas siswa. Paul B. Dierich (dalam Hamalik, 2011) menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a) Aktivitas visual, seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati demonstrasi, pameran, atau mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b) Aktivitas lisan (*oral*), seperti mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- c) Aktivitas mendengarkan, seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu diskusi.
- d) Aktivitas menulis, seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.
- e) Aktivitas menggambar, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f) Aktivitas motorik, seperti melakukan percobaan, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan pameran, menari dan berkebun.
- g) Aktivitas mental, seperti mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan.

- h) Aktivitas emosional, seperti menaruh minat, gembira, merasa bosan, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang hakikat pembelajaran, pembelajaran juga dapat disimpulkan sebagai suatu usaha untuk menciptakan suatu kondisi yang komunikatif antara siswa dengan pendidik yang dapat membuat siswa menemukan dan mendapatkan sesuatu yang dipelajari.

2.1.2.2 Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Apabila pembelajaran itu ditinjau dari segi internal dan eksternal maka teori pembelajaran atau instruksional adalah penerapan prinsip-prinsip teori belajar, teori tingkah laku, dan prinsip pengajaran dalam usaha mencapai tujuan belajar dengan penekanan pada prosedur yang telah terbukti berhasil secara konsisten.

Railley dan Lewis (dalam Ahmad Rifa'i, 2010 : 197) menjelaskan delapan prinsip pembelajaran yang digali dari teori kognitif Bruner dan Ausubel yaitu bahwa pembelajaran akan lebih bermakna (*meaningfull learning*) apabila :

- a) menekankan akan makna pemahaman
- b) mempelajari materi tidak hanya proses pengulangan, tetapi perlu disertai proses transfer secara lebih luas
- c) menekankan adanya pola hubungan, seperti bahan dan arti, atau bahan yang telah diketahui dengan struktur kognitif
- d) menekankan pembelajaran prinsip dan konsep
- e) menekankan struktur disiplin ilmu dan struktur kognitif
- f) obyek pembelajaran seperti apa adanya dan tidak disederhanakan dalam bentuk eksperimen dalam situasi laboratoris
- g) menekankan pentingnya bahasa sebagai dasar pikiran dan komunikasi
- h) perlunya memanfaatkan pengajaran perbaikan yang lebih bermakna

2.1.2.3 Tujuan Pembelajaran

Tujuan yang diupayakan pencapaiannya dalam kegiatan pembelajaran adalah *instructional effect* biasanya berupa pengetahuan, dan keterampilan atau sikap yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran khusus semakin spesifik dan operasional (Ahmad Rifa'i: 2010).

Tujuan pembelajaran khusus dirumuskan untuk mempermudah dalam menentukan kegiatan pembelajaran yang tepat. Setelah peserta didik melakukan proses belajar-mengajar, selain memperoleh hasil belajar seperti yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran khusus, mereka akan memperoleh dampak pengiring yang berupakesadaran akan sifat pengetahuan, tenggang rasa, kecermatan dalam berbahasa.

2.1.3 Pembelajaran Tematik

2.1.3.1 Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Subroto (dalam Kadir, 2014: 6), pembelajaran tematik/terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan

menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik (Abdul Majid, 2014 : 80).

Pappas (dalam Anitah, 2009: 3.10), mengatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang digunakan guru untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan-kegiatan yang difokuskan pada suatu topik yang dikuasai siswa dan dipilih untuk belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pembelajaran tematik dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran kedalam suatu tema. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang memungkinkan siswa untuk menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik baik secara individu maupun kelompok.

2.1.3.2 Landasan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik berangkat dari pemikiran filosofis tertentu yang menekankan pada pembentukan kreativitas anak didik dengan pemberian aktivitas yang didapat dari pengalaman langsung melalui lingkungannya yang natural (Kadir, 2014: 17).

Pembelajaran tematik berlandaskan pada filsafat pendidikan progresivisme, konstruktivisme dan humanisme.

Secara teoritik maupun praktik, pembelajaran tematik berlandaskan pada psikologi perkembangan dan psikologi belajar. psikologi perkembangan diperlukan dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik. Psikologi belajar

memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada anak didik dan bagaimana pula anak didik harus mempelajarinya.

Berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, Pasal 31 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak.
2. Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal 9 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
3. Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab V Pasal 1-b menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

(Kadir, 2014: 18-22)

2.1.3.3 Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik yang khas. Barbara Rohde dan Kostelnik (dalam Anita, 2009: 3.10-3.12) mengungkapkan karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut:

- a. Memberikan pengalaman langsung dengan objek-objek yang nyata

- b. Menciptakan kegiatan dimana anak menggunakan semua pemikirannya
- c. Membangun kegiatan yang sesuai minat siswa
- d. Membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru
- e. Menghubungkan seluruh aspek pembelajaran
- f. Mengakomodasi kebutuhan siswa untuk melakukan kegiatan positif
- g. Memberi kesempatan bermain untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam pengertian
- h. Menghargai perbedaan individu
- i. Menemukan cara-cara untuk melibatkan anggota keluarga siswa

2.1.3.4 Implikasi Pembelajaran Tematik

1. Peranan Guru dalam Pembelajaran

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran. Agar dapat menyampaikan ilmu pengetahuan ia harus menguasai ilmu yang akan diajarkannya. Pada jenjang sekolah dasar guru juga berperan sebagai wali kelas dan memegang beberapa mata pelajaran. Untuk menjalankan tugas tersebut diperlukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dengan baik agar dapat mengembangkan potensi diri peserta didik.

Sunaryo (1995 dalam Abdul Majid, 2014 : 185) mengemukakan pentingnya pemahaman atas perkembangan anak sebagai landasan bagi pengembangan proses pembelajaran. Ia mengungkapkan bahwa guru sekolah dasar harus peduli dan memahami anak sebagai keseluruhan dan karenanya kurikulum dan pembelajaran di sekolah dasar itu harus bersifat terpadu.

Selain pengetahuan dan kecakapan-kecakapan yang telah disebutkan para ahli, ada beberapa sifat dan sikap yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugas secara profesional yang mendukung diterapkannya pembelajaran terpadu, yaitu :

a) Fleksibel

Dalam menyatakan dan menyampaikan prinsip dan pendiriannya ia harus fleksibel, tidak kaku, disesuaikan dengan situasi, tahap perkembangan, kemampuan, sifat-sifat serta latar belakang siswa. Guru harus dapat bertindak bijaksana, yaitu menggunakan cara atau pendekatan yang tepat terhadap orang tepat dalam situasi yang tepat.

b) Bersikap terbuka

Guru hendaknya memiliki sifat terbuka baik untuk menerima pertanyaan siswa, untuk dimintai bantuan, juga untuk merefleksi diri.

c) Berdiri sendiri

Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar harus memiliki kemampuan intelektual dan emosional. Secara intelektual guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup untuk mengajar, sedangkan secara emosional guru harus mampu mengendalikan emosinya artinya dapat dengan tepat kapan dan dimana seorang guru harus mengungkapkan emosinya.

d) Peka

Peka atau sensitif berarti guru harus cepat mengerti dan memahami perasaan peserta didik yang nampak pada perilaku, gerak-gerik peserta didik. Meskipun siswa terkadang melakukan kesalahan hendaknya guru tidak langsung memberikannya tindakan atas kesalahannya, jika ia masih memperlihatkan tanda-tanda kelelahan, ketakutan, kesedihan, dan kemarahan.

e) Tekun

Seorang guru harus memiliki sifat tekun baik dalam mempersiapkan, melaksanakan, menilai maupun menyempurnakan pembelajaran. Masalah-masalah pembelajaran di kelas misalnya berhadapan dengan anak-anak yang kurang pandai maka guru harus tekun untuk membimbing sedikit demi sedikit dengan penuh kesabaran sampai anak tersebut mencapai tujuan pembelajaran.

f) Realistik

Sifat realistik guru yaitu melihat kenyataan kondisi dan perilaku yang dimiliki siswa. Artinya dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar dan pendidik guru harus memahami berbagai karakteristik siswanya misalnya ada yang pandai, ada yang kurang pandai, ada yang sopan, ada pula yang tidak sopan, dan lain sebagainya. Dalam menghadapi situasi demikian guru tidak boleh mundur dan harus berusaha mengerjakan tugasnya sebaik mungkin.

g) Melihat kedepan

Tugas guru adalah membina siswa sebagai generasi penerus bagi kehidupan di masa yang akan datang. Karena tugasnya yang demikian, ia

harus melihat ke depan untuk melihat tuntutan apa yang akan dihadapi anak didiknya kelak.

h) Rasa ingin tahu

Agar ilmu dan teknologi yang disampaikan guru sejalan dengan perkembangan zaman, ia harus dituntut untuk selalu belajar, mencari dan menemukan sendiri. Untuk itu perlu memiliki rasa ingin tahu yang besar.

i) Ekspresif

Dalam pembelajaran guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan bersemangat. Dalam mengajar guru tidak boleh bebal, datar, atau tawar karena dapat menimbulkan kebosanan pada siswa.

j) Menerima diri

Guru harus bersikap realistis, mampu menerima keadaan dan kondisi dirinya. Sebagai guru harus memahami kekurangan dan kelebihan dirinya kemudian menrimanya dengan wajar.

2. Implikasi bagi Siswa

Siswa sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran tematik harus dikondisikan dengan baik sehingga:

- a) siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil, maupun klasikal.
- b) Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah

3. Implikasi terhadap Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran merupakan suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan selama mengikuti program kegiatan belajar. Penilaian di SD kelas rendah mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut (Abdul Majid, 2014).

- a) Penilaian mengikuti aturan-aturan mata pelajaran lain di sekolah dasar. Mengingat kelas I SD belum semua lancar membaca dan menulis, cara penilaian tidak ditekankan pada penilaian tertulis.
- b) Kemampuan membaca, menulis, berhitung merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa SD kelas rendah sehingga penguasaan terhadap ketiga kemampuan tersebut merupakan prasyarat untuk kenaikan kelas.
- c) Penilaian dilakukan dengan mengacu pada indikator dari tiap-tiap kompetensi dasar dan hasil belajar dari mata pelajaran yang ditekankan.
- d) Penilaian dilakukan secara terus-menerus dan selama belajar, misalnya ketika siswa bercerita pada kegiatan awal, membaca pada kegiatan inti, dan menyanyi pada kegiatan akhir.
- e) Hasil kerja siswa dapat digunakan sebagai bahan masukan guru dalam mengambil keputusan.

2.1.4 Kurikulum

2.1.4.1 Hakikat Kurikulum

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Alexander dan Saylor (1974 dalam Bondi dan Dimiyati, 2002: 266) mengemukakan bahwa kurikulum sebagai satu rancangan untuk menyediakan seperangkat kesempatan belajar agar mencapai tujuan. Kurikulum sebagai rencana kegiatan pembelajaran sudah selayaknya mencakup komponen-komponen kegiatan pembelajaran, namun demikian komponen-komponen kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam kurikulum masih bersifat umum dan luwes untuk dikaji lanjut oleh guru.

Krug (dalam Dimiyati, 2002 : 267) menunjukkan bahwa semua yang bermaksud dipakai oleh sekolah untuk menyediakan kesempatan-kesempatan bagi

siswa memperoleh pengalaman-pengalaman belajar yang diperlukan sekali adalah kurikulum. Berdasarkan definisi kurikulum, belajar dapat diperoleh baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah sepanjang direncanakan atau dibimbing pihak sekolah. Dengan demikian, kurikulum sebagai pengalaman belajar mencakup pula tugas-tugas belajar yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan siswa di rumah.

Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Setiap satuan pendidikan diharuskan untuk melaksanakan dan mengimplementasikannya petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang disusun oleh pemerintah pusat. Tugas guru adalah menjabarkan kurikulum yang telah dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (Mulyasa, 2006: 4).

Berdasarkan beberapa pendapat tentang hakikat kurikulum dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat pedoman dalam merancang pembelajaran yang disusun sedemikian rupa dengan pertimbangan-pertimbangan yang matang agar tujuan pembelajaran baik secara umum maupun secara khusus dapat tercapai. Kurikulum bersifat luwes atau dapat disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan siswa sehingga guru bebas mengkaji kurikulum yang akan diterapkan.

2.1.4.2 Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum

Ada berbagai prinsip pengembangan kurikulum yang merupakan kaidah yang menjiwai kurikulum tersebut. Pengembangan kurikulum dapat menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang di dalam kehidupan sehari-hari atau

menciptakan prinsip-prinsip baru. Sebab itu, selalu mungkin terjadi suatu kurikulum menggunakan prinsip-prinsip berbeda dengan yang digunakan kurikulum lain (Depdikbud, 1982:27).

Berbagai prinsip pengembangan kurikulum tersebut diantaranya : prinsip berorientasi pada tujuan, prinsip relevansi, prinsip efisiensi, prinsip efektivitas, prinsip fleksibilitas, prinsip integritas, prinsip kontinuitas, prinsip sinkronisasi, prinsip objektivitas, prinsip demokrasi dan prinsip praktis (Depdikbud, 1982 : 27-28). Dari berbagai prinsip pengembangan kurikulum tersebut, tiga diantaranya adalah prinsip relevansi, prinsip kontinuitas, dan prinsip fleksibilitas dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Prinsip Relevansi

Apabila pengembang kurikulum melaksanakan pengembangan kurikulum dengan memilih jbaran komponen-komponen kurikulum agar sesuai (relevan) dengan berbagai tuntutan, maka pada saat itu ia sedang menerapkan prinsip relevansi pengembangan kurikulum. Relevansi berarti sesuai antara komponen tujuan, isi / pengalaman belajar, organisasi, dan evaluasi kurikulum, dan juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat baik dalam pemenuhan tenaga kerja maupun warga masyarakat yang diidealkan. Nana Sy. Sukmadinata (1988: 167-168) membedakan relevansi menjadi dua macam, yakni relevansi ke luar maksudnya tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Sedangkan

relevansi ke dalam yaitu terjalin relevansi di antara komponen-komponen kurikulum, tujuan, isi, proses penyampaian, dan evaluasi.

b. Prinsip Kontinuitas

Sukmadinata (dalam Dimiyati, 2002) mengemukakan mengenai prinsip kontinuitas sebagai berikut.

Komponen kurikulum yakni tujuan, isi/ pengalaman belajar, organisasi dan evaluasi dikembangkan secara berkesinambungan. Prinsip kontinuitas atau berkesinambungan menghendaki pengembangan kurikulum yang berkesinambungan secara vertikal dan berkesinambungan secara horizontal. Berkesinambungan secara vertikal (bertahap/ berjenjang) dalam artian antara jenjang pendidikan yang satu dengan dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dikembangkan kurikulumnya secara berkesinambungan tanpa ada jarak diantara keduanya, dari tujuan pembelajaran sampai ke tujuan pendidikan nasional juga berkesinambungan, demikian pula komponen yang lain. Berkesinambungan secara vertikal menuntut adanya kerjasama antara pengembangan kurikulum jenjang pendidikan dasar, jenjang pendidikan menengah, dan jenjang pendidikan tinggi.

Sedangkan berkesinambungan secara horizontal (berkelanjutan) dapat diartikan pengembangan kurikulum jenjang pendidikan dan tingkat/ kelas yang sama tidak terputus-putus dan merupakan pengembangan yang terpadu.

c. Prinsip Fleksibilitas

Para pengembang kurikulum harus menyadari bahwa kurikulum harus mampu disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat dan waktu yang selalu berkembang tanpa merombak tujuan pendidikan yang harus dicapai (Depdikbud, 1982: 27). Selain itu, perlu disadari juga bahwa kurikulum dimaksudkan untuk mempersiapkan anak untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang, di sini dan di tempat lain, bagi anak yang

memiliki latar belakang dan kemampuan berbeda. Dari uraian sebelumnya, jelas bahwa prinsip fleksibilitas menuntut adanya keluwesan dalam mengembangkan kurikulum tanpa mengorbankan tujuan yang hendak dicapai. Namun demikian, keluwesan jangan diartikan bahwa kurikulum dapat diubah-ubah kapan saja. Keluwesan harus diterjemahkan sebagai kelenturan melakukan penyesuaian-penyesuaian komponen kurikulum dengan setiap situasi dan kondisi yang selalu berubah (Dimiyati, 2002 : 279).

2.1.5 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 13 dan 14 menyatakan bahwa Penyelenggaraan pendidikan merupakan urusan wajib yang menjadi kewenangan pemerintah daerah: Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2006 adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan di Indonesia (Permendikbud nomor 61 tahun 2014). Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Oleh karena itu, KTSP untuk jenjang pendidikan dasar dikembangkan

oleh sekolah dengan berpedoman pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang diterbitkan oleh BSNP.

Mulyasa (2006 : 22) mengemukakan secara khusus tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai berikut.

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum yang dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan berpedoman pada standar isi dan standar proses yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Dalam hal ini, sekolah dapat mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa berdasarkan potensi dari daerah masing-masing. Guru sebagai pelaksana kurikulum dapat mengembangkan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

2.1.6 Guru

2.1.6.1 Hakikat Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru sebagai suatu profesi membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang memadai seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebab guru akan selalu berhadapan dengan peserta didik yang memiliki karakteristik dan pengetahuan yang berbeda-beda (Rachmawati, 2013: 7).

Dalam penelitian ini difokuskan mengenai guru kitannya sebagai pendidik. Berkaitan dalam hal tersebut, Pidarta (2009: 276) mengemukakan bahwa pendidik mempunyai dua arti yaitu arti luas dan arti sempit. Pendidik dalam arti luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Sementara itu, pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang disiapkan dengan sengaja untuk menjadi guru dan dosen dengan dibekali tentang pendidikan dalam waktu lama agar mereka terampil melaksanakan ilmunya di lapangan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tentang hakikat guru dapat disimpulkan bahwa guru adalah suatu profesi yang bertugas mendidik secara profesional dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Dengan demikian guru dapat dikatakan sebagai pendidik yang bertugas mempersiapkan peserta didik menyongsong masa depan.

2.1.6.2 Profil Guru Ideal

Menurut Darmadi (2009 : 13), dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan disadari satu kebenaran fundamental, yakni bahwa kunci keberhasilan mempersiapkan dan menciptakan guru-guru yang profesional, yang memiliki kekuatan dan tanggung jawab yang baru untuk merencanakan pendidikan di masa depan. Hal tersebut meliputi kualitas dan karir guru, wadah atau kelembagaan, saling asah, asih, asuh, dan mekanisme.

Guru yang efektif memiliki kemampuan dan sikap yang sanggup memberikan yang terbaik bagi peserta didik dan menyenangkan peserta didik dalam proses belajar mengajarnya (Rachmawati, 2013: 12).

Sementara National Commission for Excellent in Teacher Education (USA) mengungkapkan karakteristik guru efektif adalah sebagai berikut:

1. Terampil dalam bidangnya
2. Mahir dalam pengajaran
3. Mengikuti perkembangan diri siswa masing-masing
4. Pengalaman tentang Psikologi Kognitif
5. Mampu dalam mengikuti kemajuan teknologi

Guru ideal dituntut memiliki kemampuan dasar mengajar. Kemampuan dasar mengajar guru terdiri dari kemampuan akademis dan non akademis (Darmadi: 2009).

Kemampuan akademis terdiri dari a) Memiliki sertifikasi mengajar; b) Menguasai materi pembelajaran; c) Mengembangkan metodologi; media dan sumber belajar; d) Ahli menyusun program; e) Menilai/mengevaluasi

pembelajaran; f) Mampu memberdayakan siswa; g) Kesesuaian disiplin ilmu yang dimiliki dengan tugas; h) Memiliki pengalaman mengajar; i) Mengikuti training, work shop, pelatihan, penataran dll.; j) Inovatif dan pro aktif; k) Senang mencari informasi baru dan l) Senang membaca dan menambah pengetahuan

Kemampuan non akademis meliputi: a) Menguasai paradigma baru pendidikan; b) Tidak buta teknologi; c) Memiliki persiapan mengajar tertulis; d) Memiliki persiapan mengajar tidak tertulis; e) Memiliki kematangan emosi; f) Dapat berkomunikasi dengan baik; g) Ceria, gemar membantu sesama; h) Bersikap toleransi; i) Bersikap sederhana; j) Tidak sombong dan k) Memiliki iman & taqwa seimbang dunia & akhirat.

Guru yang menguasai kemampuan akademis dan non akademis termasuk dalam guru yang sukses. Berikut ini ciri-ciri guru yang sukses menurut Thomas (dalam Darmadi, 2009):

- a. Mampu menciptakan interpersonal, dalam bentuk empathy penghargaan dan ketulusan kepada siswa
- b. Memiliki hubungan baik dengan siswa
- c. Menerima, mengakui dan memperhatikan siswa secara tulus
- d. Menunjukkan minat dan antusias yang tinggi dalam mengajar
- e. Menciptakan kerjasama yang harmonis dalam kelompok
- f. Melibatkan siswa dalam mengorganisasikan dan merencanakan kegiatan pembelajaran
- g. Mendengarkan dan memberi kepada siswa untuk berbicara/ mengemukakan pendapat

h. Meminimalkan friksi-friksi di kelas

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang ideal senantiasa memperbaiki diri dengan meningkatkan kualitasnya. Peningkatan kualitas guru sejalan dengan peningkatan karir guru. Wadah atau kelembagaan sangat mendukung kualitas profesi guru. Kelembagaan yang baik akan mengupayakan tindakan saling asah, asih dan asuh melalui kegiatan-kegiatan individu maupun kelompok. Untuk memastikan kelompok berjalan dengan baik diperlukan mekanisme yang baik pula. Guru yang ideal juga harus menguasai kemampuan akademis dan non akademis

2.1.6.3 Guru Profesional dan Kurikulum

Menurut Connell (dalam Rachmawati, 2013: 26) bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan. Peranan profesi adalah sebagai motivator, supervisor, penganggung jawab dalam membina disiplin, model perilaku, pengajar dan pembimbing dalam proses belajar, pengajar yang terus mencari pengetahuan dan ide baru untuk melengkapi dan meningkatkan pengetahuannya, komunikator terhadap orang tua murid dan masyarakat, administrator kelas, serta anggota organisasi profesi pendidikan.

Menurut Rachmawati (2013 : 48), guru merupakan faktor utama dalam penciptaan suasana pembelajaran. Kompetensi guru dituntut dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, perlu adanya standar pelaksanaan pendidikan yang menentukan arah pendidikan.

Dalam filsafat pendidikan eksistensialisme, pendidikan bertujuan mengembangkan kesadaran individu, memberi kesempatan untuk bebas memilih etika, mendorong pengembangan pengetahuan diri sendiri, bertanggung jawab sendiri dan mengembangkan komitmen diri (Pidarta, 2009: 94)

Jika dikaitkan dengan kurikulum, khususnya KTSP, satuan pendidikan atau sekolah dituntut untuk mengembangkan sendiri standar proses yang digunakan khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru lah yang berperan penting dalam mengembangkan tujuan pembelajaran karena guru yang melaksanakan pembelajaran.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa guru profesional mempunyai kebebasan untuk menyusun pembelajaran sendiri sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sesuai dengan filsafat pendidikan eksistensialisme bahwa guru bebas memilih dan bertanggung jawab sendiri terhadap pilihan-pilihan yang diambil terkait dengan menyukseskan tujuan pembelajaran.

2.1.6.4 Guru Profesional sebagai Pengendali Mutu Pendidikan

Profesionalisasi guru merupakan keharusan bagi peningkatan mutu guru di Indonesia. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen telah diamanatkan bahwa guru merupakan jabatan profesional yaitu jabatan yang mensyaratkan keahlian yang khas serta mengedepankan kemaslahatan peserta didik. Profesionalitas jabatan guru yang dilaksanakan diharapkan akan

meningkatkan mutu pendidikan dalam sistem persekolahan sehingga dapat memperbaiki mutu lulusan.

Guru profesional memiliki sejumlah kompetensi yang bersifat permanen yang dapat menjadi acuan tercapainya tujuan pendidikan dengan utuh sesuai dengan standar kompetensi lulusan masing-masing bidang studi. Kompetensi tersebut bersifat holistik dan merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Rachmawati, 2013: 50).

Depdiknas (2005: 603) menyebutkan bahwa definisi kualitas adalah kadar, derajat, taraf atau tingkat baik buruknya sesuatu. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20).

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru di sekolah memiliki peran ganda, di pundak merekalah terletak mutu pendidikan. Guru juga seorang manajerial yang akan mengelola proses pembelajaran, merencana pembelajaran, mendesain pembelajaran, melaksanakan aktivitas pembelajaran bersama siswa, dan melakukan pengontrolan atas kecekapan dan prestasi siswa-siswa. Oleh karena itu, guru juga juga harus meningkatkan kinerjanya dengan membekali diri dengan kompetensi-kompetensi.

2.1.7 Kemampuan Membuka dan Menutup Pelajaran

2.1.7.1 Hakikat Kemampuan Mengajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan diartikan sebagai kesanggupan; kecakapan; kekuatan. Selanjutnya dalam Rahmawati (2013: 17), secara konkrit kemampuan dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Kemampuan intelektual merupakan kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menjalankan kegiatan mental, terutama dalam penguasaan sejumlah materi yang akan diajarkan kepada peserta didik yang sesuai dengan kurikulum, cara dan metode dalam menyampaikannya dan cara berkomunikasi maupun teknik mengevaluasinya.
2. Kemampuan fisik adalah kapabilitas fisik yang dimiliki seseorang terutama dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya.

Syaodih (dalam Mulyasa, 2013 : 13) mengemukakan bahwa guru memegang peranan yang cukup penting dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Lebih lanjut dikemukakan bahwa guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya.

Kompetensi guru adalah kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran. Titik tekannya adalah kemampuan guru dalam pembelajaran bukanlah apa yang harus dipelajari (*learning what to be learnt*), guru dituntut mampu menciptakan dan menggunakan keadaan positif untuk membawa mereka ke dalam pembelajaran agar anak dapat mengembangkan kompetensinya.

Kemampuan mengajar guru sebenarnya merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya. Imron (dalam Rachmawati, 2013: 28) mengemukakan 10 kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh guru yaitu: (1) menguasai bahan, (2) menguasai landasan pendidikan, (3) menyusun program pengajaran, (4) melaksanakan program pengajaran, (5) menilai proses dan hasil belajar, (6) menyelenggarakan proses bimbingan dan penyuluhan, (7) menyelenggarakan administrasi sekolah, (8) mengemabngakan kepribadian, (9) berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat, (10) menyelenggarakan penelitian sederhana untuk kepentingan mengajar.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengajar guru adalah suatu kesanggupan guru untuk menguasai kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan dalam pengajaran baik secara teori maupun praktik. Kemampuan mengajar guru menjadi sangat penting dan menjadi keharusan bagi guru untuk dimiliki dalam menjalankan tugas dan fungsinya, tanpa kemampuan mengajar yang baik sangat tidak mungkin guru mampu melakukan inovasi atau kreasi dari materi yang ada dalam kurikulum yang pada gilirannya memberikan rasa bosan bagi guru maupun peserta didik untuk menjalankan tugas dan fungsi masing-masing.

2.1.7.2 Keterampilan Dasar Mengajar

Ada delapan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru menurut Turney (dalam Mulyasa, 2013: 69), yaitu:

1. Keterampilan bertanya

2. Keterampilan memberi penguatan
3. Keterampilan mengadakan variasi
4. Keterampilan menjelaskan
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
7. Keterampilan mengelola kelas
8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Keterampilan dasar mengajar merupakan hal yang harus dikuasai oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Tanpa menguasai kemampuan dasar mengajar, guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, kemampuan dasar mengajar sangat penting untuk dipelajari.

2.1.7.3 Hakikat Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran adalah dua kegiatan rutin yang dilakukan guru secara profesional untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran (Mulyasa, 2013: 83).

Membuka pelajaran merupakan kegiatan dan pernyataan guru untuk mengaitkan pengalaman siswa dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menciptakan prakondisi agar mental dan perhatian siswa tertuju pada materi pelajaran yang akan dipelajari mereka. Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan pada awal pelajaran saja melainkan juga pada awal setiap penggal kegiatan, misalnya pada saat memulai

kegiatan tanya jawab, mengenalkan konsep baru, memulai kegiatan diskusi, mengawali pengerjaan tugas dan lain-lain (Darmadi : 2009).

Kegiatan membuka pelajaran adalah keterampilan yang berkaitan dengan usaha guru dalam memulai kegiatan pembelajaran, sedangkan kegiatan menutup pelajaran adalah keterampilan yang berkaitan dengan usaha guru dalam mengakhiri pelajaran (Anitah, 2009: 8.3).

Dari pendapat-pendapat yang telah dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa membuka pelajaran dimaksudkan untuk menyiapkan mental siswa agar ikut merasa ikut terlibat memasuki persoalan yang akan dibahas dan memicu minat serta pemusatan perhatian siswa pada materi pelajaran yang akan dibicarakan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan menutup pelajaran dilakukan dengan maksud untuk memusatkan perhatian siswa pada akhir penggal kegiatan atau pada akhir pelajaran, misalnya merangkum atau membuat garis besar materi yang baru saja dibahas, mengkonsolidasikan perhatian siswa pada hal-hal pokok dalam pelajaran yang sudah dipelajari, dan mengorganisasikan semua kegiatan maupun pelajaran yang telah dipelajari menjadi satu kebulatan yang bermakna untuk memahami esensi pelajaran itu.

2.1.7.4 Tujuan Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan. Sementara menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang

dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran (Mulyasa, 2013: 84)

Membuka dan menutup pelajaran merupakan bagian yang sangat penting di dalam proses pembelajaran. Membuka pelajaran memberi gambaran nyata tentang pelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini membantu guru mendapatkan informasi langsung tentang kesiapan siswa di dalam mengikuti pelajaran. Se jauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan hendak dicapai. Dengan demikian pembelajaran akan dimulai sesuai dengan kondisi awal siswa di kelas tersebut.

Secara garis besar tujuan semua aktivitas membuka pelajaran yang dilakukan oleh guru diharapkan bermanfaat bagi siswa untuk,

- 1) Menumbuhkan perhatian dan motivasi untuk berpartisipasi di dalam pembelajaran,
- 2) Memahami batas-batas yang akan dipelajari dan dikerjakan,
- 3) Mengetahui gambaran yang jelas tentang strategi dan pendekatan pembelajaran,
- 4) Mengetahui hubungan antara pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan apa yang akan dipelajari,
- 5) Menggabungkan fakta, keterampilan, atau konsep-konsep yang tercakup di dalam suatu peristiwa,
- 6) Mengetahui tingkat keberhasilannya dalam mempelajari materi ajar.

2.1.7.5 Prinsip Membuka dan Menutup Pelajaran

Agar tujuan membuka pelajaran tercapai seperti yang diharapkan, guru diharapkan paham dan memperhatikan prinsip-prinsip membuka pelajaran. Ada dua prinsip yang harus menjadi perhatian dan pertimbangan guru di dalam membuka pelajaran; yaitu:

1) Bermakna

Sehubungan dengan kegiatan membuka pelajaran, guru harus berusaha memberi gambaran nyata tentang kaitan materi pelajaran dengan peristiwa atau kejadian yang terdapat di sekitar siswa. Dengan demikian, siswa merasakan bahwa apa yang akan dipelajari bermanfaat bagi mereka dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi di dalam kehidupannya.

2) Berurutan dan Berkesinambungan

Aktivitas-aktivitas membuka pelajaran yang dilakukan oleh guru akan bermanfaat sesuai yang diharapkan, apabila dilakukan sesuai hirarkhinya. Diawali dengan memperhatikan dan menciptakan kondisi siswa siap mengikuti pelajaran, penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian strategi pembelajaran, pemberian contoh kejadian yang berkaitan dengan materi ajar, menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi pelajaran sebelumnya, serta mengemukakan pertanyaan dan pernyataan yang memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif di dalam pembelajaran.

Aktivitas membuka yang berkesinambungan mempermudah guru dan siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Siswa mendapatkan panduan dalam perjalanan batin dalam belajar dan guru sebagai nahkoda pembelajaran dapat

memulai kegiatan inti dengan lebih enteng. Keadaan ini menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Dengan demikian diharapkan interaksi antara guru- siswa, siswa-siswa dan antara siswa dengan sumber belajar terjalin sepanjang kegiatan pembelajaran.

2.1.7.6 Komponen Memmbuka dan Menutup Pelajaran

Menurut Abimanyu (dalam Mulyasa, 2013: 85-89) terdapat beberapa komponen dalam membuka dan menutup pelajaran

a. Komponen Membuka Pelajaran

Guna menciptakan pembelajaran yang menarik dan dirasakan bermakna bagi siswa, guru seyogianya melakukan aktivitas-aktivitas yang memfasilitasi untuk terciptanya keadaan tersebut. Pada saat membuka pelajaran guru mencermati apakah komponen membuka pelajaran sudah terpenuhi atau belum. Komponen-komponen yang berkaitan dengan membuka pelajaran meliputi: menarik minat siswa, membangkitkan motivasi, memberi acuan dan membuat kaitan (Mulyasa, 2013: 85).

1) Menarik Perhatian Siswa

Ada banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian siswa. Cara yang dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian siswa antara lain dengan menampilkan gaya mengajar, menggunakan alat bantu mengajar dan menggunakan variasi pola interaksi.

2) Membangkitkan Motivasi

Kegiatan membuka pelajaran ditujukan untuk membangkitkan motivasi atau mendorong semangat siswa untuk belajar. Aktivitas, mimik wajah, ucapan,

dan gaya guru memulai suatu pembelajaran berpengaruh terhadap siswa.

Pengaruh pemberian motivasi tersebut akan lebih efektif bila:

- a) Diberikan dengan kehangatan dan keantusiasan
- b) Memancing rasa rasa ingin tahu siswa terhadap materi ajar
- c) Dilakukan dengan cara mengemukakan beberapa kondisi atau kejadian di sekitar siswa yang sifatnya bertentangan, sehingga anak termotivasi untuk mencari tahu.
- d) Dilakukan oleh guru dengan memperhatikan minat siswa

3) *Memberi Acuan*

Aktivitas-aktivitas membuka pelajaran yang berperan sebagai pemberi acuan bagi siswa adalah:

- a) Menyampaikan tujuan dan batas-batas tugas
- b) Menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan
- c) Mengingatnkan masalah pokok yang akan dibahas
- d) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui wawasan siswa tentang materi yang akan dibicarakan di dalam pembelajaran.

4) *Membuat Kaitan Materi*

Membuka pelajaran akan bermakna bagi siswa apabila di dalam kegiatan tersebut guru berusaha:

- a) Menghubungkan antar aspek yang relevan
- b) Membandingkan, mempertentangkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah diketahui
- c) Menjelaskan konsep atau pengertian pengertian sebelum diperinci

b. Komponen Menutup Pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran bertujuan untuk mengetahui sejauhmana tujuan sudah tercapai, seberapa banyak siswa yang sudah mencapai tujuan, dan bagian mana materi ajar yang belum dipahami oleh siswa. Dengan informasi tersebut guru bisa merencanakan tindak lanjut seperti pengayaan, remedial, dan sebagainya.

Aktivitas-aktivitas yang seharusnya dilakukan guru untuk mencapai tujuan menutup pelajaran adalah meninjau kembali, mengevaluasi, dan memberikan tindak lanjut (Mulyasa, 2013: 88).

- 1) Meninjau kembali materi yang diberikan dengan cara merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan. Kegiatan meninjau kembali mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
- 2) Melakukan evaluasi terhadap penguasaan materi dengan mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, mengekspresikan pendapat siswa sendiri, dan memberikan latihan tertulis.
- 3) Memberikan tindak lanjut dengan mengadakan remedial atau pengayaan. Tindak lanjut merupakan kegiatan yang harus dilakukan peserta didik setelah pembelajaran dilakukan.

Selain komponen pendidikan yang telah disebutkan, Socrates (dalam Borgias: 2014) mengatakan bahwa pengenalan akan diri adalah salah satu tuntutan dan syarat penting agar manusia dapat hidup dan bertindak sebagai makhluk rasional dan moral. Tanpa pengenalan akan diri, sulit dibayangkan orang bisa

bertindak dan hidup secara rasional dan moral. Orang bisa mencapai keadaan dan kesadaran seperti itu lewat proses refleksi terus menerus atas hidupnya. Itulah dan di situlah letak arti penting refleksi dalam proses pembelajaran. Pengenalan diri adalah basis kemajuan dalam proses pembelajaran.

Refleksi berarti bergerak mundur untuk merenungkan kembali apa yang sudah terjadi dan dilakukan. Kegiatan ini harus dilakukan dengan sadar dan terencana. Untuk itu perlu diberi ruang dan peluang dalam mengadakan refleksi. Melalui refleksi, orang merenungkan apa yang sudah dilakukannya agar mendapat kekuatan baru untuk melangkah ke depan.

Refleksi dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan melakukan koreksi terhadap apa yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran dalam satu hari. Dengan begitu, guru dapat merenungkan lalu memperbaiki kekurangan-kekurangan sehingga dapat menjadi lebih baik saat pembelajaran berikutnya.

2.1.7.7 Upaya yang Dilakukan Guru dalam Membuka dan Menutup Pelajaran

Mulyasa (2013: 84) menyebutkan upaya-upaya yang dilakukan guru dalam membuka dan menutup pelajaran antara lain:

1. Upaya dalam membuka pelajaran
 - a. menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan disajikan.
 - b. menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran
 - c. menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan

- d. mendayagunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi
 - e. mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman siswa maupun menajagi kemampuan awal siswa.
2. Upaya Menutup pelajaran
- a. menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari
 - b. mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan dan keefektifan pembelajaran
 - c. menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari
 - d. memberikan pst tes baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan

2.1.7.8 Manfaat Mambuka dan Menutup Pelajaran

Kegiatan membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan secara profesional akan memberikan pengaruh positif dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut: (Mulyasa, 2013: 83).

1. Membangkitkan motivasi belajar siswa
2. Siswa mempunyai kejelasan mengenai tugas-tugas dan langkah-langkah yang harus dikerjakan
3. Siswa memperoleh gambaran yang jelas mengenai pendekatan yang akan diambil dalam mempelajari materi pembelajaran dan mencapai tujuan yang dirumuskan.
4. Siswa memahami hubungan antara bahan-bahan atau pengalaman yang telah dimilikinya dengan hal baru yang akan dipelajari.

5. Siswa dapat menghubungkan fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip-prinsip dalam suatu generalisasi.
6. Siswa mengetahui tingkat keberhasilan dari bahan yang telah dipelajari sementara guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

2.1.8 Siswa

2.1.8.1 Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar

Dalam ilmu psikologi pendidikan yang dijelaskan Ahmad Rifa'i (2010) pada usia sekolah dasar individu mengalami fase akhir masa kanak-kanak. Pandangan yang digunakan para pendidik fase ini yaitu.

1. Pada usia sekolah dasar, anak diharapkan memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan penting tertentu.
2. Periode kritis dalam dorongan berprestasi. Masa dimana anak-anak membentuk kebiasaan untuk mencapai sukses. Perilaku berprestasi pada masa kanak-kanak mempunyai korelasi yang tinggi dengan perilaku berprestasi pada masa dewasa.

2.1.8.2 Ciri-Ciri Belajar Anak Sekolah Dasar

Menurut Abdul Majid (2014) kecenderungan belajar anak usia sekolah dasar memiliki tiga ciri, yaitu.

a. Konkret

Konkret mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkret yakni yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan diotak-atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

b. Integratif

Pada tahap usia sekolah dasar anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah-memilah konsep dari berbagai disiplin ilmu. Hal ini menggambarkan cara berpikir anak yang deduktif yaitu dari hal umum ke bagian demi bagian.

c. Hierarkis

Pada tahap usia sekolah dasar, cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu diperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan antarmateri, dan cakupan keluasan serta kedalaman materi.

2.1.8.3 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Paul B. Dierich (dalam Hamalik, 2011) menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a) Aktivitas visual, seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati demonstrasi, pameran, atau mengamati orang lain bekerja atau bermain.

- b) Aktivitas lisan (*oral*), seperti mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- c) Aktivitas mendengarkan, seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu diskusi.
- d) Aktivitas menulis, seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.
- e) Aktivitas menggambar, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f) Aktivitas motorik, seperti melakukan percobaan, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan pameran, menari dan berkebun.
- g) Aktivitas mental, seperti mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan.
- h) Aktivitas emosional, seperti menaruh minat, gembira, merasa bosan, berani, tenang, gugup.

2.1.9 Teori-Teori yang Mendukung Penelitian

Menurut Rifa'I dan Anni (2009:190) teori belajar adalah konsep-konsep dan prinsip-prinsip belajar yang bersifat teoritis dan teruji kebenarannya melalui eksperimen. Sedangkan menurut Laponi, dkk (2008:3-34) menyebutkan terdapat empat jenis teori belajar yang dikemukakan oleh para ahli yakni teori belajar behaviorisme, teori belajar kognitivisme, teori belajar konstruktivisme, dan teori belajar humanisme. Dalam penelitian ini didasari oleh Filsafat Pendidikan

Eksistensialisme, Teori Belajar Konstruktivisme, Teori Kognitif menurut Piaget dan Teori Pragmatisme menurut John Dewey dengan penjelasan sebagai berikut:

2.1.9.1 Filsafat Pendidikan Eksistensialisme

Eksistensialisme adalah filsafat yang memandang segala gejala dengan berpangkal kepada eksistensi. Eksistensi adalah cara manusia berada di dalam dunia. Eksistensialisme sebagai filsafat sangat menekankan individualitas dan pemenuhan diri secara pribadi. Eksistensialisme sangat berhubungan erat dengan pendidikan, karena keduanya bersinggungan satu dengan yang lainnya pada masalah-masalah yang sama, yaitu manusia, hidup, hubungan antar manusia, hakikat kepribadian, dan kebebasan.

Pendidikan menurut filsafat ini bertujuan mengembangkan kesadaran individu, memberi kebebasan untuk memilih etika, mendorong pengembangan pengetahuan diri sendiri, bertanggung jawab sendiri dan mengembangkan komitmen diri (Pidarta, 2009: 94).

Dalam hal ini, dibahas mengenai eksistensialisme guru dalam mengajar. Sesuai dengan paham ini, guru memiliki kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran. Contoh kebebasan yang dimiliki guru antara lain kebebasan dalam mengembangkan tujuan pembelajaran, memilih metode dalam mengajar dan menetapkan evaluasi pembelajaran. Secara lebih khusus lagi, dalam penelitian ini menekankan pada kebebasan guru dalam membuka dan menutup pelajaran.

2.1.9.2 *Teori Belajar Konstruktivisme*

Konstruktivisme memandang belajar sebagai proses pembelajar secara aktif mengkonstruksi atau membangun gagasan-gagasan atau konsep-konsep baru didasarkan atas pengetahuan yang telah dimiliki di masa lalu atau ada pada saat itu. Dengan kata lain, "belajar melibatkan konstruksi pengetahuan seseorang dari pengalamannya sendiri oleh dirinya sendiri". Tasker (dalam Lapono, dkk, 2008:1-28) mengemukakan tiga penekanan dalam teori konstruktivisme. Pertama, pengetahuan tidak diperoleh secara pasif, tetapi secara aktif oleh struktur kognitif peserta didik. Kedua, fungsi kognisi bersifat adaptif dan membantu pengorganisasian melalui pengalaman nyata yang dimiliki anak.

Dalam upaya mengimplementasikan teori belajar konstruktivisme, Tytler (dalam Lapono, 2008:1-29) mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan rancangan pembelajaran, sebagai berikut:

1. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri
2. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga menjadi lebih kreatif dan imajinatif
3. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba gagasan baru
4. Memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki peserta didik,
5. Mendorong peserta didik untuk memikirkan perubahan gagasan mereka
6. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan kemampuan guru dalam membuka dan menutup pelajaran tematik berbasis KTSP. Landasan filosofis dalam pembelajaran tematik salah satunya adalah konstruktivisme.

2.1.9.3 Teori Kognitif menurut Piaget

Piaget mengurutkan tingkat perkembangan anak dalam empat tahapan yaitu tahap sensorimotorik (0 - 2 tahun), praoperasional (2 – 7 tahun), operasional kongkrit (7 – 11 tahun) dan operasional formal (11 – 15 tahun). Berdasarkan tahapan tersebut, anak Sekolah Dasar khususnya kelas rendah berada pada tahap operasional kongkrit (Rifa'i, 2011).

Pada tahap operasional kongkrit anak masih membutuhkan objek-objek nyata dalam mengenal suatu konsep. Sementara itu, keterampilan membuka dan menutup pelajaran berfungsi dalam mengarahkan dan menguatkan dalam proses pembelajaran. Untuk mengajar siswa kelas rendah, guru harus memahami karakter anak pada tahap ini. Oleh karena itu, teori ini sangat cocok digunakan dalam mengkaji keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran.

2.1.9.4 Teori Progresivisme menurut John Dewey

Progresivisme mempunyai jiwa perubahan, relativitas, kebebasan, dinamika, ilmiah dan perbuatan nyata. Menurut filsafat ini, tidak ada tujuan yang pasti, begitu pula tidak ada kebenaran yang pasti. Tujuan dan kebenaran itu bersifat relatif. Apa yang sekarang dipandang benar karena dituju dalam kehidupan, pada waktu berikutnya belum tentu masih benar. Ukuran kebenaran ialah yang berguna bagi kehidupan manusia hari ini (Pidarta, 2009: 92).

Menurut teori ini, tujuan tidak pasti, maka cara atau alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tidak pasti pula. Jika tujuan berubah maka alat pun berubah. Tokoh dari teori ini adalah John Dewey.

Konsekuensi dari pandangan ini, maka yang dipentingkan dalam pendidikan adalah mengembangkan peserta didik untuk bisa berpikir dengan baik. hal ini bisa dicapai melalui metode belajar pemecahan masalah yang dilakukan oleh anak-anak itu sendiri. Karena itu pendidikan menjadi terpusat pada anak. Untuk mempercepat proses pengembangan mereka juga menekankan prinsip mendisiplinkan diri sendiri, sosialisasi dan demokratisasi. Perbedaan-perbedaan individual sangat diperhatikan dalam pendidikan (Pidarta, 2009: 92-93).

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, kurikulum menurut teori progresivisme tidak dibatasi pada hal-hal yang bersifat akademik saja. Semua pengetahuan adalah produk berpikir melalui pengalaman. Proses pendidikan menjadi dekat dengan lingkungan sosial sekitar.

2.1.10 Indikator

Berdasarkan teori-teori di atas khususnya merujuk pada komponen membuka dan menutup pelajaran menurut Abimanyu (dalam Mulyasa, 2013: 85-89) dan Borgias (2014) dapat dirumuskan sembilan indikator dalam penelitian ini yaitu:

Indikator membuka pelajaran

1. Menarik perhatian siswa dengan menerapkan gaya mengajar
2. Melakukan variasi pola interaksi dari berbagai arah
3. Membangkitkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran
4. Memberikan acuan dalam memulai kegiatan pembelajaran
5. Membuat kaitan antar kegiatan

Indikator menutup pelajaran

6. Meninjau kembali pembelajaran yang telah dilakukan
7. Melakukan evaluasi pembelajaran
8. Memberikan tindak lanjut
9. Melakukan Refleksi Pembelajaran

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya tentang kemampuan guru dalam membuka dan menutup pelajaran.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Marlita, dkk (2012) dengan judul “Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran pada Pembelajaran IPS pada Kelas VIII di MTsN Durian Tarung Padang”. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pada pembelajaran IPS pada Kelas VIII di MTsN Durian Tarung Padang. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik evaluatif. Hasil penelitian yang didapatkan adalah guru belum menyiapkan siswa secara fisik saat membuka dan menutup pelajaran. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa pelaksanaan keterampilan membuka dan menutup pelajaran pada pembelajaran IPS di Kelas VIII terhadap dua orang guru masih belum maksimal disebabkan oleh waktu yang tidak seimbang dengan materi yang disampaikan guru .

Penelitian studi kasus mengenai kemampuan guru dalam membuka dan menutup pelajaran juga dilakukan oleh Wahyupurnomo, dkk (2014) dengan judul “Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan di SMAN di Kota Pontianak”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan pendidik dalam membuka dan menutup pelajaran. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian survei. Hasil penelitian menyatakan bahwa.

Ternyata guru pendidikan jasmani SMAN yang mengajar di kota Pontianak tergolong pada dua klasifikasi yaitu baik sekali sebesar 76.5% dan baik sebesar 23.5%. Sedangkan jumlah pengelompokan skor keseluruhan dari semua guru pendidikan jasmani adalah 533 yang termasuk dalam klasifikasi sangat baik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru Pendidikan Jasmani sudah menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran dengan baik.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Armayanti (2014) dengan judul “Keterampilan Guru dalam Melakukan Kegiatan Membuka dan Menutup Pembelajaran di SD 03 Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara”. Penelitian bertujuan mendeskripsikan kemampuan guru dalam melakukan kegiatan membuka dan menutup pembelajaran di SD 03 Hulu Palik.

Hasil penelitian menunjukkan keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran yang optimal yaitu variasi gaya mengajar guru, penggunaan alat bantu mengajar, variasi dalam pola interaksi, semangat dan antusias, menimbulkan rasa ingin tahu, mengatasi pendapat siswa yang bertentangan, mengusahakan kesinambungan, mengemukakan tujuan, membuat kaitan antara aspek yang relevan, membandingkan pengetahuan baru dengan yang

sudah diketahui siswa, mencari batu loncatan, soal-soal tertulis , merangkum inti pembelajaran, memuji hasil yang dicapai oleh siswa, mendorong siswa mencapai kompetensi yang lebih tinggi, memberikan harapan positif terhadap kegiatan belajar. Keterampilan guru yang belum dilakukan dengan optimal yaitu mengaplikasikan ide baru pada situasi yang lain, dan membuat ringkasan.

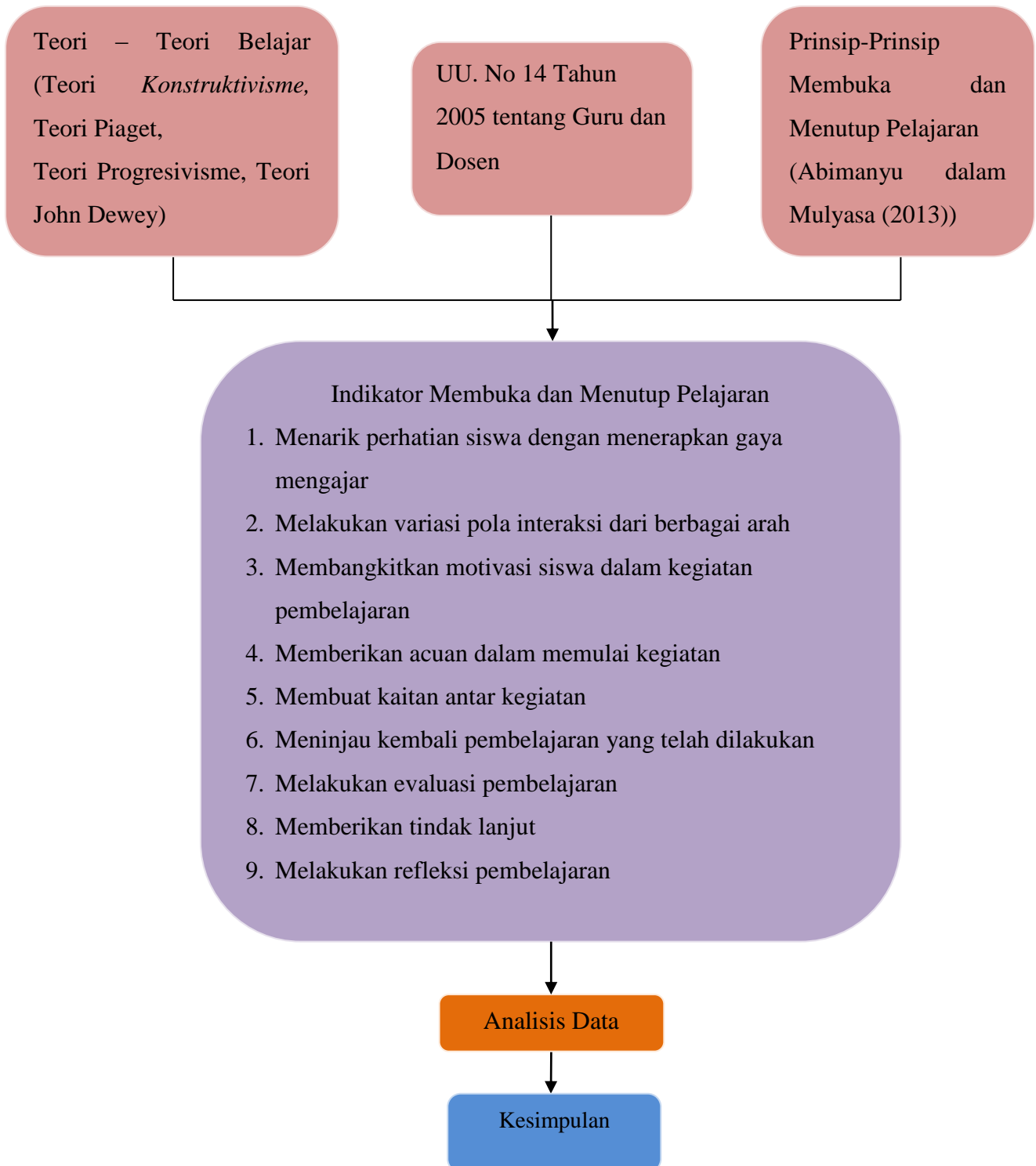
Penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut menunjukkan bahwa penguasaan kemampuan guru dalam membuka dan menutup pelajaran sangat beraneka ragam. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai pendukung pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini, untuk mendeskripsikan Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam membuka dan menutup pelajaran tematik berbasis KTSP di Kecamatan Mijen Kota Semarang.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Penelitian ini mengkaji tentang kemampuan guru dalam membuka dan menutup pelajaran. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran. Langkah awal dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah awal yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian. Proses kegiatan belajar mengajar khususnya di Kecamatan Mijen Kota Semarang saat ini masih belum optimal karena masih ada beberapa guru yang belum menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran dengan optimal di kelas sehingga pembelajaran kurang bermakna.

Setelah melakukan observasi dan mengambil sample sebanyak lima Sekolah Dasar di Kecamatan Mijen Kota Semarang yaitu 1) SD Negeri Tambangan 01, 2) SD Negeri Jatisari, 3) SD Negeri Cangkiran 01, 4) SD Negeri Ngadirgo 01, 5) SD Negeri Ngadirgo 03, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang kemampuan guru sekolah dasar dalam membuka dan menutup pelajaran tematik berbasis KTSP. Kemudian dilakukan analisis data selama di lapangan model Miles and Huberman mencakup reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*verification/ conclusion drawing*). Setelah menemukan kesimpulan kemudian diuji keabsahannya.

Berikut adalah kerangka berpikir dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu menggunakan model penelitian deskriptif :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS DAN DESAIN PENELITIAN

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Alasan menggunakan penelitian kualitatif didasarkan pada rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru sekolah dasar dalam membuka dan menutup pelajaran tematik berbasis KTSP di Kecamatan Mijen Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode survey. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2010: 12).

3.1.2 Desain Penelitian Deskriptif

Penelitian yang dilakukan kali ini didesain oleh peneliti dengan rancangan sebagai berikut :

1. Melakukan Studi Pendahuluan

Langkah awal pelaksanaan penelitian ini adalah melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan data awal yang akan diteliti lebih lanjut.

- a. Perumusan masalah, yaitu diawali dengan pengajuan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang jawabannya harus dicari di lapangan.
- b. Menentukan jenis informasi /data yang diperlukan apakah data kualitatif atau data kuantitatif.

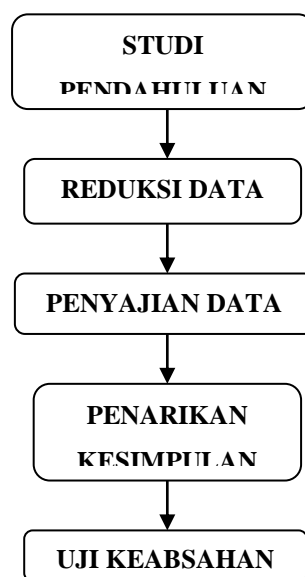
c. Menentukan prosedur pengumpulan data. Dalam hal ini ada dua unsur pokok yaitu instrumen dan sumber data atau sampel dari mana informasi diperoleh.

2. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan melibatkan 15 sampel yang diamati selama tiga kali pertemuan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, angket, catatan lapangan dan dokumentasi.

3. Analisis Data

Analisis data menggunakan model Miles and Huberman mencakup reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*verification/ conclusion drawing*).



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lima Sekolah Dasar yang berlokasi di Kecamatan Mijen Kota Semarang yaitu:

1. SD Negeri Tambangan 01
2. SD Negeri Cangkiran 01
3. SD Negeri Jatisari
4. SD Negeri Ngadirgo 01
5. SD Negeri Ngadirgo 03

3.2.2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2014/2015 antara bulan Januari-April 2015, dengan tahapan sebagai berikut.

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan meliputi pengajuan identifikasi masalah, penyusunan proposal penelitian, penyusunan kisi-kisi instrumen, penyusunan instrumen, serta konsultasi dan izin tempat pelaksanaan penelitian.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi observasi, dokumentasi, wawancara serta pengambilan data sesuai dengan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

c. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian meliputi tahap analisis data dan penyusunan laporan penelitian.

3.3 SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah Guru Kelas I, II dan III Sekolah Dasar di Kecamatan Mijen Kota Semarang.

3.4 POPULASI DAN SAMPEL

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Mijen Kota Semarang. Populasi diasumsikan sama sebagai satu kesatuan populasi karena terdapat beberapa persamaan yaitu: a) memiliki latar belakang pengetahuan dan umur yang hampir sama; b) mempunyai jumlah jam dan fasilitas sekolah yang sama; dan c) materi yang diajarkan sama.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 15 orang guru dari lima SD di Kecamatan Mijen Kota Semarang yang telah dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010: 300). Pertimbangan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah lokasi yang tersebar serta kepadatan siswa (kelas gemuk dan kurus).

3.5 VARIABEL PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2010: 285), variabel dalam penelitian kualitatif bersifat menyeluruh (holistik) sehingga variabel terdiri atas keseluruhan situasi sosial (populasi) yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan variabel penelitian pada kemampuan guru dalam membuka dan menutup pelajaran. Jika dijabarkan, maka aspek tempat (*place*) terdiri atas ruang kelas, sekolah, dan lingkungan sekitar sekolah. Aspek pelaku (*actor*) terdiri dari guru dan siswa. Aspek aktivitas (*activity*) terdiri atas kegiatan pembelajaran khususnya kegiatan membuka dan menutup pelajaran.

Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan membuka dan menutup pelajaran tematik berbasis KTSP

3.6 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan enam teknik, yaitu Observasi Partisipatif (*Participan Observation*), Wawancara Tersruktur (*Srtuctured Interview*), Angket, Dokumen, Catatan Lapangan dan Triangulasi.

a. Observasi Partisipatif (*Participan Observation*)

Observasi sama halnya dengan mengamati adalah menatap kejadian gerak atau proses (Arikunto: 230). Dalam hal ini, peneliti mengamati kejadian atau gerak yang terjadi pada guru baik di dalam maupun di luar kelas pada saat guru sedang mengajar. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Lebih spesifik lagi, peneliti berpartisipasi secara pasif (*passive participation*) artinya peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2010: 312). Peneliti masuk ke dalam ruang kelas untuk melakukan observasi tetapi tidak ikut terlibat dalam proses pembelajaran.

b. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Esterberg (dalam Sugiyono, 2010: 317) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti telah menyiapkan wawancara yang sebagian besar isinya telah ada dalam lembar observasi. Hal ini dilakukan agar hasil wawancara dapat sekaligus mengecek kebenaran melalui triangulasi.

c. Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006:151).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010: 199).

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari Kepala Sekolah mengenai kinerja guru.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto: 231). Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dokumen berupa teks Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, foto dan Video.

e. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan saat unsur yang diamati tidak nampak pada instrumen lain seperti lembar observasi.

f. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2010: 330).

Patton menyatakan bahwa dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan mengumpulkan data yang sama melalui beberapa teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang sebenarnya menghasilkan data yang sama.

3.7 ANALISIS KEABSAHAN DATA

Pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas data (validitas internal). Uji kredibilitas dalam penelitian ini meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, *member check*, dan analisis kasus negatif (Sugiyono, 2010: 368-376).

3.7.1 Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas karena peneliti melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin akrab, saling terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

3.7.2 Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan peneliti akan mengecek kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak sehingga dapat meningkatkan kredibilitas data.

3.7.3 Triangulasi

Triangulasi data merupakan pengujian kredibilitas data dengan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik

digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu yaitu pengujian kredibilitas data dengan melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

3.7.4 Analisis data negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Jika tidak ada yang berbeda atau bertentangan yang ditemukan berarti data yang diperoleh bisa dianggap kredibel

3.7.5 Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

3.8 TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut Arikunto (2007:268) Analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan memberikan predikat (sangat baik, baik, cukup, kurang) sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Sebelum menentukan predikat, peneliti terlebih dahulu menentukan kategori (tolok ukur) berupa skor maksimum dan minimum yang diperoleh yang akan dijadikan patokan penilaian selanjutnya.

Berdasarkan pendapat Arikunto, 2007:268 di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam mengelola data skor adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan skor terendah.
- b) Menentukan skor tertinggi.
- c) Mencari median.
- d) Mencari rentang nilai menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Untuk menentukan median dan rentang nilai menjadi empat kategori dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = (R - T) + 1$$

Keterangan :

R = skor terendah

T = skor tertinggi

N = banyak skor

Q1 = kuartil pertama

Letak Q1 = $\frac{1}{4}(n + 2)$ untuk data genap atau Q1 = $\frac{1}{4}(n + 1)$ untuk data ganjil

Q2 = kuartil kedua / median

Letak Q2 = $\frac{2}{4}(n + 1)$ untuk data genap maupun data ganjil

Q3 = kuartil ketiga

Letak Q3 = $\frac{1}{4}(3n + 2)$ untuk data genap atau Q3 = $\frac{1}{4}(3n + 1)$ untuk data ganjil

Letak Q4 = skor maksimal, maka didapat kriteria ketuntasan sebagai berikut:

Kriteria Data Kualitatif

Tabel 3.1 Kriteria Data Kualitatif

Kriteria Ketuntasan	Kategori
$Q3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat Baik
$Q2 \leq \text{skor} < Q3$	Baik
$Q1 \leq \text{skor} < Q2$	Cukup
$R \leq \text{skor} < Q1$	Kurang

(Herhyanto dan Hamid, 2008:1.2)

Pedoman penilaian tiap indikator pada keterampilan guru dan respon siswa. Skor maksimum adalah 4 dan skor minimumnya adalah 0. Predikat yang digunakan yaitu “sangat baik, baik, cukup dan kurang”.

$R = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$

$$= 4 - 0$$

$$= 4$$

$K = 4$ (karena menggunakan 4 kriteria)

$$i = \frac{\text{rentang}}{\text{banyakkelas}}$$

$$i = \frac{4}{4} = 1$$

Kriteria Skor Keterampilan Guru

**Tabel 3.2 Kriteria Keterampilan Guru
Dalam Membuka dan Menutup Pelajaran**

Skor	Kategori
3,1 - 4,0	Sangat baik
2,1 - 3,0	Baik
1,1 - 2,0	Cukup
0 - 1,0	Kurang

Keterangan :

Skor yang berada pada rentang 3,1 sampai 4,0 termasuk dalam kategori “sangat baik”. Skor yang berada pada rentang 2,1 sampai 3,0 termasuk dalam kategori “baik”. Skor pada rentang 1,1 sampai 2,0 termasuk dalam kategori “cukup”. Dan skor pada rentang 0 sampai 1,0 termasuk dalam kategori “kurang”.

Dari perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat dibuat tabel klasifikasi tingkatan skor untuk menentukan tingkatan keterampilan guru sebagai berikut:

Pedoman penilaian keterampilan guru

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan 9 indikator keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran tematik berbasis KTSP. Skor maksimum masing-masing indikator adalah 4 dan skor minimumnya adalah 0. Predikat yang digunakan yaitu “sangat baik, baik, cukup dan kurang”.

Untuk menentukan skor keterampilan guru dalam pembelajaran dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan Penilaian:

$$T = \text{skor tertinggi} = 36$$

$$R = \text{skor terendah} = 0$$

$$n = \text{banyaknya skor} = (36 - 0) + 1 = 37$$

$$Q2 = \text{median}$$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q1 &= \frac{1}{4} (n + 1) \\ &= \frac{1}{4} (37 + 1) \\ &= \frac{1}{4} (38) \\ &= 9.5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q2 &= \frac{2}{4} (n + 1) \\ &= \frac{2}{4} (37 + 1) \\ &= \frac{2}{4} (38) \\ &= 19 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q3 &= \frac{3}{4} (3n + 1) \\ &= \frac{1}{4} (3(37) + 1) \\ &= \frac{1}{4} (111 + 1) \\ &= \frac{1}{4} (112) \\ &= 28 \end{aligned}$$

$$Q4 = \text{kuartil empat} = T = 36$$

Kategori Skor Keterampilan Guru

**Tabel 3.3 Kategori Skor Keterampilan Guru
Dalam Membuka dan Menutup Pelajaran**

Skor	Kategori
$28 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik
$19 \leq \text{skor} < 28$	Baik
$9.5 \leq \text{skor} < 19$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9.5$	Kurang

(Arikunto, 2007 : 270-272)

Keterangan:

Jika skor lebih dari atau sama dengan 28 sampai kurang dari atau sama dengan 36, termasuk dalam kategori “sangat baik”. Skor lebih dari atau sama dengan 19 sampai kurang dari 28, termasuk dalam kategori “baik”. Skor lebih dari atau sama dengan 9,5 sampai kurang dari 19, termasuk dalam kategori “cukup”, dan skor lebih dari atau sama dengan 0 sampai kurang dari 9,5, termasuk dalam kategori “kurang”.

BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini akan diuraikan tentang hasil penelitian secara sistematis dan singkat, serta akan diuraikan pula mengenai saran-saran kepada pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini.

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Guru sekolah dasar di Kecamatan Mijen telah menguasai kemampuan membuka dan menutup pelajaran tematik berbasis KTSP. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi kemampuan membuka dan menutup pelajaran di masing-masing sekolah. SDN Ngadirgo 01 memperoleh pencapaian 74%, SDN Ngadirgo 03 dengan pencapaian 58%, SDN Jatisari mencapai 73%, SDN Tambangan 01 mencapai 62% dan SDN Cangkiran 01 dengan pencapaian 62%.
2. Kemampuan guru sekolah dasar di Kecamatan Mijen Kota Semarang dalam membuka dan menutup pelajaran tematik berbasis KTSP sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian dari masing-masing indikator. Indikator menarik perhatian siswa dengan menerapkan gaya mengajar mencapai 99,4%, indikator melakukan variasi pola interaksi dari berbagai arah mencapai 74,4%, indikator membangkitkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran mencapai 62,8%, indikator memberikan acuan dalam memulai kegiatan pembelajaran mencapai 75,6%, indikator

membuat kaitan antar kegiatan mencapai 82,8%, indikator meninjau kembali pembelajaran yang telah dilakukan mencapai 68,9%, indikator melakukan evaluasi pembelajaran mencapai 50,6%, indikator memberikan tindak lanjut mencapai 54,4%, indikator melakukan refleksi mencapai 25,6%.

3. Ada beberapa kendala yang dialami guru dalam membuka dan menutup pelajaran tematik diantaranya jumlah siswa yang tidak ideal (lebih dari 40 siswa) dalam satu kelas menyebabkan kelas kurang kondusif. Selain itu, adanya pemberlakuan jam masuk siang (jam 10.00-selesai) pada beberapa kelas berakibat pada fokus siswa yang menurun sehingga guru menemukan kesulitan dalam menarik perhatian siswa.
4. Penguasaan kemampuan membuka dan menutup pelajaran oleh guru diimbangi dengan respon siswa. Kemampuan guru yang baik diikuti oleh respon siswa yang baik pula. Sedangkan kemampuan guru yang kurang diikuti dengan respon siswa yang kurang pula.

5.2 SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut.

1. Kemampuan guru sekolah dasar dalam membuka dan menutup pelajaran tematik berbasis KTSP di Kecamatan Mijen sebaiknya terus ditingkatkan karena kemampuan ini sangat mendukung tercapainya keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Guru sebaiknya meningkatkan kegiatan refleksi diri dalam pembelajaran agar guru mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran yang telah dilakukan demi keberhasilan pembelajaran berikutnya.

5.3 KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis, sehingga dapat menambah wawasan keilmuan.

Beberapa keterbatasan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan dalam lingkup yang luas sehingga dibutuhkan waktu yang lebih lama dengan pertemuan yang lebih banyak agar data yang diperoleh lebih lengkap.
2. Jumlah populasi dari obyek yang diteliti berada pada skala besar sehingga dibutuhkan sampel yang lebih banyak agar data yang diperoleh semakin bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Depdiknas.
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Chamisijatin, Lise. 2008. *Pengembangan Kurikulum SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Darmadi, Hamid. 2012. *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)*. Bandung: Alfabeta
- Depdikbud. 1982. *Olahraga Pendidikan*. Jakarta : PT. Palagan Jakarta
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mujiono.2013.*Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta : Rineka Cipta
- Djumransjah. 2004. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2011. *Bahasa Indonesia: Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: LP3 UNNES.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter berbasis Niai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Rudy. 2013. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta

- Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Hamzah B. Uno , Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kadir, Abd. dan Hanun Asrohah. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas (Classroom Management)*. Bandung : Alfabeta
- Kementrian pendidikan nasional 2006. *Peraturan menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdiknas
- Koesoema, Doni. 2012. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta : KANISIUS
- Lapono, Nabisi. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Drijen Dikti Depdiknas
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Murni, Wahid., dkk. 2010. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Malang: Ar Ruzz Media
- Pidarta, Made. 2009. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.

- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sadiman, Arief S. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadulloh, Uyoh. 2003. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Satori, Djaman. 2008. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Slameto, 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. 2011. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sunarto dan Agung Hartono. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya : Pustaka Belajar
- Tjalla, Awaluddin. 2007. *Statistika Pendidikan*. Jakarta: Dikti Depdiknas
- Uno, B. Hamzah dan Mohammad, Nurdin. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yamin, Martinis. 2011. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press

Borgias, Fransiskus. 2014. *Arti Penting Refleksi dalam Dunia Pendidikan*.
Dikutip dari: <http://pip.unpar.ac.id/publikasi/buletin/sancaya-volume-03-nomor-01-edisi-januari-februari-2015/arti-penting-refleksi-dalam-dunia-pendidikan/>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul :

**KEMAMPUAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MEMBUKA DAN
MENUTUP PELAJARAN TEMATIK BERBASIS KTSP DI KECAMATAN**

MIJEN KOTA SEMARANG

No.	Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah Butir
1.	Keterampilan Guru dalam membuka dan menutup pelajaran tematik berbasis KTSP	Membuka Pelajaran Menutup Pelajaran	1. Menarik perhatian siswa dengan menerapkan gaya mengajar 2. Melakukan variasi pola interaksi dari berbagai arah 3. Membangkitkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran 4. Memberikan acuan dalam memulai kegiatan pembelajaran 5. Membuat kaitan antar kegiatan 6. Meninjau kembali pembelajaran yang telah dilakukan 7. Melakukan evaluasi pembelajaran 8. Memberikan tindak lanjut 9. Melakukan refleksi	- Wawancara : 10 pertanyaan - Observasi : 9 butir - Dokumentasi - Catatan Lapangan
2.	Siswa	Respon Siswa	1. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran 2. Memperhatikan acuan yang	- Dokumentasi - Catatan Lapangan

			<p>diberikan guru</p> <p>3. Memperhatikan instruksi guru dalam menggunakan alat bantu pembelajaran</p> <p>4. Memperhatikan kesimpulan materi pelajaran</p>	
3.	Kepala Sekolah	Kinerja Guru	<p>1. Melakukan perencanaan pembelajaran</p> <p>2. Melakukan penilaian hasil belajar</p> <p>3. Menguasai materi pembelajaran</p> <p>4. Menguasai isu-isu mutakhir</p> <p>5. Menunjukkan sikap berwibawa</p> <p>6. Menjadi tauladan bagi siswa</p> <p>7. Berkomunikasi dengan baik</p>	<p>- Angket : 24 butir</p> <p>- Wawancara : 10 pertanyaan</p>

Abimanyu (dalam Mulyasa, 2013), Borgias (2014)

LAMPIRAN 2

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBUKA
DAN MENUTUP PELAJARAN TEMATIK BERBASIS KTSP**

Pertemuan

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Usia :

Jenjang Pendidikan :

Unit Kerja :

Golongan/ Pangkat :

Masa Kerja :

Petunjuk:

1. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
 2. Kriteria Penilaian:
 - a. Nilai 0= Jika tidak ada deskriptor yang tampak.
 - b. Nilai 1= Jika hanya satu deskriptor yang tampak.
 - c. Nilai 2= Jika hanya dua deskriptor yang tampak.
 - d. Nilai 3= Jika hanya tiga deskriptor yang tampak.
 - e. Nilai 4= Jika semua deskriptor tampak
- (Depdiknas, 2008: 40)
3. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No.	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
1	Menarik perhatian siswa dengan menerapkan	1. Mengucapkan salam		
		2. Menyapa siswa dengan hangat		

	gaya mengajar	3. Memilih posisi (di depan, di tengah, dan di belakang)		
		4. Memilih kegiatan (membaca, bercerita, demonstrasi, membuka forum diskusi)		
2	Melakukan variasi pola interaksi dari berbagai arah	1. Memungkinkan terjadinya interaksi di dalam kelas		
		2. Melakukan interaksi Guru-Siswa		
		3. Melakukan interaksi Siswa-Guru		
		4. Melakukan interaksi Siswa-Siswa		
3	Membangkitkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran	1. Memulai kegiatan dengan antusias		
		2. Menimbulkan rasa ingin tahu siswa		
		3. Mengemukakan ide yang bertentangan untuk memancing ketertarikan siswa akan materi pelajaran		
		4. Memperhatikan minat siswa		
4	Memberikan acuan dalam memulai kegiatan pembelajaran	1. Menyampaikan tujuan dan batas-batas tugas		
		2. Menyarankan langkah-langkah yang akan dibahas		
		3. Mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas		
		4. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan		
5	Membuat kaitan antar kegiatan	1. Membuat kaitan antar aspek yang berkaitan		
		2. Membandingkan pengetahuan yang baru dengan		

		pengetahuan yang sudah diketahui		
		3. Mengungkan konsep yang akan disampaikan		
		4. Menjelaskan konsep sebelum merinci materi		
6	Meninjau kembali pembelajaran yang telah dilakukan	1. Melibatkan siswa dalam merangkum inti pelajaran		
		2. Memberi pertanyaan-pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa		
		3. Meminta siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami		
		4. Membimbing siswa membuat ringkasan		
7	Melakukan evaluasi pembelajaran	1. Bersama siswa mendemonstrasikan keterampilan yang ada dalam materi		
		2. Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain		
		3. Meminta siswa mengekspresikan pendapatnya		
		4. Memberikan latihan tertulis		
8	Memberikan tindak lanjut	1. Memberikan pekerjaan rumah		
		2. Guru merencanakan pemberian pengajaran remedial		

		3. Memberikan tugas kelompok		
		4. Guru merencanakan pemberian pengajaran pengayaan		
9	Melakukan Refleksi	1. Menanyakan pendapat siswa tentang jalannya pembelajaran yang telah dilakukan		
		2. Menanyakan kekurangan atau kesalahan yang dilakukan guru dalam pembelajaran		
		3. Meminta saran dari siswa untuk memperbaiki kegiatan guru		
		4. Menanyakan kepada siswa hal yang ingin dilakukan pada pembelajaran berikutnya agar lebih menyenangkan		
Jumlah skor yang diperoleh				
Rata-rata skor				
Kategori				
Persentase				

Abimanyu (dalam Mulyasa, 2013), Borgias (2014)

$R = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$

$$= 36 - 0$$

$$= 36$$

$K = 4$ (karena menggunakan 4 kriteria)

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{\text{rentang}}{\text{banyakkelas}}$$

$$i = \frac{36}{4} = 9$$

Nilai Ketuntasan Lembar Pengamatan Keterampilan Guru

Skor	Kategori
$28 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik
$19 \leq \text{skor} < 28$	Baik
$9.5 \leq \text{skor} < 19$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9.5$	Kurang

(Arikunto, 2007 : 270-272)

Keterangan :

Jika skor lebih dari atau sama dengan 28 sampai kurang dari atau sama dengan 36, termasuk dalam kategori “sangat baik”. Skor lebih dari atau sama dengan 19 sampai kurang dari 28, termasuk dalam kategori “baik”. Skor lebih dari atau sama dengan 9,5 sampai kurang dari 19, termasuk dalam kategori “cukup”, dan skor lebih dari atau sama dengan 0 sampai kurang dari 9,5, termasuk dalam kategori “kurang”.

Semarang,

2015

Observer,

.....

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBUKA
DAN MENUTUP PELAJARAN TEMATIK BERBASIS KTSP**

Pertemuan 3

Nama : Suwartini
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat :
 Usia : 57 tahun
 Jenjang Pendidikan : S1
 Unit Kerja : SD Negeri Ngadirgo 01 (Kelas I)
 Golongan/ Pangkat : IV/ A
 Masa Kerja : 32 tahun

Petunjuk:

1. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
 2. Kriteria Penilaian:
 - a. Nilai 0= Jika tidak ada deskriptor yang tampak.
 - b. Nilai 1= Jika hanya satu deskriptor yang tampak.
 - c. Nilai 2= Jika hanya dua deskriptor yang tampak.
 - d. Nilai 3= Jika hanya tiga deskriptor yang tampak.
 - e. Nilai 4= Jika semua deskriptor tampak
- (Depdiknas, 2008: 40)
3. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No.	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
1	Menarik perhatian siswa dengan menerapkan	1. Mengucapkan salam	√	
		2. Menyapa siswa dengan hangat	√	

	gaya mengajar	3. Memilih posisi (di depan, di tengah, dan di belakang)	√	4
		4. Memilih kegiatan (membaca, bercerita, demonstrasi, membuka forum diskusi)	√	
2	Melakukan variasi pola interaksi dari berbagai arah	1. Memungkinkan terjadinya interaksi di dalam kelas	√	4
		2. Melakukan interaksi Guru-Siswa	√	
		3. Melakukan interaksi Siswa-Guru	√	
		4. Melakukan interaksi Siswa-Siswa	√	
3	Membangkitkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran	1. Memulai kegiatan dengan antusias	√	3
		2. Menimbulkan rasa ingin tahu siswa	√	
		3. Mengemukakan ide yang bertentangan untuk memancing ketertarikan siswa akan materi pelajaran		
		4. Memperhatikan minat siswa	√	
4	Memberikan acuan dalam memulai kegiatan pembelajaran	1. Menyampaikan tujuan dan batas-batas tugas	√	3
		2. Menyarankan langkah-langkah yang akan dibahas	√	
		3. Mengingat masalah pokok yang akan dibahas		
		4. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan	√	
5	Membuat kaitan antar kegiatan	1. Membuat kaitan antar aspek yang berkaitan	√	4
		2. Membandingkan pengetahuan yang baru dengan	√	

		pengetahuan yang sudah diketahui		
		3. Mengungkan konsep yang akan disampaikan	√	
		4. Menjelaskan konsep sebelum merinci materi	√	
6	Meninjau kembali pembelajaran yang telah dilakukan	1. Melibatkan siswa dalam merangkum inti pelajaran	√	4
		2. Memberi pertanyaan-pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa	√	
		3. Meminta siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami	√	
		4. Membimbing siswa membuat ringkasan	√	
7	Melakukan evaluasi pembelajaran	1. Bersama siswa mendemonstrasikan keterampilan yang ada dalam materi	√	3
		2. Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain	√	
		3. Meminta siswa mengekspresikan pendapatnya		
		4. Memberikan latihan tertulis	√	
8	Memberikan tindak lanjut	1. Memberikan pekerjaan rumah	√	2
		2. Guru merencanakan pemberian pengajaran remedial		

		3. Memberikan tugas kelompok	√	
		4. Guru merencanakan pemberian pengajaran pengayaan		
9	Melakukan Refleksi	1. Menanyakan pendapat siswa tentang jalannya pembelajaran yang telah dilakukan	√	1
		2. Menanyakan kekurangan atau kesalahan yang dilakukan guru dalam pembelajaran		
		3. Meminta saran dari siswa untuk memperbaiki kegiatan guru		
		4. Menanyakan kepada siswa hal yang ingin dilakukan pada pembelajaran berikutnya agar lebih menyenangkan		
Jumlah skor yang diperoleh				28
Rata-rata skor				3,1
Kategori				Sangat Baik
Persentase				77,8 %

Abimanyu (dalam Mulyasa, 2013), Borgias (2014)

$R = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$

$= 36 - 0$

$= 36$

$K = 4$ (karena menggunakan 4 kriteria)

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{\text{rentang}}{\text{banyakkelas}}$$

$$i = \frac{36}{4} = 9$$

Nilai Ketuntasan Lembar Pengamatan Keterampilan Guru

Skor	Kategori
$28 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik
$19 \leq \text{skor} < 28$	Baik
$9.5 \leq \text{skor} < 19$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9.5$	Kurang

(Arikunto, 2007 : 270-272)

Keterangan :

Jika skor lebih dari atau sama dengan 28 sampai kurang dari atau sama dengan 36, termasuk dalam kategori “sangat baik”. Skor lebih dari atau sama dengan 19 sampai kurang dari 28, termasuk dalam kategori “baik”. Skor lebih dari atau sama dengan 9,5 sampai kurang dari 19, termasuk dalam kategori “cukup”, dan skor lebih dari atau sama dengan 0 sampai kurang dari 9,5, termasuk dalam kategori “kurang”.

Semarang, 25 Maret 2015

Observer,



Eka Wulandari

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBUKA
DAN MENUTUP PELAJARAN TEMATIK BERBASIS KTSP**

Pertemuan 3

Nama : Joko Prawoto
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat :
 Usia : 48 tahun
 Jenjang Pendidikan : S1
 Unit Kerja : SD Negeri Ngadirgo 01 (Kelas II)
 Golongan/ Pangkat : IV/ A
 Masa Kerja : 23 tahun

Petunjuk:

1. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
 2. Kriteria Penilaian:
 - a. Nilai 0= Jika tidak ada deskriptor yang tampak.
 - b. Nilai 1= Jika hanya satu deskriptor yang tampak.
 - c. Nilai 2= Jika hanya dua deskriptor yang tampak.
 - d. Nilai 3= Jika hanya tiga deskriptor yang tampak.
 - e. Nilai 4= Jika semua deskriptor tampak
- (Depdiknas, 2008: 40)
3. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No.	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
1	Menarik perhatian siswa dengan menerapkan	1. Mengucapkan salam	√	
		2. Menyapa siswa dengan hangat	√	

	gaya mengajar	3. Memilih posisi (di depan, di tengah, dan di belakang)	√	4
		4. Memilih kegiatan (membaca, bercerita, demonstrasi, membuka forum diskusi)	√	
2	Melakukan variasi pola interaksi dari berbagai arah	1. Memungkinkan terjadinya interaksi di dalam kelas	√	3
		2. Melakukan interaksi Guru-Siswa	√	
		3. Melakukan interaksi Siswa-Guru	√	
		4. Melakukan interaksi Siswa-Siswa		
3	Membangkitkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran	1. Memulai kegiatan dengan antusias	√	2
		2. Menimbulkan rasa ingin tahu siswa	√	
		3. Mengemukakan ide yang bertentangan untuk memancing ketertarikan siswa akan materi pelajaran		
		4. Memperhatikan minat siswa		
4	Memberikan acuan dalam memulai kegiatan pembelajaran	1. Menyampaikan tujuan dan batas-batas tugas	√	4
		2. Menyarankan langkah-langkah yang akan dibahas	√	
		3. Mengingat masalah pokok yang akan dibahas	√	
		4. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan	√	
5	Membuat kaitan antar kegiatan	1. Membuat kaitan antar aspek yang berkaitan	√	4
		2. Membandingkan pengetahuan yang baru dengan	√	

		pengetahuan yang sudah diketahui		
		3. Mengungkan konsep yang akan disampaikan	√	
		4. Menjelaskan konsep sebelum merinci materi	√	
6	Meninjau kembali pembelajaran yang telah dilakukan	1. Melibatkan siswa dalam merangkum inti pelajaran	√	2
		2. Memberi pertanyaan-pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa		
		3. Meminta siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami	√	
		4. Membimbing siswa membuat ringkasan		
7	Melakukan evaluasi pembelajaran	1. Bersama siswa mendemonstrasikan keterampilan yang ada dalam materi	√	2
		2. Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain		
		3. Meminta siswa mengekspresikan pendapatnya	√	
		4. Memberikan latihan tertulis		
8	Memberikan tindak lanjut	1. Memberikan pekerjaan rumah	√	3
		2. Guru merencanakan pemberian pengajaran remedial	√	

		3. Memberikan tugas kelompok	√	
		4. Guru merencanakan pemberian pengajaran pengayaan		
9	Melakukan Refleksi	5. Menanyakan pendapat siswa tentang jalannya pembelajaran yang telah dilakukan	√	1
		6. Menanyakan kekurangan atau kesalahan yang dilakukan guru dalam pembelajaran		
		7. Meminta saran dari siswa untuk memperbaiki kegiatan guru		
		8. Menanyakan kepada siswa hal yang ingin dilakukan pada pembelajaran berikutnya agar lebih menyenangkan		
Jumlah skor yang diperoleh				25
Rata-rata skor				2,77
Kategori				Baik
Persentase				69,4 %

Abimanyu (dalam Mulyasa, 2013), Borgias (2014)

$R = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$

$$= 36 - 0$$

$$= 36$$

$K = 4$ (karena menggunakan 4 kriteria)

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{\text{rentang}}{\text{banyakkelas}}$$

$$i = \frac{36}{4} = 9$$

Nilai Ketuntasan Lembar Pengamatan Keterampilan Guru

Skor	Kategori
$28 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik
$19 \leq \text{skor} < 28$	Baik
$9.5 \leq \text{skor} < 19$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9.5$	Kurang

(Arikunto, 2007 : 270-272)

Keterangan :

Jika skor lebih dari atau sama dengan 28 sampai kurang dari atau sama dengan 36, termasuk dalam kategori “sangat baik”. Skor lebih dari atau sama dengan 19 sampai kurang dari 28, termasuk dalam kategori “baik”. Skor lebih dari atau sama dengan 9,5 sampai kurang dari 19, termasuk dalam kategori “cukup”, dan skor lebih dari atau sama dengan 0 sampai kurang dari 9,5, termasuk dalam kategori “kurang”.

Semarang, 25 Maret 2015

Observer,



Eka Wulandari

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBUKA
DAN MENUTUP PELAJARAN TEMATIK BERBASIS KTSP**

Pertemuan 3

Nama : Rita Kusumastuti
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Wonolopo, RT 01, RW 01 Mijen
 Usia : 47 tahun
 Jenjang Pendidikan : S1
 Unit Kerja : SD Negeri Ngadirgo 01 (Kelas III)
 Golongan/ Pangkat : III/ D
 Masa Kerja : 20 tahun

Petunjuk:

1. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
 2. Kriteria Penilaian:
 - a. Nilai 0= Jika tidak ada deskriptor yang tampak.
 - b. Nilai 1= Jika hanya satu deskriptor yang tampak.
 - c. Nilai 2= Jika hanya dua deskriptor yang tampak.
 - d. Nilai 3= Jika hanya tiga deskriptor yang tampak.
 - e. Nilai 4= Jika semua deskriptor tampak
- (Depdiknas, 2008: 40)
3. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No.	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
1	Menarik perhatian siswa dengan menerapkan	1. Mengucapkan salam	√	
		2. Menyapa siswa dengan hangat	√	

	gaya mengajar	3. Memilih posisi (di depan, di tengah, dan di belakang)	√	4
		4. Memilih kegiatan (membaca, bercerita, demonstrasi, membuka forum diskusi)	√	
2	Melakukan variasi pola interaksi dari berbagai arah	1. Memungkinkan terjadinya interaksi di dalam kelas	√	4
		2. Melakukan interaksi Guru-Siswa	√	
		3. Melakukan interaksi Siswa-Guru	√	
		4. Melakukan interaksi Siswa-Siswa	√	
3	Membangkitkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran	1. Memulai kegiatan dengan antusias	√	3
		2. Menimbulkan rasa ingin tahu siswa	√	
		3. Mengemukakan ide yang bertentangan untuk memancing ketertarikan siswa akan materi pelajaran	√	
		4. Memperhatikan minat siswa		
4	Memberikan acuan dalam memulai kegiatan pembelajaran	1. Menyampaikan tujuan dan batas-batas tugas	√	4
		2. Menyarankan langkah-langkah yang akan dibahas	√	
		3. Mengingat masalah pokok yang akan dibahas	√	
		4. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan	√	
5	Membuat kaitan antar kegiatan	1. Membuat kaitan antar aspek yang berkaitan	√	4
		2. Membandingkan pengetahuan yang baru dengan	√	

		pengetahuan yang sudah diketahui		
		3. Mengungkan konsep yang akan disampaikan	√	
		4. Menjelaskan konsep sebelum merinci materi	√	
6	Meninjau kembali pembelajaran yang telah dilakukan	1. Melibatkan siswa dalam merangkum inti pelajaran	√	4
		2. Memberi pertanyaan-pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa	√	
		3. Meminta siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami	√	
		4. Membimbing siswa membuat ringkasan	√	
7	Melakukan evaluasi pembelajaran	1. Bersama siswa mendemonstrasikan keterampilan yang ada dalam materi	√	4
		2. Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain	√	
		3. Meminta siswa mengekspresikan pendapatnya	√	
		4. Memberikan latihan tertulis	√	
8	Memberikan tindak lanjut	1. Memberikan pekerjaan rumah	√	2
		2. Guru merencanakan pemberian pengajaran remedial	√	

		3. Memberikan tugas kelompok		
		4. Guru merencanakan pemberian pengajaran pengayaan		
9	Melakukan Refleksi	1. Menanyakan pendapat siswa tentang jalannya pembelajaran yang telah dilakukan	√	2
		2. Menanyakan kekurangan atau kesalahan yang dilakukan guru dalam pembelajaran	√	
		3. Meminta saran dari siswa untuk memperbaiki kegiatan guru		
		4. Menanyakan kepada siswa hal yang ingin dilakukan pada pembelajaran berikutnya agar lebih menyenangkan		
Jumlah skor yang diperoleh				31
Rata-rata skor				3,44
Kategori				Baik
Persentase				86,1 %

Abimanyu (dalam Mulyasa, 2013), Borgias (2014)

$R = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$

$$= 36 - 0$$

$$= 36$$

$K = 4$ (karena menggunakan 4 kriteria)

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{\text{rentang}}{\text{banyakkelas}}$$

$$i = \frac{36}{4} = 9$$

Nilai Ketuntasan Lembar Pengamatan Keterampilan Guru

Skor	Kategori
$28 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik
$19 \leq \text{skor} < 28$	Baik
$9.5 \leq \text{skor} < 19$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9.5$	Kurang

(Arikunto, 2007 : 270-272)

Keterangan :

Jika skor lebih dari atau sama dengan 28 sampai kurang dari atau sama dengan 36, termasuk dalam kategori “sangat baik”. Skor lebih dari atau sama dengan 19 sampai kurang dari 28, termasuk dalam kategori “baik”. Skor lebih dari atau sama dengan 9,5 sampai kurang dari 19, termasuk dalam kategori “cukup”, dan skor lebih dari atau sama dengan 0 sampai kurang dari 9,5, termasuk dalam kategori “kurang”.

Semarang, 25 Maret 2015

Observer,



Eka Wulandari

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBUKA
DAN MENUTUP PELAJARAN TEMATIK BERBASIS KTSP**

Pertemuan 3

Nama : Hadiyah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat :
 Usia : 57 tahun
 Jenjang Pendidikan : S1
 Unit Kerja : SD Negeri Ngadirgo 03 (Kelas I)
 Golongan/ Pangkat : IV/ A
 Masa Kerja : 36 tahun

Petunjuk:

1. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
 2. Kriteria Penilaian:
 - a. Nilai 0= Jika tidak ada deskriptor yang tampak.
 - b. Nilai 1= Jika hanya satu deskriptor yang tampak.
 - c. Nilai 2= Jika hanya dua deskriptor yang tampak.
 - d. Nilai 3= Jika hanya tiga deskriptor yang tampak.
 - e. Nilai 4= Jika semua deskriptor tampak
- (Depdiknas, 2008: 40)
3. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No.	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
1	Menarik perhatian siswa dengan menerapkan	1. Mengucapkan salam	√	
		2. Menyapa siswa dengan hangat	√	

	gaya mengajar	3. Memilih posisi (di depan, di tengah, dan di belakang)	√	4
		4. Memilih kegiatan (membaca, bercerita, demonstrasi, membuka forum diskusi)	√	
2	Melakukan variasi pola interaksi dari berbagai arah	1. Memungkinkan terjadinya interaksi di dalam kelas	√	4
		2. Melakukan interaksi Guru-Siswa	√	
		3. Melakukan interaksi Siswa-Guru	√	
		4. Melakukan interaksi Siswa-Siswa	√	
3	Membangkitkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran	1. Memulai kegiatan dengan antusias	√	3
		2. Menimbulkan rasa ingin tahu siswa	√	
		3. Mengemukakan ide yang bertentangan untuk memancing ketertarikan siswa akan materi pelajaran	√	
		4. Memperhatikan minat siswa		
4	Memberikan acuan dalam memulai kegiatan pembelajaran	1. Menyampaikan tujuan dan batas-batas tugas	√	3
		2. Menyarankan langkah-langkah yang akan dibahas		
		3. Mengingat masalah pokok yang akan dibahas	√	
		4. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan	√	
5	Membuat kaitan antar kegiatan	1. Membuat kaitan antar aspek yang berkaitan	√	4
		2. Membandingkan pengetahuan yang baru dengan	√	

		pengetahuan yang sudah diketahui		
		3. Mengungkan konsep yang akan disampaikan	√	
		4. Menjelaskan konsep sebelum merinci materi	√	
6	Meninjau kembali pembelajaran yang telah dilakukan	1. Melibatkan siswa dalam merangkum inti pelajaran	√	2
		2. Memberi pertanyaan-pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa		
		3. Meminta siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami	√	
		4. Membimbing siswa membuat ringkasan		
7	Melakukan evaluasi pembelajaran	1. Bersama siswa mendemonstrasikan keterampilan yang ada dalam materi	√	1
		2. Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain		
		3. Meminta siswa mengekspresikan pendapatnya		
		4. Memberikan latihan tertulis		
8	Memberikan tindak lanjut	1. Memberikan pekerjaan rumah	√	2
		2. Guru merencanakan pemberian pengajaran remedial		

		3. Memberikan tugas kelompok	√	
		4. Guru merencanakan pemberian pengajaran pengayaan		
9	Melakukan Refleksi	1. Menanyakan pendapat siswa tentang jalannya pembelajaran yang telah dilakukan	√	1
		2. Menanyakan kekurangan atau kesalahan yang dilakukan guru dalam pembelajaran		
		3. Meminta saran dari siswa untuk memperbaiki kegiatan guru		
		4. Menanyakan kepada siswa hal yang ingin dilakukan pada pembelajaran berikutnya agar lebih menyenangkan		
Jumlah skor yang diperoleh				23
Rata-rata skor				2,55
Kategori				Baik
Persentase				63,8 %

Abimanyu (dalam Mulyasa, 2013), Borgias (2014)

$R = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$

$$= 36 - 0$$

$$= 36$$

$K = 4$ (karena menggunakan 4 kriteria)

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{\text{rentang}}{\text{banyakkelas}}$$

$$i = \frac{36}{4} = 9$$

Nilai Ketuntasan Lembar Pengamatan Keterampilan Guru

Skor	Kategori
$28 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik
$19 \leq \text{skor} < 28$	Baik
$9.5 \leq \text{skor} < 19$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9.5$	Kurang

(Arikunto, 2007 : 270-272)

Keterangan :

Jika skor lebih dari atau sama dengan 28 sampai kurang dari atau sama dengan 36, termasuk dalam kategori “sangat baik”. Skor lebih dari atau sama dengan 19 sampai kurang dari 28, termasuk dalam kategori “baik”. Skor lebih dari atau sama dengan 9,5 sampai kurang dari 19, termasuk dalam kategori “cukup”, dan skor lebih dari atau sama dengan 0 sampai kurang dari 9,5, termasuk dalam kategori “kurang”.

Semarang, 26 Maret 2015

Observer,



Eka Wulandari

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBUKA
DAN MENUTUP PELAJARAN TEMATIK BERBASIS KTSP**

Pertemuan 3

Nama : Maria Ani
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat :
 Usia : 40 tahun
 Jenjang Pendidikan : S1
 Unit Kerja : SD Negeri Ngadirgo 03 (Kelas II)
 Golongan/ Pangkat : -
 Masa Kerja : 7 tahun

Petunjuk:

1. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
 2. Kriteria Penilaian:
 - a. Nilai 0= Jika tidak ada deskriptor yang tampak.
 - b. Nilai 1= Jika hanya satu deskriptor yang tampak.
 - c. Nilai 2= Jika hanya dua deskriptor yang tampak.
 - d. Nilai 3= Jika hanya tiga deskriptor yang tampak.
 - e. Nilai 4= Jika semua deskriptor tampak
- (Depdiknas, 2008: 40)
3. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No.	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
1	Menarik perhatian siswa dengan menerapkan	1. Mengucapkan salam	√	
		2. Menyapa siswa dengan hangat	√	

	gaya mengajar	3. Memilih posisi (di depan, di tengah, dan di belakang)	√	4
		4. Memilih kegiatan (membaca, bercerita, demonstrasi, membuka forum diskusi)	√	
2	Melakukan variasi pola interaksi dari berbagai arah	1. Memungkinkan terjadinya interaksi di dalam kelas	√	4
		2. Melakukan interaksi Guru-Siswa	√	
		3. Melakukan interaksi Siswa-Guru	√	
		4. Melakukan interaksi Siswa-Siswa	√	
3	Membangkitkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran	1. Memulai kegiatan dengan antusias	√	3
		2. Menimbulkan rasa ingin tahu siswa	√	
		3. Mengemukakan ide yang bertentangan untuk memancing ketertarikan siswa akan materi pelajaran	√	
		4. Memperhatikan minat siswa		
4	Memberikan acuan dalam memulai kegiatan pembelajaran	1. Menyampaikan tujuan dan batas-batas tugas		1
		2. Menyarankan langkah-langkah yang akan dibahas	√	
		3. Mengingat masalah pokok yang akan dibahas		
		4. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan		
5	Membuat kaitan antar kegiatan	1. Membuat kaitan antar aspek yang berkaitan	√	3
		2. Membandingkan pengetahuan yang baru dengan	√	

		pengetahuan yang sudah diketahui		
		3. Mengungkan konsep yang akan disampaikan		
		4. Menjelaskan konsep sebelum merinci materi	√	
6	Meninjau kembali pembelajaran yang telah dilakukan	1. Melibatkan siswa dalam merangkum inti pelajaran	√	2
		2. Memberi pertanyaan-pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa	√	
		3. Meminta siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami		
		4. Membimbing siswa membuat ringkasan		
7	Melakukan evaluasi pembelajaran	1. Bersama siswa mendemonstrasikan keterampilan yang ada dalam materi	√	2
		2. Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain		
		3. Meminta siswa mengekspresikan pendapatnya	√	
		4. Memberikan latihan tertulis		
8	Memberikan tindak lanjut	1. Memberikan pekerjaan rumah	√	2
		2. Guru merencanakan pemberian pengajaran remedial	√	

		3. Memberikan tugas kelompok		
		4. Guru merencanakan pemberian pengajaran pengayaan		
9	Melakukan Refleksi	1. Menanyakan pendapat siswa tentang jalannya pembelajaran yang telah dilakukan		0
		2. Menanyakan kekurangan atau kesalahan yang dilakukan guru dalam pembelajaran		
		3. Meminta saran dari siswa untuk memperbaiki kegiatan guru		
		4. Menanyakan kepada siswa hal yang ingin dilakukan pada pembelajaran berikutnya agar lebih menyenangkan		
Jumlah skor yang diperoleh				21
Rata-rata skor				2,33
Kategori				Baik
Persentase				58 %

Abimanyu (dalam Mulyasa, 2013), Borgias (2014)

$R = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$

$$= 36 - 0$$

$$= 36$$

$K = 4$ (karena menggunakan 4 kriteria)

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{\text{rentang}}{\text{banyakkelas}}$$

$$i = \frac{36}{4} = 9$$

Nilai Ketuntasan Lembar Pengamatan Keterampilan Guru

Skor	Kategori
$28 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik
$19 \leq \text{skor} < 28$	Baik
$9.5 \leq \text{skor} < 19$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9.5$	Kurang

(Arikunto, 2007 : 270-272)

Keterangan :

Jika skor lebih dari atau sama dengan 28 sampai kurang dari atau sama dengan 36, termasuk dalam kategori “sangat baik”. Skor lebih dari atau sama dengan 19 sampai kurang dari 28, termasuk dalam kategori “baik”. Skor lebih dari atau sama dengan 9,5 sampai kurang dari 19, termasuk dalam kategori “cukup”, dan skor lebih dari atau sama dengan 0 sampai kurang dari 9,5, termasuk dalam kategori “kurang”.

Semarang, 26 Maret 2015

Observer,



Eka Wulandari

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBUKA
DAN MENUTUP PELAJARAN TEMATIK BERBASIS KTSP**

Pertemuan 3

Nama : Siti Nurmanah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat :
 Usia : 41 tahun
 Jenjang Pendidikan : S1
 Unit Kerja : SD Negeri Ngadirgo 03 (Kelas III)
 Golongan/ Pangkat : -
 Masa Kerja : 10 tahun

Petunjuk:

1. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
 2. Kriteria Penilaian:
 - a. Nilai 0= Jika tidak ada deskriptor yang tampak.
 - b. Nilai 1= Jika hanya satu deskriptor yang tampak.
 - c. Nilai 2= Jika hanya dua deskriptor yang tampak.
 - d. Nilai 3= Jika hanya tiga deskriptor yang tampak.
 - e. Nilai 4= Jika semua deskriptor tampak
- (Depdiknas, 2008: 40)
3. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No.	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
1	Menarik perhatian siswa dengan menerapkan	1. Mengucapkan salam	√	
		2. Menyapa siswa dengan hangat	√	

	gaya mengajar	3. Memilih posisi (di depan, di tengah, dan di belakang)	√	4
		4. Memilih kegiatan (membaca, bercerita, demonstrasi, membuka forum diskusi)	√	
2	Melakukan variasi pola interaksi dari berbagai arah	1. Memungkinkan terjadinya interaksi di dalam kelas	√	3
		2. Melakukan interaksi Guru-Siswa	√	
		3. Melakukan interaksi Siswa-Guru	√	
		4. Melakukan interaksi Siswa-Siswa		
3	Membangkitkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran	1. Memulai kegiatan dengan antusias	√	2
		2. Menimbulkan rasa ingin tahu siswa		
		3. Mengemukakan ide yang bertentangan untuk memancing ketertarikan siswa akan materi pelajaran	√	
		4. Memperhatikan minat siswa		
4	Memberikan acuan dalam memulai kegiatan pembelajaran	1. Menyampaikan tujuan dan batas-batas tugas	√	3
		2. Menyarankan langkah-langkah yang akan dibahas	√	
		3. Mengingat masalah pokok yang akan dibahas		
		4. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan	√	
5	Membuat kaitan antar kegiatan	1. Membuat kaitan antar aspek yang berkaitan	√	4
		2. Membandingkan pengetahuan yang baru dengan	√	

		pengetahuan yang sudah diketahui		
		3. Mengungkan konsep yang akan disampaikan	√	
		4. Menjelaskan konsep sebelum merinci materi	√	
6	Meninjau kembali pembelajaran yang telah dilakukan	1. Melibatkan siswa dalam merangkum inti pelajaran		1
		2. Memberi pertanyaan-pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa	√	
		3. Meminta siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami		
		4. Membimbing siswa membuat ringkasan		
7	Melakukan evaluasi pembelajaran	1. Bersama siswa mendemonstrasikan keterampilan yang ada dalam materi		1
		2. Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain	√	
		3. Meminta siswa mengekspresikan pendapatnya		
		4. Memberikan latihan tertulis		
8	Memberikan tindak lanjut	1. Memberikan pekerjaan rumah	√	2
		2. Guru merencanakan pemberian pengajaran remedial		

		3. Memberikan tugas kelompok	√	
		4. Guru merencanakan pemberian pengajaran pengayaan		
9	Melakukan Refleksi	1. Menanyakan pendapat siswa tentang jalannya pembelajaran yang telah dilakukan	√	1
		2. Menanyakan kekurangan atau kesalahan yang dilakukan guru dalam pembelajaran		
		3. Meminta saran dari siswa untuk memperbaiki kegiatan guru		
		4. Menanyakan kepada siswa hal yang ingin dilakukan pada pembelajaran berikutnya agar lebih menyenangkan		
Jumlah skor yang diperoleh				21
Rata-rata skor				2,33
Kategori				Baik
Persentase				58 %

Abimanyu (dalam Mulyasa, 2013), Borgias (2014)

$R = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$

$$= 36 - 0$$

$$= 36$$

$K = 4$ (karena menggunakan 4 kriteria)

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{\text{rentang}}{\text{banyakkelas}}$$

$$i = \frac{36}{4} = 9$$

Nilai Ketuntasan Lembar Pengamatan Keterampilan Guru

Skor	Kategori
$28 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik
$19 \leq \text{skor} < 28$	Baik
$9.5 \leq \text{skor} < 19$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9.5$	Kurang

(Arikunto, 2007 : 270-272)

Keterangan :

Jika skor lebih dari atau sama dengan 28 sampai kurang dari atau sama dengan 36, termasuk dalam kategori “sangat baik”. Skor lebih dari atau sama dengan 19 sampai kurang dari 28, termasuk dalam kategori “baik”. Skor lebih dari atau sama dengan 9,5 sampai kurang dari 19, termasuk dalam kategori “cukup”, dan skor lebih dari atau sama dengan 0 sampai kurang dari 9,5, termasuk dalam kategori “kurang”.

Semarang, 26 Maret 2015

Observer,



Eka Wulandari

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBUKA
DAN MENUTUP PELAJARAN TEMATIK BERBASIS KTSP**

Pertemuan 3

Nama : Hening S.
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat :
 Usia : 51 tahun
 Jenjang Pendidikan : S1
 Unit Kerja : SD Negeri Jatisari (Kelas I)
 Golongan/ Pangkat : IV/ A
 Masa Kerja : 31 tahun

Petunjuk:

1. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
 2. Kriteria Penilaian:
 - a. Nilai 0= Jika tidak ada deskriptor yang tampak.
 - b. Nilai 1= Jika hanya satu deskriptor yang tampak.
 - c. Nilai 2= Jika hanya dua deskriptor yang tampak.
 - d. Nilai 3= Jika hanya tiga deskriptor yang tampak.
 - e. Nilai 4= Jika semua deskriptor tampak
- (Depdiknas, 2008: 40)
3. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No.	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
1	Menarik perhatian siswa dengan menerapkan	1. Mengucapkan salam	√	
		2. Menyapa siswa dengan hangat	√	

	gaya mengajar	3. Memilih posisi (di depan, di tengah, dan di belakang)	√	4
		4. Memilih kegiatan (membaca, bercerita, demonstrasi, membuka forum diskusi)	√	
2	Melakukan variasi pola interaksi dari berbagai arah	1. Memungkinkan terjadinya interaksi di dalam kelas	√	3
		2. Melakukan interaksi Guru-Siswa	√	
		3. Melakukan interaksi Siswa-Guru	√	
		4. Melakukan interaksi Siswa-Siswa		
3	Membangkitkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran	1. Memulai kegiatan dengan antusias	√	3
		2. Menimbulkan rasa ingin tahu siswa		
		3. Mengemukakan ide yang bertentangan untuk memancing ketertarikan siswa akan materi pelajaran	√	
		4. Memperhatikan minat siswa	√	
4	Memberikan acuan dalam memulai kegiatan pembelajaran	1. Menyampaikan tujuan dan batas-batas tugas	√	2
		2. Menyarankan langkah-langkah yang akan dibahas		
		3. Mengingat masalah pokok yang akan dibahas	√	
		4. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan		
5	Membuat kaitan antar kegiatan	1. Membuat kaitan antar aspek yang berkaitan	√	2
		2. Membandingkan pengetahuan yang baru dengan	√	

		pengetahuan yang sudah diketahui		
		3. Mengungkan konsep yang akan disampaikan		
		4. Menjelaskan konsep sebelum merinci materi		
6	Meninjau kembali pembelajaran yang telah dilakukan	1. Melibatkan siswa dalam merangkum inti pelajaran	√	4
		2. Memberi pertanyaan-pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa	√	
		3. Meminta siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami	√	
		4. Membimbing siswa membuat ringkasan	√	
7	Melakukan evaluasi pembelajaran	1. Bersama siswa mendemonstrasikan keterampilan yang ada dalam materi	√	3
		2. Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain		
		3. Meminta siswa mengekspresikan pendapatnya	√	
		4. Memberikan latihan tertulis	√	
8	Memberikan tindak lanjut	1. Memberikan pekerjaan rumah		1
		2. Guru merencanakan pemberian pengajaran remedial	√	

		3. Memberikan tugas kelompok		
		4. Guru merencanakan pemberian pengajaran pengayaan		
9	Melakukan Refleksi	1. Menanyakan pendapat siswa tentang jalannya pembelajaran yang telah dilakukan		1
		2. Menanyakan kekurangan atau kesalahan yang dilakukan guru dalam pembelajaran	√	
		3. Meminta saran dari siswa untuk memperbaiki kegiatan guru		
		4. Menanyakan kepada siswa hal yang ingin dilakukan pada pembelajaran berikutnya agar lebih menyenangkan		
Jumlah skor yang diperoleh				25
Rata-rata skor				2,77
Kategori				Baik
Persentase				69,4 %

Abimanyu (dalam Mulyasa, 2013), Borgias (2014)

$R = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$

$$= 36 - 0$$

$$= 36$$

$K = 4$ (karena menggunakan 4 kriteria)

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{\text{rentang}}{\text{banyakkelas}}$$

$$i = \frac{36}{4} = 9$$

Nilai Ketuntasan Lembar Pengamatan Keterampilan Guru

Skor	Kategori
$28 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik
$19 \leq \text{skor} < 28$	Baik
$9.5 \leq \text{skor} < 19$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9.5$	Kurang

(Arikunto, 2007 : 270-272)

Keterangan :

Jika skor lebih dari atau sama dengan 28 sampai kurang dari atau sama dengan 36, termasuk dalam kategori “sangat baik”. Skor lebih dari atau sama dengan 19 sampai kurang dari 28, termasuk dalam kategori “baik”. Skor lebih dari atau sama dengan 9,5 sampai kurang dari 19, termasuk dalam kategori “cukup”, dan skor lebih dari atau sama dengan 0 sampai kurang dari 9,5, termasuk dalam kategori “kurang”.

Semarang, 30 Maret 2015

Observer,



Eka Wulandari

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBUKA
DAN MENUTUP PELAJARAN TEMATIK BERBASIS KTSP**

Pertemuan 3

Nama : Kun Farida S.
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat :
 Usia : 27 tahun
 Jenjang Pendidikan : S1
 Unit Kerja : SD Negeri Jatisari (Kelas II)
 Golongan/ Pangkat : II/ C
 Masa Kerja : 6 tahun

Petunjuk:

1. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
 2. Kriteria Penilaian:
 - a. Nilai 0= Jika tidak ada deskriptor yang tampak.
 - b. Nilai 1= Jika hanya satu deskriptor yang tampak.
 - c. Nilai 2= Jika hanya dua deskriptor yang tampak.
 - d. Nilai 3= Jika hanya tiga deskriptor yang tampak.
 - e. Nilai 4= Jika semua deskriptor tampak
- (Depdiknas, 2008: 40)
3. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No.	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
1	Menarik perhatian siswa dengan menerapkan	1. Mengucapkan salam	√	
		2. Menyapa siswa dengan hangat	√	

	gaya mengajar	3. Memilih posisi (di depan, di tengah, dan di belakang)	√	4
		4. Memilih kegiatan (membaca, bercerita, demonstrasi, membuka forum diskusi)	√	
2	Melakukan variasi pola interaksi dari berbagai arah	1. Memungkinkan terjadinya interaksi di dalam kelas	√	4
		2. Melakukan interaksi Guru-Siswa	√	
		3. Melakukan interaksi Siswa-Guru	√	
		4. Melakukan interaksi Siswa-Siswa	√	
3	Membangkitkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran	1. Memulai kegiatan dengan antusias	√	3
		2. Menimbulkan rasa ingin tahu siswa	√	
		3. Mengemukakan ide yang bertentangan untuk memancing ketertarikan siswa akan materi pelajaran	√	
		4. Memperhatikan minat siswa		
4	Memberikan acuan dalam memulai kegiatan pembelajaran	1. Menyampaikan tujuan dan batas-batas tugas	√	3
		2. Menyarankan langkah-langkah yang akan dibahas		
		3. Mengingat masalah pokok yang akan dibahas	√	
		4. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan	√	
5	Membuat kaitan antar kegiatan	1. Membuat kaitan antar aspek yang berkaitan	√	3
		2. Membandingkan pengetahuan yang baru dengan	√	

		pengetahuan yang sudah diketahui		
		3. Mengungkan konsep yang akan disampaikan	√	
		4. Menjelaskan konsep sebelum merinci materi		
6	Meninjau kembali pembelajaran yang telah dilakukan	1. Melibatkan siswa dalam merangkum inti pelajaran	√	2
		2. Memberi pertanyaan-pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa		
		3. Meminta siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami	√	
		4. Membimbing siswa membuat ringkasan		
7	Melakukan evaluasi pembelajaran	1. Bersama siswa mendemonstrasikan keterampilan yang ada dalam materi	√	2
		2. Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain	√	
		3. Meminta siswa mengekspresikan pendapatnya		
		4. Memberikan latihan tertulis		
8	Memberikan tindak lanjut	1. Memberikan pekerjaan rumah	√	3
		2. Guru merencanakan pemberian pengajaran remedial	√	

		3. Memberikan tugas kelompok	√	
		4. Guru merencanakan pemberian pengajaran pengayaan		
9	Melakukan Refleksi	1. Menanyakan pendapat siswa tentang jalannya pembelajaran yang telah dilakukan	√	1
		2. Menanyakan kekurangan atau kesalahan yang dilakukan guru dalam pembelajaran		
		3. Meminta saran dari siswa untuk memperbaiki kegiatan guru		
		4. Menanyakan kepada siswa hal yang ingin dilakukan pada pembelajaran berikutnya agar lebih menyenangkan		
Jumlah skor yang diperoleh				25
Rata-rata skor				2,77
Kategori				Baik
Persentase				69,4 %

Abimanyu (dalam Mulyasa, 2013), Borgias (2014)

$R = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$

$$= 36 - 0$$

$$= 36$$

$K = 4$ (karena menggunakan 4 kriteria)

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{\text{rentang}}{\text{banyakkelas}}$$

$$i = \frac{36}{4} = 9$$

Nilai Ketuntasan Lembar Pengamatan Keterampilan Guru

Skor	Kategori
$28 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik
$19 \leq \text{skor} < 28$	Baik
$9.5 \leq \text{skor} < 19$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9.5$	Kurang

(Arikunto, 2007 : 270-272)

Keterangan :

Jika skor lebih dari atau sama dengan 28 sampai kurang dari atau sama dengan 36, termasuk dalam kategori “sangat baik”. Skor lebih dari atau sama dengan 19 sampai kurang dari 28, termasuk dalam kategori “baik”. Skor lebih dari atau sama dengan 9,5 sampai kurang dari 19, termasuk dalam kategori “cukup”, dan skor lebih dari atau sama dengan 0 sampai kurang dari 9,5, termasuk dalam kategori “kurang”.

Semarang, 30 Maret 2015

Observer,



Eka Wulandari

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBUKA
DAN MENUTUP PELAJARAN TEMATIK BERBASIS KTSP**

Pertemuan 3

Nama : Sumarni
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat :
 Usia : 53 tahun
 Jenjang Pendidikan : S1
 Unit Kerja : SD Negeri Jatisari (Kelas III)
 Golongan/ Pangkat : IV/ A
 Masa Kerja : 32 tahun

Petunjuk:

1. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
 2. Kriteria Penilaian:
 - a. Nilai 0= Jika tidak ada deskriptor yang tampak.
 - b. Nilai 1= Jika hanya satu deskriptor yang tampak.
 - c. Nilai 2= Jika hanya dua deskriptor yang tampak.
 - d. Nilai 3= Jika hanya tiga deskriptor yang tampak.
 - e. Nilai 4= Jika semua deskriptor tampak
- (Depdiknas, 2008: 40)
3. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No.	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
1	Menarik perhatian siswa dengan menerapkan	1. Mengucapkan salam	√	
		2. Menyapa siswa dengan hangat	√	

	gaya mengajar	3. Memilih posisi (di depan, di tengah, dan di belakang)	√	4
		4. Memilih kegiatan (membaca, bercerita, demonstrasi, membuka forum diskusi)	√	
2	Melakukan variasi pola interaksi dari berbagai arah	1. Memungkinkan terjadinya interaksi di dalam kelas	√	4
		2. Melakukan interaksi Guru-Siswa	√	
		3. Melakukan interaksi Siswa-Guru	√	
		4. Melakukan interaksi Siswa-Siswa	√	
3	Membangkitkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran	1. Memulai kegiatan dengan antusias	√	4
		2. Menimbulkan rasa ingin tahu siswa	√	
		3. Mengemukakan ide yang bertentangan untuk memancing ketertarikan siswa akan materi pelajaran	√	
		4. Memperhatikan minat siswa	√	
4	Memberikan acuan dalam memulai kegiatan pembelajaran	1. Menyampaikan tujuan dan batas-batas tugas	√	4
		2. Menyarankan langkah-langkah yang akan dibahas	√	
		3. Mengingat masalah pokok yang akan dibahas	√	
		4. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan	√	
5	Membuat kaitan antar kegiatan	1. Membuat kaitan antar aspek yang berkaitan	√	4
		2. Membandingkan pengetahuan yang baru dengan	√	

		pengetahuan yang sudah diketahui		
		3. Mengungkan konsep yang akan disampaikan	√	
		4. Menjelaskan konsep sebelum merinci materi	√	
6	Meninjau kembali pembelajaran yang telah dilakukan	1. Melibatkan siswa dalam merangkum inti pelajaran	√	3
		2. Memberi pertanyaan-pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa	√	
		3. Meminta siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami	√	
		4. Membimbing siswa membuat ringkasan		
7	Melakukan evaluasi pembelajaran	1. Bersama siswa mendemonstrasikan keterampilan yang ada dalam materi		1
		2. Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain	√	
		3. Meminta siswa mengekspresikan pendapatnya		
		4. Memberikan latihan tertulis		
8	Memberikan tindak lanjut	1. Memberikan pekerjaan rumah	√	3
		2. Guru merencanakan pemberian pengajaran remedial	√	

		3. Memberikan tugas kelompok	√	
		4. Guru merencanakan pemberian pengajaran pengayaan		
9	Melakukan Refleksi	1. Menanyakan pendapat siswa tentang jalannya pembelajaran yang telah dilakukan	√	2
		2. Menanyakan kekurangan atau kesalahan yang dilakukan guru dalam pembelajaran	√	
		3. Meminta saran dari siswa untuk memperbaiki kegiatan guru		
		4. Menanyakan kepada siswa hal yang ingin dilakukan pada pembelajaran berikutnya agar lebih menyenangkan		
Jumlah skor yang diperoleh				29
Rata-rata skor				3,22
Kategori				Baik
Persentase				80,5 %

Abimanyu (dalam Mulyasa, 2013), Borgias (2014)

$R = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$

$$= 36 - 0$$

$$= 36$$

$K = 4$ (karena menggunakan 4 kriteria)

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{\text{rentang}}{\text{banyakkelas}}$$

$$i = \frac{36}{4} = 9$$

Nilai Ketuntasan Lembar Pengamatan Keterampilan Guru

Skor	Kategori
$28 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik
$19 \leq \text{skor} < 28$	Baik
$9.5 \leq \text{skor} < 19$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9.5$	Kurang

(Arikunto, 2007 : 270-272)

Keterangan :

Jika skor lebih dari atau sama dengan 28 sampai kurang dari atau sama dengan 36, termasuk dalam kategori “sangat baik”. Skor lebih dari atau sama dengan 19 sampai kurang dari 28, termasuk dalam kategori “baik”. Skor lebih dari atau sama dengan 9,5 sampai kurang dari 19, termasuk dalam kategori “cukup”, dan skor lebih dari atau sama dengan 0 sampai kurang dari 9,5, termasuk dalam kategori “kurang”.

Semarang, 30 Maret 2015

Observer,



Eka Wulandari

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBUKA
DAN MENUTUP PELAJARAN TEMATIK BERBASIS KTSP**

Pertemuan 3

Nama : Sugiharti
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat :
 Usia : 58 tahun
 Jenjang Pendidikan : S1
 Unit Kerja : SD Negeri Tambangan 01 (Kelas I)
 Golongan/ Pangkat : IV/ A
 Masa Kerja : 33 tahun

Petunjuk:

1. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
 2. Kriteria Penilaian:
 - a. Nilai 0= Jika tidak ada deskriptor yang tampak.
 - b. Nilai 1= Jika hanya satu deskriptor yang tampak.
 - c. Nilai 2= Jika hanya dua deskriptor yang tampak.
 - d. Nilai 3= Jika hanya tiga deskriptor yang tampak.
 - e. Nilai 4= Jika semua deskriptor tampak
- (Depdiknas, 2008: 40)
3. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No.	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
1	Menarik perhatian siswa dengan menerapkan	1. Mengucapkan salam	√	
		2. Menyapa siswa dengan hangat	√	

	gaya mengajar	3. Memilih posisi (di depan, di tengah, dan di belakang)	√	4
		4. Memilih kegiatan (membaca, bercerita, demonstrasi, membuka forum diskusi)	√	
2	Melakukan variasi pola interaksi dari berbagai arah	1. Memungkinkan terjadinya interaksi di dalam kelas	√	2
		2. Melakukan interaksi Guru-Siswa	√	
		3. Melakukan interaksi Siswa-Guru		
		4. Melakukan interaksi Siswa-Siswa		
3	Membangkitkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran	1. Memulai kegiatan dengan antusias	√	3
		2. Menimbulkan rasa ingin tahu siswa	√	
		3. Mengemukakan ide yang bertentangan untuk memancing ketertarikan siswa akan materi pelajaran	√	
		4. Memperhatikan minat siswa		
4	Memberikan acuan dalam memulai kegiatan pembelajaran	1. Menyampaikan tujuan dan batas-batas tugas	√	4
		2. Menyarankan langkah-langkah yang akan dibahas	√	
		3. Mengingat masalah pokok yang akan dibahas	√	
		4. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan	√	
5	Membuat kaitan antar kegiatan	1. Membuat kaitan antar aspek yang berkaitan	√	3
		2. Membandingkan pengetahuan yang baru dengan	√	

		pengetahuan yang sudah diketahui		
		3. Mengungkan konsep yang akan disampaikan	√	
		4. Menjelaskan konsep sebelum merinci materi		
6	Meninjau kembali pembelajaran yang telah dilakukan	1. Melibatkan siswa dalam merangkum inti pelajaran	√	3
		2. Memberi pertanyaan-pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa	√	
		3. Meminta siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami	√	
		4. Membimbing siswa membuat ringkasan		
7	Melakukan evaluasi pembelajaran	1. Bersama siswa mendemonstrasikan keterampilan yang ada dalam materi	√	1
		2. Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain		
		3. Meminta siswa mengekspresikan pendapatnya		
		4. Memberikan latihan tertulis		
8	Memberikan tindak lanjut	1. Memberikan pekerjaan rumah	√	2
		2. Guru merencanakan pemberian pengajaran remedial	√	

		3. Memberikan tugas kelompok		
		4. Guru merencanakan pemberian pengajaran pengayaan		
9	Melakukan Refleksi	1. Menanyakan pendapat siswa tentang jalannya pembelajaran yang telah dilakukan	√	1
		2. Menanyakan kekurangan atau kesalahan yang dilakukan guru dalam pembelajaran		
		3. Meminta saran dari siswa untuk memperbaiki kegiatan guru		
		4. Menanyakan kepada siswa hal yang ingin dilakukan pada pembelajaran berikutnya agar lebih menyenangkan		
Jumlah skor yang diperoleh				23
Rata-rata skor				2,55
Kategori				Baik
Persentase				63,8 %

Abimanyu (dalam Mulyasa, 2013), Borgias (2014)

$R = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$

$$= 36 - 0$$

$$= 36$$

$K = 4$ (karena menggunakan 4 kriteria)

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{\text{rentang}}{\text{banyakkelas}}$$

$$i = \frac{36}{4} = 9$$

Nilai Ketuntasan Lembar Pengamatan Keterampilan Guru

Skor	Kategori
$28 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik
$19 \leq \text{skor} < 28$	Baik
$9.5 \leq \text{skor} < 19$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9.5$	Kurang

(Arikunto, 2007 : 270-272)

Keterangan :

Jika skor lebih dari atau sama dengan 28 sampai kurang dari atau sama dengan 36, termasuk dalam kategori “sangat baik”. Skor lebih dari atau sama dengan 19 sampai kurang dari 28, termasuk dalam kategori “baik”. Skor lebih dari atau sama dengan 9,5 sampai kurang dari 19, termasuk dalam kategori “cukup”, dan skor lebih dari atau sama dengan 0 sampai kurang dari 9,5, termasuk dalam kategori “kurang”.

Semarang, 27 Maret 2015

Observer,



Eka Wulandari

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBUKA
DAN MENUTUP PELAJARAN TEMATIK BERBASIS KTSP**

Pertemuan 3

Nama : Budiharso
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat :
 Usia : 55 tahun
 Jenjang Pendidikan : S1
 Unit Kerja : SD Negeri Tambangan 01 (Kelas II)
 Golongan/ Pangkat : IV/ A
 Masa Kerja : 30 tahun

Petunjuk:

1. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
 2. Kriteria Penilaian:
 - a. Nilai 0= Jika tidak ada deskriptor yang tampak.
 - b. Nilai 1= Jika hanya satu deskriptor yang tampak.
 - c. Nilai 2= Jika hanya dua deskriptor yang tampak.
 - d. Nilai 3= Jika hanya tiga deskriptor yang tampak.
 - e. Nilai 4= Jika semua deskriptor tampak
- (Depdiknas, 2008: 40)
3. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No.	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
1	Menarik perhatian siswa dengan menerapkan	1. Mengucapkan salam	√	
		2. Menyapa siswa dengan hangat	√	

	gaya mengajar	3. Memilih posisi (di depan, di tengah, dan di belakang)	√	4
		4. Memilih kegiatan (membaca, bercerita, demonstrasi, membuka forum diskusi)	√	
2	Melakukan variasi pola interaksi dari berbagai arah	1. Memungkinkan terjadinya interaksi di dalam kelas	√	3
		2. Melakukan interaksi Guru-Siswa	√	
		3. Melakukan interaksi Siswa-Guru	√	
		4. Melakukan interaksi Siswa-Siswa		
3	Membangkitkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran	1. Memulai kegiatan dengan antusias	√	1
		2. Menimbulkan rasa ingin tahu siswa		
		3. Mengemukakan ide yang bertentangan untuk memancing ketertarikan siswa akan materi pelajaran		
		4. Memperhatikan minat siswa		
4	Memberikan acuan dalam memulai kegiatan pembelajaran	1. Menyampaikan tujuan dan batas-batas tugas	√	3
		2. Menyarankan langkah-langkah yang akan dibahas	√	
		3. Mengingat masalah pokok yang akan dibahas	√	
		4. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan		
5	Membuat kaitan antar kegiatan	1. Membuat kaitan antar aspek yang berkaitan	√	2
		2. Membandingkan pengetahuan yang baru dengan		

		pengetahuan yang sudah diketahui		
		3. Mengungkan konsep yang akan disampaikan		
		4. Menjelaskan konsep sebelum merinci materi	√	
6	Meninjau kembali pembelajaran yang telah dilakukan	1. Melibatkan siswa dalam merangkum inti pelajaran	√	3
		2. Memberi pertanyaan-pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa		
		3. Meminta siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami	√	
		4. Membimbing siswa membuat ringkasan	√	
7	Melakukan evaluasi pembelajaran	1. Bersama siswa mendemonstrasikan keterampilan yang ada dalam materi	√	1
		2. Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain		
		3. Meminta siswa mengekspresikan pendapatnya		
		4. Memberikan latihan tertulis		
8	Memberikan tindak lanjut	1. Memberikan pekerjaan rumah	√	3
		2. Guru merencanakan pemberian pengajaran remedial	√	

		3. Memberikan tugas kelompok	√	
		4. Guru merencanakan pemberian pengajaran pengayaan		
9	Melakukan Refleksi	1. Menanyakan pendapat siswa tentang jalannya pembelajaran yang telah dilakukan	√	2
		2. Menanyakan kekurangan atau kesalahan yang dilakukan guru dalam pembelajaran	√	
		3. Meminta saran dari siswa untuk memperbaiki kegiatan guru		
		4. Menanyakan kepada siswa hal yang ingin dilakukan pada pembelajaran berikutnya agar lebih menyenangkan		
Jumlah skor yang diperoleh				23
Rata-rata skor				2,55
Kategori				Baik
Persentase				63,8 %

Abimanyu (dalam Mulyasa, 2013), Borgias (2014)

$R = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$

$$= 36 - 0$$

$$= 36$$

$K = 4$ (karena menggunakan 4 kriteria)

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{\text{rentang}}{\text{banyakkelas}}$$

$$i = \frac{36}{4} = 9$$

Nilai Ketuntasan Lembar Pengamatan Keterampilan Guru

Skor	Kategori
$28 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik
$19 \leq \text{skor} < 28$	Baik
$9.5 \leq \text{skor} < 19$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9.5$	Kurang

(Arikunto, 2007 : 270-272)

Keterangan :

Jika skor lebih dari atau sama dengan 28 sampai kurang dari atau sama dengan 36, termasuk dalam kategori “sangat baik”. Skor lebih dari atau sama dengan 19 sampai kurang dari 28, termasuk dalam kategori “baik”. Skor lebih dari atau sama dengan 9,5 sampai kurang dari 19, termasuk dalam kategori “cukup”, dan skor lebih dari atau sama dengan 0 sampai kurang dari 9,5, termasuk dalam kategori “kurang”.

Semarang, 27 Maret 2015

Observer,



Eka Wulandari

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBUKA
DAN MENUTUP PELAJARAN TEMATIK BERBASIS KTSP**

Pertemuan 3

Nama : Farah Adawiyah Fatmawati
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Karangmanggis
 Usia : 28 tahun
 Jenjang Pendidikan : S1
 Unit Kerja : SD Negeri Tambangan 01 (Kelas III)
 Golongan/ Pangkat : -
 Masa Kerja : 9 tahun

Petunjuk:

1. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
 2. Kriteria Penilaian:
 - a. Nilai 0= Jika tidak ada deskriptor yang tampak.
 - b. Nilai 1= Jika hanya satu deskriptor yang tampak.
 - c. Nilai 2= Jika hanya dua deskriptor yang tampak.
 - d. Nilai 3= Jika hanya tiga deskriptor yang tampak.
 - e. Nilai 4= Jika semua deskriptor tampak
- (Depdiknas, 2008: 40)
3. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No.	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
1	Menarik perhatian siswa dengan menerapkan	1. Mengucapkan salam	√	
		2. Menyapa siswa dengan hangat	√	

	gaya mengajar	3. Memilih posisi (di depan, di tengah, dan di belakang)	√	4
		4. Memilih kegiatan (membaca, bercerita, demonstrasi, membuka forum diskusi)	√	
2	Melakukan variasi pola interaksi dari berbagai arah	1. Memungkinkan terjadinya interaksi di dalam kelas		1
		2. Melakukan interaksi Guru-Siswa	√	
		3. Melakukan interaksi Siswa-Guru		
		4. Melakukan interaksi Siswa-Siswa		
3	Membangkitkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran	1. Memulai kegiatan dengan antusias	√	2
		2. Menimbulkan rasa ingin tahu siswa		
		3. Mengemukakan ide yang bertentangan untuk memancing ketertarikan siswa akan materi pelajaran		
		4. Memperhatikan minat siswa	√	
4	Memberikan acuan dalam memulai kegiatan pembelajaran	1. Menyampaikan tujuan dan batas-batas tugas	√	4
		2. Menyarankan langkah-langkah yang akan dibahas	√	
		3. Mengingat masalah pokok yang akan dibahas	√	
		4. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan	√	
5	Membuat kaitan antar kegiatan	1. Membuat kaitan antar aspek yang berkaitan	√	4
		2. Membandingkan pengetahuan yang baru dengan	√	

		pengetahuan yang sudah diketahui		
		3. Mengungkan konsep yang akan disampaikan	√	
		4. Menjelaskan konsep sebelum merinci materi	√	
6	Meninjau kembali pembelajaran yang telah dilakukan	1. Melibatkan siswa dalam merangkum inti pelajaran	√	4
		2. Memberi pertanyaan-pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa	√	
		3. Meminta siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami	√	
		4. Membimbing siswa membuat ringkasan	√	
7	Melakukan evaluasi pembelajaran	1. Bersama siswa mendemonstrasikan keterampilan yang ada dalam materi	√	
		2. Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain		
		3. Meminta siswa mengekspresikan pendapatnya	√	
		4. Memberikan latihan tertulis		
8	Memberikan tindak lanjut	1. Memberikan pekerjaan rumah	√	2
		2. Guru merencanakan pemberian pengajaran remedial	√	

		3. Memberikan tugas kelompok		
		4. Guru merencanakan pemberian pengajaran pengayaan		
9	Melakukan Refleksi	1. Menanyakan pendapat siswa tentang jalannya pembelajaran yang telah dilakukan	√	2
		2. Menanyakan kekurangan atau kesalahan yang dilakukan guru dalam pembelajaran	√	
		3. Meminta saran dari siswa untuk memperbaiki kegiatan guru		
		4. Menanyakan kepada siswa hal yang ingin dilakukan pada pembelajaran berikutnya agar lebih menyenangkan		
Jumlah skor yang diperoleh				25
Rata-rata skor				2,77
Kategori				Baik
Persentase				69,4 %

Abimanyu (dalam Mulyasa, 2013), Borgias (2014)

$R = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$

$$= 36 - 0$$

$$= 36$$

$K = 4$ (karena menggunakan 4 kriteria)

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{\text{rentang}}{\text{banyakkelas}}$$

$$i = \frac{36}{4} = 9$$

Nilai Ketuntasan Lembar Pengamatan Keterampilan Guru

Skor	Kategori
$28 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik
$19 \leq \text{skor} < 28$	Baik
$9.5 \leq \text{skor} < 19$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9.5$	Kurang

(Arikunto, 2007 : 270-272)

Keterangan :

Jika skor lebih dari atau sama dengan 28 sampai kurang dari atau sama dengan 36, termasuk dalam kategori “sangat baik”. Skor lebih dari atau sama dengan 19 sampai kurang dari 28, termasuk dalam kategori “baik”. Skor lebih dari atau sama dengan 9,5 sampai kurang dari 19, termasuk dalam kategori “cukup”, dan skor lebih dari atau sama dengan 0 sampai kurang dari 9,5, termasuk dalam kategori “kurang”.

Semarang, 27 Maret 2015

Observer,



Eka Wulandari

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBUKA
DAN MENUTUP PELAJARAN TEMATIK BERBASIS KTSP**

Pertemuan 3

Nama : Siti Rohminingsih
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat :
 Usia : 53 tahun
 Jenjang Pendidikan : S1
 Unit Kerja : SD Negeri Cangkiran 01 (Kelas I)
 Golongan/ Pangkat : IV / A
 Masa Kerja : 33 tahun

Petunjuk:

1. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
 2. Kriteria Penilaian:
 - a. Nilai 0= Jika tidak ada deskriptor yang tampak.
 - b. Nilai 1= Jika hanya satu deskriptor yang tampak.
 - c. Nilai 2= Jika hanya dua deskriptor yang tampak.
 - d. Nilai 3= Jika hanya tiga deskriptor yang tampak.
 - e. Nilai 4= Jika semua deskriptor tampak
- (Depdiknas, 2008: 40)
3. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No.	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
1	Menarik perhatian siswa dengan menerapkan	1. Mengucapkan salam	√	
		2. Menyapa siswa dengan hangat	√	

	gaya mengajar	3. Memilih posisi (di depan, di tengah, dan di belakang)	√	4
		4. Memilih kegiatan (membaca, bercerita, demonstrasi, membuka forum diskusi)	√	
2	Melakukan variasi pola interaksi dari berbagai arah	1. Memungkinkan terjadinya interaksi di dalam kelas	√	2
		2. Melakukan interaksi Guru-Siswa	√	
		3. Melakukan interaksi Siswa-Guru		
		4. Melakukan interaksi Siswa-Siswa		
3	Membangkitkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran	1. Memulai kegiatan dengan antusias	√	4
		2. Menimbulkan rasa ingin tahu siswa	√	
		3. Mengemukakan ide yang bertentangan untuk memancing ketertarikan siswa akan materi pelajaran	√	
		4. Memperhatikan minat siswa	√	
4	Memberikan acuan dalam memulai kegiatan pembelajaran	1. Menyampaikan tujuan dan batas-batas tugas	√	2
		2. Menyarankan langkah-langkah yang akan dibahas		
		3. Mengingat masalah pokok yang akan dibahas	√	
		4. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan		
5	Membuat kaitan antar kegiatan	1. Membuat kaitan antar aspek yang berkaitan	√	4
		2. Membandingkan pengetahuan yang baru dengan	√	

		pengetahuan yang sudah diketahui		
		3. Mengungkan konsep yang akan disampaikan	√	
		4. Menjelaskan konsep sebelum merinci materi	√	
6	Meninjau kembali pembelajaran yang telah dilakukan	1. Melibatkan siswa dalam merangkum inti pelajaran	√	3
		2. Memberi pertanyaan-pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa	√	
		3. Meminta siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami		
		4. Membimbing siswa membuat ringkasan	√	
7	Melakukan evaluasi pembelajaran	1. Bersama siswa mendemonstrasikan keterampilan yang ada dalam materi	√	4
		2. Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain	√	
		3. Meminta siswa mengekspresikan pendapatnya	√	
		4. Memberikan latihan tertulis	√	
8	Memberikan tindak lanjut	1. Memberikan pekerjaan rumah	√	2
		2. Guru merencanakan pemberian pengajaran remedial		

		3. Memberikan tugas kelompok	√	
		4. Guru merencanakan pemberian pengajaran pengayaan		
9	Melakukan Refleksi	1. Menanyakan pendapat siswa tentang jalannya pembelajaran yang telah dilakukan	√	1
		2. Menanyakan kekurangan atau kesalahan yang dilakukan guru dalam pembelajaran		
		3. Meminta saran dari siswa untuk memperbaiki kegiatan guru		
		4. Menanyakan kepada siswa hal yang ingin dilakukan pada pembelajaran berikutnya agar lebih menyenangkan		
Jumlah skor yang diperoleh				26
Rata-rata skor				2,88
Kategori				Baik
Persentase				72,2 %

Abimanyu (dalam Mulyasa, 2013), Borgias (2014)

$R = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$

$$= 36 - 0$$

$$= 36$$

$K = 4$ (karena menggunakan 4 kriteria)

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{\text{rentang}}{\text{banyakkelas}}$$

$$i = \frac{36}{4} = 9$$

Nilai Ketuntasan Lembar Pengamatan Keterampilan Guru

Skor	Kategori
$28 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik
$19 \leq \text{skor} < 28$	Baik
$9.5 \leq \text{skor} < 19$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9.5$	Kurang

(Arikunto, 2007 : 270-272)

Keterangan :

Jika skor lebih dari atau sama dengan 28 sampai kurang dari atau sama dengan 36, termasuk dalam kategori “sangat baik”. Skor lebih dari atau sama dengan 19 sampai kurang dari 28, termasuk dalam kategori “baik”. Skor lebih dari atau sama dengan 9,5 sampai kurang dari 19, termasuk dalam kategori “cukup”, dan skor lebih dari atau sama dengan 0 sampai kurang dari 9,5, termasuk dalam kategori “kurang”.

Semarang, 31 Maret 2015

Observer,



Eka Wulandari

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBUKA
DAN MENUTUP PELAJARAN TEMATIK BERBASIS KTSP**

Pertemuan 3

Nama : Anik Cahyaningsih
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Cangkiran, RT 4 RW 4
 Usia : 42 tahun
 Jenjang Pendidikan : S1
 Unit Kerja : SD Negeri Cangkiran 01 (Kelas II)
 Golongan/ Pangkat : -
 Masa Kerja : 10 tahun

Petunjuk:

1. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
 2. Kriteria Penilaian:
 - a. Nilai 0= Jika tidak ada deskriptor yang tampak.
 - b. Nilai 1= Jika hanya satu deskriptor yang tampak.
 - c. Nilai 2= Jika hanya dua deskriptor yang tampak.
 - d. Nilai 3= Jika hanya tiga deskriptor yang tampak.
 - e. Nilai 4= Jika semua deskriptor tampak
- (Depdiknas, 2008: 40)
3. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No.	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
1	Menarik perhatian siswa dengan menerapkan	1. Mengucapkan salam	√	
		2. Menyapa siswa dengan hangat	√	

	gaya mengajar	3. Memilih posisi (di depan, di tengah, dan di belakang)	√	4
		4. Memilih kegiatan (membaca, bercerita, demonstrasi, membuka forum diskusi)	√	
2	Melakukan variasi pola interaksi dari berbagai arah	1. Memungkinkan terjadinya interaksi di dalam kelas	√	4
		2. Melakukan interaksi Guru-Siswa	√	
		3. Melakukan interaksi Siswa-Guru	√	
		4. Melakukan interaksi Siswa-Siswa	√	
3	Membangkitkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran	1. Memulai kegiatan dengan antusias	√	4
		2. Menimbulkan rasa ingin tahu siswa	√	
		3. Mengemukakan ide yang bertentangan untuk memancing ketertarikan siswa akan materi pelajaran	√	
		4. Memperhatikan minat siswa	√	
4	Memberikan acuan dalam memulai kegiatan pembelajaran	1. Menyampaikan tujuan dan batas-batas tugas	√	2
		2. Menyarankan langkah-langkah yang akan dibahas	√	
		3. Mengingat masalah pokok yang akan dibahas		
		4. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan		
5	Membuat kaitan antar kegiatan	1. Membuat kaitan antar aspek yang berkaitan	√	4
		2. Membandingkan pengetahuan yang baru dengan	√	

		pengetahuan yang sudah diketahui		
		3. Mengungkan konsep yang akan disampaikan	√	
		4. Menjelaskan konsep sebelum merinci materi	√	
6	Meninjau kembali pembelajaran yang telah dilakukan	1. Melibatkan siswa dalam merangkum inti pelajaran	√	2
		2. Memberi pertanyaan-pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa	√	
		3. Meminta siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami		
		4. Membimbing siswa membuat ringkasan		
7	Melakukan evaluasi pembelajaran	1. Bersama siswa mendemonstrasikan keterampilan yang ada dalam materi	√	2
		2. Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain		
		3. Meminta siswa mengekspresikan pendapatnya	√	
		4. Memberikan latihan tertulis		
8	Memberikan tindak lanjut	1. Memberikan pekerjaan rumah	√	2
		2. Guru merencanakan pemberian pengajaran remedial	√	

		3. Memberikan tugas kelompok		
		4. Guru merencanakan pemberian pengajaran pengayaan		
9	Melakukan Refleksi	1. Menanyakan pendapat siswa tentang jalannya pembelajaran yang telah dilakukan	√	1
		2. Menanyakan kekurangan atau kesalahan yang dilakukan guru dalam pembelajaran		
		3. Meminta saran dari siswa untuk memperbaiki kegiatan guru		
		4. Menanyakan kepada siswa hal yang ingin dilakukan pada pembelajaran berikutnya agar lebih menyenangkan		
Jumlah skor yang diperoleh				26
Rata-rata skor				2,88
Kategori				Baik
Persentase				72,2 %

Abimanyu (dalam Mulyasa, 2013), Borgias (2014)

$R = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$

$$= 36 - 0$$

$$= 36$$

$K = 4$ (karena menggunakan 4 kriteria)

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{\text{rentang}}{\text{banyakkelas}}$$

$$i = \frac{36}{4} = 9$$

Nilai Ketuntasan Lembar Pengamatan Keterampilan Guru

Skor	Kategori
$28 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik
$19 \leq \text{skor} < 28$	Baik
$9.5 \leq \text{skor} < 19$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9.5$	Kurang

(Arikunto, 2007 : 270-272)

Keterangan :

Jika skor lebih dari atau sama dengan 28 sampai kurang dari atau sama dengan 36, termasuk dalam kategori “sangat baik”. Skor lebih dari atau sama dengan 19 sampai kurang dari 28, termasuk dalam kategori “baik”. Skor lebih dari atau sama dengan 9,5 sampai kurang dari 19, termasuk dalam kategori “cukup”, dan skor lebih dari atau sama dengan 0 sampai kurang dari 9,5, termasuk dalam kategori “kurang”.

Semarang, 31 Maret 2015

Observer,



Eka Wulandari

.....

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBUKA
DAN MENUTUP PELAJARAN TEMATIK BERBASIS KTSP**

Pertemuan 3

Nama : Bandiyah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Cangkiran
 Usia : 60 tahun
 Jenjang Pendidikan : S1
 Unit Kerja : SD Negeri Cangkiran 01 (Kelas III)
 Golongan/ Pangkat : IV/ A
 Masa Kerja : 33 tahun

Petunjuk:

1. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
 2. Kriteria Penilaian:
 - a. Nilai 0= Jika tidak ada deskriptor yang tampak.
 - b. Nilai 1= Jika hanya satu deskriptor yang tampak.
 - c. Nilai 2= Jika hanya dua deskriptor yang tampak.
 - d. Nilai 3= Jika hanya tiga deskriptor yang tampak.
 - e. Nilai 4= Jika semua deskriptor tampak
- (Depdiknas, 2008: 40)
3. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No.	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
1	Menarik perhatian siswa dengan menerapkan	1. Mengucapkan salam	√	
		2. Menyapa siswa dengan hangat	√	

	gaya mengajar	3. Memilih posisi (di depan, di tengah, dan di belakang)	√	4
		4. Memilih kegiatan (membaca, bercerita, demonstrasi, membuka forum diskusi)	√	
2	Melakukan variasi pola interaksi dari berbagai arah	1. Memungkinkan terjadinya interaksi di dalam kelas	√	2
		2. Melakukan interaksi Guru-Siswa	√	
		3. Melakukan interaksi Siswa-Guru		
		4. Melakukan interaksi Siswa-Siswa		
3	Membangkitkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran	1. Memulai kegiatan dengan antusias	√	2
		2. Menimbulkan rasa ingin tahu siswa	√	
		3. Mengemukakan ide yang bertentangan untuk memancing ketertarikan siswa akan materi pelajaran		
		4. Memperhatikan minat siswa		
4	Memberikan acuan dalam memulai kegiatan pembelajaran	1. Menyampaikan tujuan dan batas-batas tugas	√	3
		2. Menyarankan langkah-langkah yang akan dibahas	√	
		3. Mengingat masalah pokok yang akan dibahas		
		4. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan	√	
5	Membuat kaitan antar kegiatan	1. Membuat kaitan antar aspek yang berkaitan	√	3
		2. Membandingkan pengetahuan yang baru dengan	√	

		pengetahuan yang sudah diketahui		
		3. Mengungkan konsep yang akan disampaikan		
		4. Menjelaskan konsep sebelum merinci materi	√	
6	Meninjau kembali pembelajaran yang telah dilakukan	1. Melibatkan siswa dalam merangkum inti pelajaran		2
		2. Memberi pertanyaan-pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa	√	
		3. Meminta siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami	√	
		4. Membimbing siswa membuat ringkasan		
7	Melakukan evaluasi pembelajaran	1. Bersama siswa mendemonstrasikan keterampilan yang ada dalam materi	√	2
		2. Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain		
		3. Meminta siswa mengekspresikan pendapatnya	√	
		4. Memberikan latihan tertulis		
8	Memberikan tindak lanjut	1. Memberikan pekerjaan rumah	√	1
		2. Guru merencanakan pemberian pengajaran remedial		

		3. Memberikan tugas kelompok		
		4. Guru merencanakan pemberian pengajaran pengayaan		
9	Melakukan Refleksi	1. Menanyakan pendapat siswa tentang jalannya pembelajaran yang telah dilakukan		0
		2. Menanyakan kekurangan atau kesalahan yang dilakukan guru dalam pembelajaran		
		3. Meminta saran dari siswa untuk memperbaiki kegiatan guru		
		4. Menanyakan kepada siswa hal yang ingin dilakukan pada pembelajaran berikutnya agar lebih menyenangkan		
Jumlah skor yang diperoleh				19
Rata-rata skor				2,11
Kategori				Baik
Persentase				52,7 %

Abimanyu (dalam Mulyasa, 2013), Borgias (2014)

$R = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$

$$= 36 - 0$$

$$= 36$$

$K = 4$ (karena menggunakan 4 kriteria)

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{\text{rentang}}{\text{banyakkelas}}$$

$$i = \frac{36}{4} = 9$$

Nilai Ketuntasan Lembar Pengamatan Keterampilan Guru

Skor	Kategori
$28 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik
$19 \leq \text{skor} < 28$	Baik
$9.5 \leq \text{skor} < 19$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9.5$	Kurang

(Arikunto, 2007 : 270-272)

Keterangan :

Jika skor lebih dari atau sama dengan 28 sampai kurang dari atau sama dengan 36, termasuk dalam kategori “sangat baik”. Skor lebih dari atau sama dengan 19 sampai kurang dari 28, termasuk dalam kategori “baik”. Skor lebih dari atau sama dengan 9,5 sampai kurang dari 19, termasuk dalam kategori “cukup”, dan skor lebih dari atau sama dengan 0 sampai kurang dari 9,5, termasuk dalam kategori “kurang”.

Semarang, 31 Maret 2015

Observer,



Eka Wulandari

LAMPIRAN 3

**CATATAN LAPANGAN
KEMAMPUAN GURU DALAM MEMBUKA DAN MENUTUP
PELAJARAN**

Pertemuan

Nama SD :

Kelas :

Guru :

Hari / Tanggal :

Petunjuk:

Catatlah keadaan lapangan yang terjadi pada guru, siswa, dan proses pembelajaran sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Semarang,

2015

Observer

.....

LAMPIRAN 4**LEMBAR WAWANCARA
KEMAMPUAN GURU DALAM MEMBUKA DAN MENUTUP
PELAJARAN**

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Usia :

Jenjang Pendidikan :

Unit Kerja :

Golongan/ Pangkat :

Masa Kerja :

Pertanyaan :

1. Bagaimanakah Bapak/Ibu merencanakan kegiatan membuka pelajaran?
2. Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk menarik perhatian siswa saat memulai pembelajaran?
3. Bagaimanakah Bapak/Ibu memberikan apersepsi di awal pembelajaran?
4. Bagaimana Bapak/ Ibu memberikan motivasi kepada siswa saat mengawali pembelajaran?
5. Apakah Bapak/Ibu mengajak siswa dalam menyimpulkan pelajaran?
6. Apakah bapak/Ibu melakukan refleksi dengan menanyakan pendapat siswa tentang cara mengajar guru?
7. Apakah kendala yang dialami dalam membuka dan menutup pelajaran?

8. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan evaluasi di akhir pembelajaran?
9. Tindak lanjut apa saja yang Bapak/Ibu berikan di akhir pembelajaran?
10. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah penggunaannya?

LAMPIRAN 5

**LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
TERKAIT KEMAMPUAN GURU DALAM MEMBUKA DAN MENUTUP
PELAJARAN**

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Usia :

Jenjang Pendidikan :

Unit Kerja :

Golongan/ Pangkat :

Masa Kerja :

Pertanyaan :

1. Apakah guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran / RPP sebelum mengajar?
2. Apakah sekolah melakukan pengecekan dan evaluasi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru?
3. Apakah sebelum melakukan pembelajaran guru menyiapkan media pembelajaran yang sesuai?
4. Bagaimana guru melakukan penilaian hasil belajar pada pembelajaran tematik di kelas rendah?
5. Apakah penilaian hasil belajar sudah memberi kepuasan terhadap siswa?
6. Apakah ada standar khusus dalam hal penilaian hasil belajar di sekolah?

7. Apakah guru diikutkan dalam pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan penguasaan materi dan isu-isu mutakhir yang berguna dalam proses pembelajaran?
8. Bagaimana kepribadian guru di kelas rendah? Apakah sudah sesuai dengan kode etik guru?
9. Bagaimana sikap keteladanan guru di sekolah? Apakah guru sudah menjadi teladan bagi siswa?
10. Bagaimana hubungan guru dengan guru, guru dengan siswa dan guru dengan masyarakat atau orangtua siswa? Apakah sudah terjalin komunikasi yang baik?

LAMPIRAN 6

ANGKET KINERJA GURU

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Usia :

Jenjang Pendidikan :

Unit Kerja :

Golongan/ Pangkat :

Masa Kerja :

Petunjuk : Lingkarilah angka (1-5) pada kolom skor yang sesuai dengan deskriptor!

Kriteria Penilaian:

0 = sangat tidak baik/sangat rendah/tidak pernah

1 = tidak baik/rendah/jarang

2 = biasa/cukup/kadang-kadang

3 = baik/tinggi/sering

4 = sangat baik/sangat tinggi/selalu

No	Aspek yang dinilai	Skor
A Kompetensi Pedagogik		
1.	Kemampuan mengenal siswa yang mengikuti pembelajarannya	0 1 2 3 4
2.	Kemampuan memperlakukan siswa sesuai dengan ciri-cirinya	0 1 2 3 4
3.	Kesiapan memberikan pelajaran	0 1 2 3 4
4.	Keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan pembelajaran	0 1 2 3 4
5.	Kemampuan menghidupkan suasana kelas	0 1 2 3 4
6.	Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran	0 1 2 3 4
7.	Keanekaragaman cara penilaian hasil belajar siswa	0 1 2 3 4
8.	Pemberian umpan balik terhadap tugas	0 1 2 3 4
9.	Kesesuaian materi ujian/tugas dengan tujuan pembelajaran	0 1 2 3 4
Skor A		
B Kompetensi Profesional		
10.	Kemampuan menjelaskan pokok bahasan/topik secara tepat	0 1 2 3 4
11.	Kemampuan menjawab pertanyaan siswa dengan jelas dan sesuai dengan permasalahan yang ditanyakan	0 1 2 3 4

12.	Kemampuan memberikan contoh yang relevan dengan materi yang diajarkan	0 1 2 3 4
13.	Kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan bidang/topik lain	0 1 2 3 4
14.	Kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan konteks kehidupan	0 1 2 3 4
Skor B		
C Kompetensi Kepribadian		
15.	Kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi	0 1 2 3 4
16.	Santun kata dan tindakan	0 1 2 3 4
17.	Kewibawaan sebagai pribadi guru	0 1 2 3 4
18.	Kewibawaan dalam mengambil keputusan	0 1 2 3 4
19.	Kearifan dalam mengambil keputusan	0 1 2 3 4
20.	Menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku	0 1 2 3 4
	Adil dalam memberlakukan siswa	0 1 2 3 4
Skor C		
D Kompetensi Sosial		
21.	Kemampuan menyampaikan pendapat	0 1 2 3 4
22.	Kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat	0 1 2 3 4

23.	Kemampuan bergaul dengan siswa maupun dengan rekan kerja	0 1 2 3 4
24.	Toleransi terhadap keberagaman siswa	0 1 2 3 4
Skor D		
Skor Total		

LAMPIRAN 7

PROFIL SD NEGERI NGADIRGO 01

NAMA SEKOLAH : SD NEGERI NGADIRGO 01
 STATUS : NEGERI
 NIS : 1100020
 NISS : 101030101002
 ALAMAT/TLP : JL. RM.HADI SUBENO S / (024) 76672876
 KELURAHAN : NGADIRGO
 KECAMATAN : MIJEN
 KOTA : SEMARANG
 BERDIRI TAHUN : 1916

KEADAAN GURU, PEGAWAI, DAN SISWA

1. Jumlah guru dan pegawai = 17 orang
 - a. Agama
 - Islam = 16 orang
 - Kristen = 1 orang
 - b. Status Kepeg
 - PNS = 10 orang
 - GWB = 7 orang
 - c. Golongan
 - IV A = 7 orang
 - III D = 2 orang
 - II C1 = 1 orang
 - d. Jenis Guru
 - Guru kelas = 9 orang
 - Mapel = 6 orang
 - PJG = 1 orang

2. Keadaan siswa

Kls	Rombel	L	P	Jmlh
I	1	22	19	41
II	1	28	13	41
III	1	23	23	46
IV	2	30	28	58
V	2	32	38	70
VI	2	43	25	68
Jml	9	178	146	324

LAMPIRAN 8

PROFIL SD NEGERI NGADIRGO 03

NAMA SEKOLAH : SD NEGERI NGADIRGO 03
 STATUS : NEGERI
 NIS : 110110
 NISS : 101036301011
 ALAMAT/TLP : JL. RM.HADI SUBENO S / (024) 76672818
 KELURAHAN : NGADIRGO
 KECAMATAN : MIJEN
 KOTA : SEMARANG
 BERDIRI TAHUN : 1971

KEADAAN GURU, PEGAWAI, DAN SISWA

1. Jumlah guru dan pegawai = 18 orang
 - a. Agama
 - Islam = 16 orang
 - Katolik = 2 orang
 - b. Status Kepeg
 - PNS = 9 orang
 - CPNS = 2 orang
 - GWB = 6 orang
 - PTT = 1 orang
 - c. Golongan
 - IV B = 7 orang
 - II D = 2 orang
 - II B = 2 orang
 - d. Jenis Guru
 - Guru kelas = 11 orang
 - Mapel = 6 orang
 - PJG = 1 orang

2. Keadaan siswa

Kls	Rombel	L	P	Jmlh
I	2	45	34	79
II	2	44	34	78
III	2	39	42	81
IV	2	36	44	80
V	2	42	40	82
VI	2	34	43	77
Jml	12	240	237	477

LAMPIRAN 9

PROFIL SD NEGERI JATISARI

NAMA SEKOLAH : SD NEGERI JATISARI
 STATUS : NEGERI
 NIS : 100060
 NISS : 101030101006
 ALAMAT/TLP : JL. RM.HADI SUBENO S / (024) 70774572
 KELURAHAN : JATISARI
 KECAMATAN : MIJEN
 KOTA : SEMARANG
 BERDIRI TAHUN : 1954

KEADAAN GURU, PEGAWAI, DAN SISWA

1. Jumlah guru dan pegawai = 20 orang
 - a. Agama
 - Islam = 19 orang
 - Katolik = 1 orang
 - b. Status Kepeg
 - PNS = 14 orang
 - GWB = 5 orang
 - PTT = 1 orang
 - c. Golongan
 - IV A = 8 orang
 - III B = 1 orang
 - II D = 2 orang
 - II C = 2 orang
 - II B = 1 orang
 - d. Jenis Guru
 - Guru kelas = 13 orang
 - Mapel = 7 orang
 - PJG = 1 orang

2. Keadaan siswa

Kls	Rombel	L	P	Jmlh
I	2	38	28	66
II	2	38	34	72
III	2	41	24	65
IV	2	28	44	72
V	2	35	42	77
VI	2	40	33	73
Jml	12	220	205	425

LAMPIRAN 10

PROFIL SD NEGERI TAMBANGAN 01

NAMA SEKOLAH : SD NEGERI TAMBANGAN 01
 STATUS : NEGERI
 NPSN : 20328635
 NISS : 101036301012
 ALAMAT : JL. RM.HADI SUBENO KM 12
 KELURAHAN : TAMBANGAN
 KECAMATAN : MIJEN
 KOTA : SEMARANG

KEADAAN GURU, PEGAWAI, DAN SISWA

1. Jumlah guru dan pegawai = 24 orang

a. Jenis Guru

- Guru kelas = 13 orang
- Mapel = 7 orang
- Administrasi = 2 orang
- PJG = 2 orang

2. Keadaan siswa

Kls	Rombel	Jmlh
I	2	81
II	2	72
III	2	74
IV	2	75
V	2	73
VI	2	72
Jml	12	428

LAMPIRAN 11

PROFIL SD NEGERI CANGKIRAN 01

NAMA SEKOLAH : SD NEGERI CANGKIRAN 01
 STATUS : NEGERI
 NIS : 100010
 NISS : 101036301001
 ALAMAT/TLP : JL. RAYA CANGKIRAN / (024) 76671652
 KELURAHAN : CANGKIRAN
 KECAMATAN : MIJEN
 KOTA : SEMARANG
 BERDIRI TAHUN : 1912

KEADAAN GURU, PEGAWAI, DAN SISWA

1. Jumlah guru dan pegawai = 12 orang
 - a. Agama
 - Islam = 12 orang
 - b. Status Kepeg
 - PNS = 7 orang
 - GWB = 4 orang
 - PTT = 1 orang
 - c. Golongan
 - IV A = 4 orang
 - III D = 1 orang
 - III B = 2 orang
 - d. Jenis Guru
 - Guru kelas = 6 orang
 - Mapel = 3 orang
 - Pustakawan = 1 orang
 - PJG = 1 orang

2. Keadaan siswa

Kls	Rombel	L	P	Jmlh
I	1	22	15	37
II	1	21	17	38
III	1	27	13	40
IV	1	13	24	37
V	1	18	18	36
VI	1	17	23	40
Jml	6	118	110	228

LAMPIRAN 12

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 836/UN37.1.1/KM/2015
 Lamp. :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala UPTD Kecamatan Mijen
 di UPTD Kecamatan Mijen

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : EKA WULANDARI
 NIM : 1401411466
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Topik : KEMAMPUAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MEMBUKA DAN
 MENUTUP PELAJARAN TEMATIK BERBASIS KTSP DI
 KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 24 Februari 2015
 Dekan

 Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
 NIP. 195604271986031001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 836/UN37.1.1/KM/2015
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN Ngadirgo 01 Kota Semarang
di SDN Ngadirgo 01 Kota Semarang

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : EKA WULANDARI
NIM : 1401411466
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : KEMAMPUAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MEMBUKA DAN
MENUTUP PELAJARAN TEMATIK BERBASIS KTSP DI
KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 24 Februyari 2015
Dekati,
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 836 / UN.S1.1.1 / KM / 2015
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN Ngadirgo 03 Kota Semarang
di SDN Ngadirgo 03 Kota Semarang

Dengan Hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : EKA WULANDARI
NIM : 1401411466
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : KEMAMPUAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MEMBUKA DAN MENUTUP PELAJARAN TEMATIK BERBASIS KTSP DI KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 24 Februari 2015

 Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
 NIP. 195604271986031001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 836/UN37.1.1/KM/2015
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN Jatisari Kota Semarang
di SDN Jatisari Kota Semarang

Dengan Hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : EKA WULANDARI
NIM : 1401411466
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : KEMAMPUAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MEMBUKA DAN
MENUTUP PELAJARAN TEMATIK BERBASIS KTSP DI
KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 24 Februari 2015
Dekan

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 076/UN 371.1 /KM/2015
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN Tambangan 01 Kota Semarang
di SDN Tambangan 01 Kota Semarang

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : EKA WULANDARI
NIM : 1401411466
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : KEMAMPUAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MEMBUKA DAN
MENUTUP PELAJARAN TEMATIK BERBASIS KTSP DI
KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 24 Februari 2015


Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 836/UN37.1.1/KM/2015
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN Cangkiran 01 Kota Semarang
di SDN Cangkiran 01 Kota Semarang

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : EKA WULANDARI
NIM : 1401411466
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : KEMAMPUAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MEMBUKA DAN
MENUTUP PELAJARAN TEMATIK BERBASIS KTSP DI
KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 24 Februari 2015

Demi,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

LAMPIRAN 13

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA SEMARANG

DINAS PENDIDIKAN

SD NEGERI JATISARI

KECAMATAN MIJEN

Jl. R. M Hadi Soebeno S Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Semarang
Telp. (024) 70774572

SURAT KETERANGAN

Nomor : ~~422~~ / 027 / 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Jatisari Semarang menerangkan bahwa :

Nama : Eka Wulandari
 Nim : 1401411466
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang pada tanggal 4 s/d 31 Maret 2015 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Membuka dan Menutup Pelajaran Tematik Berbasis KTSP di Kecamatan Mijen Kota Semarang."**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 1 April 2015

Kepala SD Negeri Jatisari

W.P. Harjo W. Praksono, S.Pd

NIP. 19600816 198012 1 009



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI NGADIRGO 01
KECAMATAN MIJEN

Jl. R. M Hadi Soebeno S Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Semarang
Telp. (024) 76672876

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.6/W / 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Ngadirgo 01 Semarang menerangkan bahwa :

Nama : Eka Wulandari
Nim : 1401411466
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Ngadirgo 01 Kecamatan Mijen Kota Semarang pada tanggal 4 s/d 31 Maret 2015 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Membuka dan Menutup Pelajaran Tematik Berbasis KTSP di Kecamatan Mijen Kota Semarang."**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 1 April 2015

Kepala SD Negeri Ngadirgo 01

Endang Setiawan, S.Pd

NIP. 19560110 198201 1 002



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI NGADIRGO 03
KECAMATAN MIJEN

Jl. R. M Hadi Soebeno S Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Semarang
 Telp. (024) 76672818

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 132 / 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Ngadirgo 03 Semarang menerangkan bahwa :

Nama : Eka Wulandari
 Nim : 1401411466
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Ngadirgo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang pada tanggal 4 s/d 31 Maret 2015 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Membuka dan Menutup Pelajaran Tematik Berbasis KTSP di Kecamatan Mijen Kota Semarang.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 1 April 2015

Kepala SD Negeri Ngadirgo 03





PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI TAMBANGAN 01
KECAMATAN MIJEN

Jl. R. M Hadi Soebeno S KM 12 Kelurahan Tambangan Kecamatan Mijen

Semarang Telp. (024) 70774572

SURAT KETERANGAN

Nomor : / / 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Tambangan 01 Semarang menerangkan bahwa :

Nama : Eka Wulandari
 Nim : 1401411466
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Tambangan 01 Kecamatan Mijen Kota Semarang pada tanggal 4 s/d 31 Maret 2015 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Membuka dan Menutup Pelajaran Tematik Berbasis KTSP di Kecamatan Mijen Kota Semarang."**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 1 April 2015

Kepala SD Negeri Tambangan 01



Sri Marsigit, S.Pd., M.Si

NIP. 19630324 198608 2 002



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN MIJEN
SD NEGERI CANGKIRAN 01**

Jl Raya Cangkiran – Mijen – Semarang ☎ (024) 76671652 ☒ 50216 ☐ sdckr01@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.1 / 026 / IV / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Dra. Paran Sariani, M.Pd**
 NIP : 19590213 197802 2 006
 Jabatan : Kepala SD Negeri Cangkiran 01
 Unit Organisasi : UPTD Pendidikan Kecamatan Mijen

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Eka Wulanidari**
 NIM : 1401411466
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Cangkiran 01 Kecamatan Mijen Kota Semarang pada tanggal 4 s/d 31 Maret 2015 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Membuka dan Menutup Pelajaran Tematik Berbasis KTSP di Kecamatan Mijen Kota Semarang”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 1 April 2015

Kepala SDN Cangkiran 01


Dra. Paran Sariani, M.Pd
 NIP.19590213 197802 2 006

DOKUMENTASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

PERANGKAT PEMBELAJARAN	
RENCANAN PELAKSANAAN	
PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK	
DENGAN TEMA : KEGEMARAN	
Mata Pelajaran	: Tematik
Satuan Pendidikan	: SD/MI
Kelas/Semester	: III / 2
Nama Guru	: Bandiyah, S.Pd.
NIP	: 19550327 198201 2 002
Sekolah	: SD NEGERI CANGKIRAN 01
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)	

RENCANA PEMBELAJARAN TEMATIK

NAMA SEKOLAH : SD NEGERI CANGKIRAN 01
TEMA : KEGEMARAN
KELAS /SEMESTER : 3 (Tiga)/2 (Dua)
ALOKASI WAKTU : 3 MINGGU

A. STANDAR KOMPETENSI

I. PKN

Memiliki harga diri sebagai individu
 Memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia

II. IPS

Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

III. IPA

Memahami kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam

IV. Matematika

Geometri dan Pengukuran
 Memahami unsur dan sifat-sifat bangun datar sederhana

V. Bahasa Indonesia

Mendengarkan : 5. Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan
 Berbicara : 6. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan bercerita
 Membaca : 7. Membaca teks dengan membaca intensif (150n – 200 kata) dan membaca puisi
 Menulis : 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi

B. KOMPETENSI DASAR

PKN : Menampilkan perilaku yang mencerminkan harga diri
 Mengenai kekhasan bangsa seperti, kebhinekaan, kekayaan alam, keramah-tamahan.

IPS : Memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah

IPA : Mendiskripsikan kenampakan permukaan bumi di lingkungan

Matematika : Memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan sederhana.
 Mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat atau unsur

Bahasa Indonesia : Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya
 Menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat atau didengar
 Menjawab dan mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150 – 200 kata) yang dibaca secara intensif
 Membaca puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat.
 Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri, menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.

I. TUJUAN PEMBELAJARAN**

PKN	:	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat mengatakan cara menjaga harga diri pribadi ▪ Siswa dapat mengatakan cara menjaga harga diri bangsa ▪ Siswa dapat mengasumsi sikap ramah dan santun ▪ Siswa dapat menyebutkan salah satu keunikan yang dimiliki bangsa Indonesia
IPS	:	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat menyebutkan pengertian pembeli ▪ Siswa dapat menyebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membeli satu barang ▪ Siswa dapat menyebutkan nama-nama pasar yang ada di lingkungan rumah masing-masing
IPA	:	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat mengidentifikasi berbagai bentuk permukaan bumi (daratan dan sebaran air) ▪ Siswa dapat menjelaskan melalui pengamatan model bahwa sebagian besar permukaan bumi terdiri atas air ▪ Siswa dapat menyimpulkan melalui pengamatan model bahwa bentuk bumi tidak datar tetapi bulat pipih
Matematika	:	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat menjelaskan sudut sebagai jarak putar ▪ Siswa dapat membuat sudut satu, setengah, seperempat putaran ▪ Siswa dapat membangun bangun datar sesuai dengan sifat-sifatnya ▪ Siswa dapat menghitung keliling datar dengan menjumlahkan semua sisinya ▪ Siswa dapat menghitung keliling bangun persegi ▪ Siswa dapat menghitung keliling bangun persegi panjang
Bahasa Indonesia	:	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat memberikan tanggapan terhadap watak tokoh ▪ Siswa dapat menanggapi pengalaman teman ▪ Siswa dapat melakukan percakapan dengan teman dari teks drama yang dibacakan guru ▪ Siswa dapat menjelaskan denah berdasarkan petunjuk ▪ Siswa dapat menceritakan kembali peristiwa kecelakaan yang dilihat dan dialami siswa ▪ Siswa dapat meraba-raba cerita dengan isi teks agak panjang ▪ Siswa dapat membaca puisi ▪ Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan tentang puisi yang dibacanya ▪ Siswa dapat mengamati dan mengurutkan gambar ▪ Siswa dapat menggunakan tanda hubung (-) untuk menulis kata ulang ▪ Siswa dapat membuat kalimat yang di dalamnya terdapat kata ulang ▪ Siswa dapat menulis tegak bersambung ▪ Siswa dapat membuat karangan sederhana ▪ Siswa dapat menggunakan tanda koma (,) untuk menandai tempat dan tanggal lahir yang ditulis berurutan

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*)
- Tekun (*diligence*)
- Tanggung jawab (*responsibility*)
- Ketelitian (*carefulness*)
- Kerja sama (*Cooperation*)
- Toleransi (*Tolerance*)
- Percaya diri (*Confidence*)
- Keberanian (*Bravery*)

II. MATERI POKOK

1. PKn
 - Kekayaan alam Indonesia
 - Harga diri
 - Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia
2. IPS
 - Jenis-jenis pekerjaan
 - Semangat kerja
 - Jual beli
 - Uang
 - Pengelolaan uang
3. IPA
 - Energi
 - Gerak benda
 - Kenampakan permukaan bumi
 - Cuaca
 - Pengaruh Cuaca terhadap kehidupan
 - Kelestarian dan pemeliharaan alam
4. Matematika
 - Pecahan
 - Bangun datar
 - Sudut
 - Persegi dan persegi panjang
5. Bahasa Indonesia
 - Menanggapi cerita
 - Menirukan dialog
 - Menceritakan peristiwa
 - Percakapan
 - Menjawab pertanyaan
 - Menulis karangan

III. METODE PEMBELAJARAN

1. Informasi
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Demonstrasi
5. Pemberian Tugas

IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Awal

Apresepsi:

- ☞ Mengisi daftar kelas, berdo'a, mempersiapkan materi ajar, model dan alat peraga.
- ☞ Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat.
- ☞ Mengajukan beberapa pertanyaan materi minggu yang lalu

B. Kegiatan Inti

Minggu I :

☒ Pertemuan I : 6 x 35 menit (IPA, PKn, Matematika)

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

IPA

- ☞ Guru bersama dengan siswa mengidentifikasi besar permukaan bumi
- ☞ Guru dan siswa mengidentifikasi bentuk permukaan bumi
- ☞ Guru memperagakan bentuk bumi dengan globe
- ☞ Siswa secara beregu mengamati globe

PKn

- ☞ Guru menjelaskan pengertian harga diri, siswa mencatat definisi harga diri
- ☞ Guru menjelaskan cara menjaga harga diri pribadi
- ☞ Guru menjelaskan cara menjaga harga diri bangsa
- ☞ Siswa mengidentifikasi cara-cara menjaga harga diri pribadi dan bangsa

Matematika

- ☞ Guru menjelaskan dan mempraktekkan bahwa sudut sebagai jarak putar
- ☞ Siswa mempraktekkannya dengan bantuan alat peraga jangka
- ☞ Guru menjelaskan/ membuat putaran satu, setengah dan seperempat.
- ☞ Siswa mempraktekkannya

☒ Pertemuan II : 6 x 35 menit (Bahasa Indonesia, IPS, Matematika)

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Bahasa Indonesia

- ☞ Guru membacakan cerita
- ☞ Siswa menanggapi dan memberikan tanggapan terhadap watak tokoh dalam cerita
- ☞ Siswa dari tiap kelompok menceritakan pengalaman di depan kelas
- ☞ Siswa-siswa lain menanggapi pengalaman temannya

IPS

- ☞ Guru menjelaskan yang dimaksud pembeli
- ☞ Guru mengajukan pertanyaan tentang hak dan kewajiban pembeli
- ☞ Siswa menjawab pertanyaan guru
- ☞ Siswa mencatat rangkuman tentang pembeli

Matematika

- ☞ Siswa mempraktekkan cara memutar sudut dari kedua kaki sudutnya
- ☞ Siswa membuat sudut seperempat putaran (sudut siku-siku)
- ☞ Siswa membuat sudut setengah putaran (lurus)
- ☞ Guru menanggapi hasil pekerjaan siswa dan memberikan penilaian

- **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- **Bahasa Indonesia**

- Siswa menulis kalimat dengan huruf tegak bersambung
- Siswa menuliskan nama-nama pasar swalayan sekitar rumah dan sekolah
- Siswa menuliskan perbedaan pasar swalayan dan pasar tradisional

- **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;

- **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

C. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan Akhir, guru:

- ☞ Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan
- ☞ Siswa mengajukan pertanyaan sekitar materi yang belum dipahami, guru menjawabnya
- ☞ Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru
- ☞ Guru memeriksa dan membahas pekerjaan siswa
- ☞ Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan

V. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

A. Sumber Belajar :

1. Buku Pendidikan Kewargaanegaraan
2. Buku IPA
3. Buku Matematika
4. Buku Bahasa Indonesia
5. Buku IPS
6. Ensiklopedia
7. Kamus Bahasa Indonesia
8. Pedoman EYD
9. Koran dan Majalah
10. Media elektronik

B. Alat Peraga:

1. Gambar-gambar baju daerah
2. Gambar-gambar rumah ibadah
3. Gambar-gambar rumah adat
4. Kompas
5. Kincir angin
6. Globe
7. Uang kartal dan uang giral
8. Tabej perbelanjaan
9. Puisi
10. Drama
11. Bangun datar
12. Busur derajat

VI. PENILAIAN

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<p>PKN :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengatakan cara menjaga harga diri pribadi ▪ Mengatakan cara menjaga harga diri bangsa ▪ Mengasumsi sikap ramah dan santun ▪ Menyebutkan salah satu keunikan yang dimiliki bangsa Indonesia <p>IPS :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan pengertian pembeli ▪ Menyebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membeli satu barang ▪ Menyebutkan nama-nama pasar yang ada di lingkungan rumah masing-masing <p>IPA :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi berbagai bentuk permukaan bumi (daratan dan sebaran air) ▪ Menjelaskan melalui pengamatan model bahwa sebagian besar permukaan bumi terdiri atas air ▪ Menyimpulkan melalui 	<p>Tes lisan Tes tertulis</p>	<p>uraian isian</p>	<p>PKN :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskanlah cara menjaga harga diri pribadi ▪ Jelaskanlah cara menjaga harga diri bangsa ▪ Jelaskanlah sikap ramah dan santun ▪ Sebutkan salah satu keunikan yang dimiliki bangsa Indonesia <p>IPS :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebutkan pengertian pembeli ▪ Sebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membeli satu barang ▪ Sebutkan nama-nama pasar yang ada di lingkungan rumah masing-masing <p>IPA :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskanlah berbagai bentuk permukaan bumi (daratan dan sebaran air) ▪ Jelaskanlah melalui pengamatan model bahwa sebagian besar permukaan bumi terdiri atas air ▪ Simpulkan melalui pengamatan model bahwa

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<p>pengamatan model bahwa bentuk bumi tidak datar tetapi bulat pipih</p> <p>Matematika :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan sudut sebagai jarak putar ▪ Membuat sudut satu, setengah, seperempat putaran ▪ Membangun bangun datar sesuai dengan sifat- sifatnya ▪ Menghitung keliling datar dengan menjumlahkan semua sisinya ▪ Menghitung keliling bangun persegi ▪ Menghitung keliling bangun persegi panjang <p>Bahasa Indonesia :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan tanggapan terhadap watak tokoh ▪ Menanggapi pengalaman teman ▪ Melakukan percakapan dengan teman dari teks drama yang dibacakan guru ▪ Menjelaskan denah berdasarkan petunjuk ▪ Menceritakan kembali peristiwa kecelakaan yang dilihat dan dialami siswa ▪ Membacakan cerita dengan isi teks agak panjang ▪ Membaca puisi ▪ Menjawab pertanyaan yang diajukan tentang puisi yang dibacanya ▪ Mengamati dan mengurutkan gambar ▪ Menggunakan tanda hubung (-) untuk menulis kata ulang ▪ Membuat kalimat yang di dalamnya terdapat kata ulang ▪ Menulis tegak bersambung ▪ Membuat karangan sederhana ▪ Menggunakan tanda koma (,) 			<p>bentuk bumi tidak datar tetapi bulat pipih</p> <p>Matematika :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskanlah sudut sebagai jarak putar ▪ Buatlah sudut satu, setengah, seperempat putaran ▪ Bangunkanlah bangun datar sesuai dengan sifat- sifatnya ▪ Hitunglah keliling datar dengan menjumlahkan semua sisinya ▪ Hitungkanlah keliling bangun persegi ▪ Hitungkanlah keliling bangun persegi panjang <p>Bahasa Indonesia :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebutkanlah tanggapan terhadap watak tokoh ▪ Jelaskanlah cara menanggapi pengalaman teman ▪ Jelaskanlah cara melakukan percakapan dengan teman dari teks drama yang dibacakan guru ▪ Jelaskanlah denah berdasarkan petunjuk ▪ Ceritakan kembali peristiwa kecelakaan yang dilihat dan dialami siswa ▪ Bacakan cerita dengan isi teks agak panjang ▪ Bacakanlah puisi ▪ Jawablah pertanyaan yang diajukan tentang puisi yang dibacanya ▪ Jelaskanlah cara mengamati dan mengurutkan gambar ▪ Jelaskanlah cara menggunakan tanda hubung (-) untuk menulis kata ulang ▪ Jelaskanlah cara membuat kalimat yang di dalamnya terdapat kata ulang

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
untuk menandai tempat dan tanggal lahir yang ditulis berurutan			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tuliskanlah tegak bersambung ▪ Buatlah karangan sederhana ▪ Jelaskanlah cara menggunakan tanda koma (,) untuk menandai tempat dan tanggal lahir yang ditulis berurutan <ul style="list-style-type: none"> • LKS • Lembar observasi.

***. Kriteria Penilaian**

1. Produk (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> * semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah 	<ul style="list-style-type: none"> 4 3 2 1

2. Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> * bekerjasama * kadang-kadang kerjasama * tidak bekerjasama 	<ul style="list-style-type: none"> 4 2 1
2.	Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> * aktif berpartisipasi * kadang-kadang aktif * tidak aktif 	<ul style="list-style-type: none"> 4 2 1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.



Semarang, Januari 2015
Guru Kelas III

Bandiyah, S.Pd.
NIP.195503271982012002

LAMPIRAN 15**DOKUMENTASI FOTO****Gambar 1**

Menarik perhatian siswa dengan menerapkan gaya mengajar

**Gambar 2**

Melakukan variasi pola interaksi dari berbagai arah



Gambar 3

Membangkitkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran



Gambar 4

Memberikan acuan dalam memulai kegiatan pembelajaran



Gambar 5
Membuat kaitan antar kegiatan



Gambar 6
Meninjau kembali pembelajaran yang telah dilakukan



Gambar 7

Melakukan evaluasi pembelajaran



Gambar 8

Memberikan tindak lanjut



Gambar 9

Melakukan Refleksi Pembelajaran

LAMPIRAN 16

**REKAPITULASI KETERCAPAIAN INDIKATOR PADA
PERTEMUAN I**

No.	Responden	Indikator									Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1.	A	4	4	4	3	3	3	3	2	1	27	Baik
2.	B	4	2	2	4	3	2	1	3	1	22	Baik
3.	C	4	4	3	4	4	4	4	1	2	30	Sangat Baik
4.	D	4	3	4	1	4	2	1	1	0	20	Baik
5.	E	4	3	1	2	2	2	2	2	1	19	Baik
6.	F	4	2	1	4	3	1	2	1	0	18	Cukup
7.	G	4	4	2	3	2	3	2	3	1	24	Baik
8.	H	4	4	1	4	3	2	3	3	1	25	Baik
9.	I	4	4	4	4	3	4	2	4	2	31	Sangat Baik
10.	J	4	1	2	4	2	3	1	2	0	19	Baik
11.	K	3	1	2	4	2	4	2	2	1	21	Baik
12.	L	4	2	1	4	3	4	2	2	1	23	Baik
13.	M	4	2	3	3	3	2	4	1	2	24	Baik
14.	N	4	4	4	2	4	2	1	2	1	24	Baik
15.	O	4	2	1	3	3	1	1	1	0	16	Cukup
Jumlah		59	42	35	49	44	39	31	30	14	343	

LAMPIRAN 17

**REKAPITULASI KETERCAPAIAN INDIKATOR PADA
PERTEMUAN II**

No.	Responden	Indikator									Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1.	A	4	4	3	2	4	3	3	2	1	26	Baik
2.	B	4	3	1	4	4	2	1	3	1	23	Baik
3.	C	4	4	2	4	4	4	4	2	2	30	Sangat Baik
4.	D	4	4	3	2	4	3	1	2	0	23	Baik
5.	E	4	4	2	1	3	2	2	3	0	21	Baik
6.	F	4	3	2	3	4	2	1	2	1	22	Baik
7.	G	4	3	3	2	3	4	2	3	1	25	Baik
8.	H	4	4	2	3	3	2	3	3	2	26	Baik
9.	I	4	3	4	4	4	3	1	3	1	27	Baik
10.	J	4	2	3	3	3	4	1	2	0	22	Baik
11.	K	4	2	1	3	2	4	1	3	2	22	Baik
12.	L	4	1	2	4	4	4	2	2	1	24	Baik
13.	M	4	2	4	3	4	2	4	1	2	26	Baik
14.	N	4	4	3	2	4	3	2	2	1	25	Baik
15.	O	4	2	1	3	3	2	1	1	0	17	Cukup
Jumlah		60	45	36	43	53	44	29	34	15	359	

LAMPIRAN 18

**REKAPITULASI KETERCAPAIAN INDIKATOR PADA
PERTEMUAN III**

No.	Responden	Indikator									Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1.	A	4	4	3	3	4	4	3	2	1	28	Sangat Baik
2.	B	4	3	2	4	4	2	2	3	1	25	Baik
3.	C	4	4	3	4	4	4	4	2	2	31	Sangat Baik
4.	D	4	4	3	2	4	2	1	2	1	23	Baik
5.	E	4	4	3	1	3	2	2	2	0	21	Baik
6.	F	4	3	2	3	4	1	1	2	1	21	Baik
7.	G	4	3	3	2	2	4	3	3	1	25	Baik
8.	H	4	4	3	3	3	2	2	3	1	25	Baik
9.	I	4	4	4	4	4	3	1	3	2	29	Sangat Baik
10.	J	4	2	3	4	3	3	1	2	1	23	Baik
11.	K	4	3	1	3	2	3	1	3	2	22	Baik
12.	L	4	1	2	4	4	4	2	2	2	25	Baik
13.	M	4	2	4	2	4	3	4	2	1	26	Baik
14.	N	4	4	4	2	4	2	2	2	1	25	Baik
15.	O	4	2	2	3	3	2	2	1	0	19	Baik
Jumlah		60	47	42	44	52	41	31	34	17	368	